

LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN SKIM PENUGASAN
DANA PNBP TAHUN ANGGARAN 2022



JUDUL PENELITIAN

**PEMETAAN KONDISI PILAR SOSIAL BERDASARKAN INDIKATOR SDGs
DI KAWASAN TELUK TOMINI**

(Kajian baseline data SDGs pada Pilar Sosial Goals 1 dan dan 4)

Ketua Peneliti : Dr. Raghel Yunginger, M.Si (NIDN 0026102204)

Anggota : 1. Prof. Dr. Novri Youla Kandowanko, M.P (NIDN 0010116809)

2. Dr. Supartin, M.Pd (0012047605)

3. Idawati Supu, S.Si., M.Si (0920128502)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2022

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENELITIAN SDGS**

Judul Kegiatan : PEMETAAN KONDISI PILAR SOSIAL DAN EKONOMI BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI
(Kajian baseline data SDGs pada Pilar Sosial Goals 4 dan Pilar Ekonomi Goals 7)

KETUA PENELITIAN

A. Nama Lengkap : Dr. Raghel Yunginger, S.Pd., M.Si.
B. NIDN : 0026107704
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : Pendidikan Fisika
E. Nomor HP : 085220626075
F. Email :

ANGGOTA PENELITIAN (1)

A. Nama Lengkap : Idawati Supu, S.Si, M.Si
B. NIDN : 0920128502
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

ANGGOTA PENELITIAN (2)

A. Nama Lengkap : Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowanko, M.P
B. NIDN : 0010116809
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

ANGGOTA PENELITIAN (3)

A. Nama Lengkap : Dr. Supartin, S.Pd,M.Pd
B. NIDN : 0012047605
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun
Penelitian Tahun Ke : 1
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 30.000.000,-
Biaya Tahun Berjalan : - Diusulkan Ke Lembaga : Rp 30.000.000,-
- Dana Internal PT : -
- Dana Institusi Lain : -

Mengetahui
Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

(Prof. Dr. Asih Lukum, M.Si)
NIP/NIK. 196303271988032002



Gorontalo, 27 Februari 2023
Ketua Peneliti,

(Dr. Raghel Yunginger, S.Pd., M.Si.)
NIP/NIK. 197710262002122001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Prof. Dr. Dra. Novri Y. Kandowanko, M.P.)
NIP/NIK. 196811101993032002



DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Tabel	vi
Ringkasan	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN	14
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	18
BAB V ANALISIS DATA	20
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	36
BAB VII PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	
Lampiran 1 Susunan organisasi dan pembagian tugas tim peneliti	90
Lampiran 2 Biodata Ketua dan Anggota Peneliti	94
Lampiran 3 SK Dosen Penerima Pendanaan Penelitian Tahun 2022.....	118

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Road Map Penelitian	13
Gambar 3.1. Diagram Alur Penelitian	16
Gambar 5.1 Sebaran Indikator TPB/SDGs pada Goal 1 dan 4 Berdasarkan Ketersediaan Data BPS untuk Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini	25
Gambar 5.2. Sebaran Indikator TPB/SDGs pada 11 daerah di Kawasan Teluk Tomini Berdasarkan Ketersediaan Data BPS.....	26
Gambar 6.1 Persentasi luas wilayah setiap kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo	40
Gambar 6.2 Jumlah Penduduk (jiwa) di tiga Provinsi yang Berada Di Kawasan	41
Gambar 6.3 Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020.....	43
Gambar 6.4 Persentase Luas Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah	44
Gambar 6.5 Luas tiga provinsi yang Bersinggungan dengan Kawasan Teluk Tomini	45
Gambar 6.6 Luas wilayah (km ²) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara	45
Gambar 6.7 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sulawesi Utara	46
Gambar 6.8 Pencapaian Indikator 1.1.1* di Lima Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2021	49
Gambar 6.9 Grafik kemiskinan ekstrik di Dua Daerah Provinsi SULUT Tahun 2014-2021	50
Gambar 6.10 Indikator Kemiskinan Berdasarkan 3 Dimensi dan 14 Indikator	58
Gambar 6.11 Capaian Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2021	64
Gambar 6.12 Jumlah Kematian Balita Menurut Kabupate/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021	66
Gambar 6.13 Jumlah Kasus Baru Penyakit Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2020	68
Gambar 6.14 Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Kelompok Umur Dan Jenis	

Kelamin Di Provinsi Gorontalo Tahun 2020	69
Gambar 6.15 Grafik Case Detection Rate (CDR) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2020	70
Gambar 6.16 Angka prevalensi Kusta di Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020	71
Gambar 6.17 Kasus HIV di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Sulteng Tahun 2020	72
Gambar 6.18. Grafik Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021	74
Gambar 6.19 Data APS Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Tahun 2020	75
Gambar 6.20 Data APS Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Tahun 2021	76
Gambar 6.21 Jumlah dan Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021	79
Gambar 6.21 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Utama Bukan Listrik Di Provinsi Gorontalo Tahun 2020-2022	82
Gambar 6.22 Persentasi Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan di Tiga Provinsi Kawasan Teluk Tomini Tahun 2020-2022	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Target dan Indikator yang Terdapat pada Goals 1 SDGs (Meniadakan Kemiskinan) Berdasarkan Metadata Edisi 2	8
Tabel 2.2 Target dan Indikator yang Terdapat pada Goals 4 SDGs (Pendidikan Berkualitas) Berdasarkan Metadata Edisi 2	10
Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran	18
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	19
Tabel 4.3 Susunan Tim Peneliti dan Pembagian Tugas Tim Peneliti	20
Tabel 5.1. Daftar Sebaran Indikator TPB/SDGs Goals 1 dan 4	22
Tabel 5.2. Daftar Indikator SDGs/TPB yang termasuk kewenangan Kabupaten/ Kota berdasarkan disagregasi data pada metadata edisi 2	23
Tabel 5.3 Hasil Pemetaan Indikator TPB/SDGs Goal 1 Berdasarkan Ketersediaan Data di 11 Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini	27
Tabel 5.4 Hasil Pemetaan Indikator TPB/SDGs Goal 4 Berdasarkan Ketersediaan Data di 11 Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini	33
Tabel 6.1 Jumlah Penduduk (Jiwa) di Provinsi Gorontalo dan setiap Kabupaten/ Kota dari Tahun 2016-2022	41
Tabel 6.2. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.1.1	48
Tabel 6.3. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.2.1* Berdasarkan Data BPS	53
Tabel 6.4. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.2.2* Berdasarkan Data BPS	54
Tabel 6.5 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2020	63
Tabel 6.6 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2021	63
Tabel 6.7 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020	66

Tabel 6.8 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021	66
Tabel 6.9. Jumlah 10 penyakit terbanyak di Provinsi Gorontalo Tahun 2020	69
Tabel 6.10 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/ Kota dan Sumber Air Minum Utama di Provinsi Gorontalo (Persen) (Sumber: BPS Provinsi Gorontalo)	78
Tabel 6.11 Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.4.1* Berdasarkan Data	83
Tabel 6.12. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.4.2 Berdasarkan Data	84

RINGKASAN

Teluk yang bersinggungan langsung dengan tiga provinsi yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo ini dilewati garis katulistiwa dan berada pada garis Wallace-Weber, sehingga memiliki kekayaan flora dan fauna beraneka ragam baik di darat maupun di laut. Namun bonus potensi kekayaan alam yang sangat melimpah dan strategis di tiga provinsi dan bahkan dengan Maluku Utara ini ternyata belum mampu mengatasi masalah kemiskinan di berbagai sektor di kawasan Teluk Tomini. Seharusnya kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan beraneka ragam di kawasan Teluk Tomini menjadi potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengatasi kemiskinan tanpa meninggalkan budaya dan kearifan lokal. Di sisi lain berdasarkan Perpres No. 59 Tahun 2017 yang kemudian diganti dengan Perpres No.111 Tahun 2022 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/ *sustainable development goals* (SDGs). Oleh karena itu penelitian tentang kondisi awal atau baseline data profil kabupaten/kota di Kawasan Teluk Tomini khususnya untuk goals 1 (tanpa kemiskinan) dan goals 4 (pendidikan berkualitas) telah dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan informasi kondisi awal 11 daerah berdasarkan indikator SDGs. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis ketercapaian dan proyeksi capaian untuk tahun 2024 dan 2030 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan ekstrim masih tinggi di 10 kabupaten/kota lokasi penelitian kecuali Kabuapten Bolaang Mongondow Timur. Disamping itu pada dimensi kemiskinan baik dimensi kesehatan, pendidikan dan kebutuhan dasar masih dibutuhkan penanganan yang lebih maksimal untuk mencapai target nasional maupun target setiap daerah yang tercantum pada dokumen perencanaan. Pada tujuan 4 yaitu pendidikan berkualitas masih ditemukan persentasi siswa yang menyelesaikan pendidikan di SD terus meningkat baik di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara maupun Sulawesi Tengah, bahkan hampir mencapai 100%. Sementara persentasi tingkat penyelesaian pendidikan di SMP cenderung meningkat untuk Provinsi Sulawesi Utara bahkan pada Tahun 2020 mencapai lebih 90%. Sedangkan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah masih di antara 80-88%. Pada jenjang SMA dan sederajat juga masih Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki persentasi tertinggi di bandingkan dengan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Luaran penelitian ini berupa buku cetak yang berISBN.

BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Teluk Tomini merupakan salah satu teluk terbesar di Indonesia dengan luas ± 6 juta hektar memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah dan unik, dan tergolong perairan semi tertutup. Kawasan Teluk Tomini dikenal dengan dengan keindahan terumbu karang dan ratusan hektar mangrove sehingga didorong oleh pemerintah Indonesia menjadi kawasan wisata laut terbesar di dunia. Teluk yang bersinggungan langsung dengan tiga provinsi yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Provinsi Gorontalo ini dilewati garis katulistiwa dan berada pada garis Wallace-Weber, sehingga memiliki kekayaan flora dan fauna beraneka ragam baik di darat maupun di laut. Namun bonus potensi kekayaan alam yang sangat melimpah dan strategis di tiga provinsi dan bahkan dengan Maluku Utara ini ternyata belum mampu mengatasi masalah kemiskinan di berbagai sektor di kawasan Teluk Tomini. Seharusnya kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah dan beraneka ragam di kawasan Teluk Tomini menjadi potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam mengatasi kemiskinan tanpa meninggalkan budaya dan kearifan lokal.

Di sisi lain berdasarkan Perpres No. 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/ *sustainable development goals* (SDGs) bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seluruh target SDGs ini dirumuskan dalam 17 tujuan sesuai yang tercantum dalam Perpres No.59 Tahun 2017 sebagai agenda nasional dan global yang akan diacapai hingga pada Tahun 2030.

Upaya pencapaian target TPB/SDGs menjadi prioritas pembangunan nasional, yang memerlukan sinergi kebijakan perencanaan di tingkat nasional dan di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Target-target TPB/SDGs di tingkat nasional telah sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dalam bentuk program, kegiatan dan indikator yang terukur serta indikasi dukungan

pembiayaannya. Oleh karena itu untuk pencapaian sasaran TPB Daerah, maka gubernur menyusun RAD TPB sesuai dengan periode RPJMD sebagai acuan bagi seluruh pemangku kepentingan di tingkat daerah. Pengarusutamaan pencapaian TPB/SDGs dalam RPJMD 2020-2024 dan Rencana Kerja Pemerintah (RKP) dilakukan dalam bentuk rumusan kebijakan, program, kegiatan, indikator yang terukur serta sumber pembiayaannya. Disamping itu isi Permendagri No. 7 tahun 2018 tentang Pembuatan dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dalam Penyusunan RPJMD yang harus melakukan kajian pembangunan berkelanjutan dan memastikan bahwa indikator-indikator TPB/SDGs terarusutamakan dalam dokumen tersebut, untuk itu Permendagri No. 7 tahun 2018 memiliki lampiran berupa 319 indikator TPB/SDGs yang merupakan ringkasan dari dokumen metadata indikator TPB/SDGs yang disusun atas koordinasi dari Kementerian PPN/Bappenas pada tahun 2017.

Renaksi TPB/SDGs adalah dokumen rencana kerja 5 (lima) tahunan untuk pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung dan tidak langsung mendukung pencapaian target nasional dan daerah. Dengan renaksi tersebut diharapkan pihak-pihak terkait di tingkat nasional dan daerah memiliki komitmen dan kejelasan dalam perencanaan dan penganggaran program, serta kegiatan untuk mencapai sasaran TPB/SDGs. Ini artinya bahwa rencana aksi daerah menjadi arahan yang strategis mengurangi berbagai ketimpangan sosial, ekonomi dan lingkungan serta hukum di daerah. Oleh karena itu setiap daerah perlu melakukan kajian kondisi sosial ekonomi dan lingkungan serta hukum sebagai peletakan dasar perencanaan yang sesuai dengan target 17 tujuan TPB/SDGs.

Namun kajian dasar kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola belum seluruh wilayah Indonesia melakukan pemetanaan yang berbasis SDGs, termasuk di kawasan Teluk Tomini. Kebutuhan data dasar kondisi kawasan Teluk Tomini menjadi arahan penting dalam menyusun RAD TPB/SDGs untuk memperjelas dan memperkuat perencanaan program yang dapat mencapai sasaran RPJMD hingga RPJMN. Hal ini tentunya akan menyulitkan dalam melakukan pengembangan Kawasan Teluk Tomini dalam berbagai sektor baik sosial, ekonomi dan lingkungan serta hukum dan tata kelola yang akan berdampak kehidupan sejahtera dan berkelanjutan bagi masyarakat di kawasan Teluk Tomini.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) sebagai salah satu universitas besar yang berada di kawasan Teluk Tomini memiliki semangat dan komitmen untuk mengembangkan ekonomi di kawasan Teluk Tomini sebagai unggulan yang berbasis pedesaan dalam mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB)/*sustainable development goals* (SDGs). Namun upaya untuk mewujudkan komitmen ini perlu dukungan berbagai aspek yang salah satu dukungan penting adalah terdapatnya peta data dasar atau data baseline kondisi secara komprehensif tentang kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, dan hukum serta tata kelola di kawasan Teluk Tomini. Data *Baseline* adalah informasi dasar yang dihimpun sebelum suatu program dimulai, dan data ini kemudian digunakan sebagai pembandingan untuk memperkirakan dampak dari program. data baseline merupakan salah satu alat kajian dalam perumusan kawasan dalam rangka program penanganan suatu kawasan. sehingga menjadi dasar dalam melahirkan berbagai inovasi strategi yang dapat membantu perumusan kebijakan daerah untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Namun di sisi lain potret data awal kondisi sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola di kawasan Teluk Tomini belum tersedia secara komprehensif sebagai bank data UNG. Kondisi ini kurang mendukung upaya akademisi UNG dalam melakukan kajian-kajian terapan dan pengembangan yang dapat melahirkan berbagai solusi inovatif untuk pengembangan ekonomi pedesaan di kawasan Teluk Tomini. Sebagai contoh peta data dasar kondisi pelayanan kesehatan terutama pelayanan kesehatan dasar, kondisi akses layanan pendidikan dan SDM pendidikan, serta sistem perlindungan terhadap anak dan perempuan di setiap kabupaten/kota di kawasan Teluk Tomini berbasis SDGs belum memiliki kajian yang mendalam baik kondisi *existing* maupun proyeksinya, begitupun dengan indikator-indikator SDGs pada tujuan SDGs lainnya baik di pilar sosial, ekonomi, lingkungan maupun hukum dan tata kelola. Padahal jika data *baseline* ini dimiliki secara ilmiah dan terpetakan kondisinya *existing* termasuk proyeksi kecenderungan pencapaian target SDGs, maka akan diperoleh gambaran strategi dan program inovasi prioritas yang perlu dikembangkan di kawasan Teluk Tomini sesuai karakter daerah yang diperoleh dari data *baseline* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan pentingnya penyediaan data *baseline* sebagai potret awal atau kondisi eksisting tentang sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola di Kawasan Teluk Tomini. Ketersediaan data *baseline* ini akan bermanfaat

sebagai data dasar untuk melakukan kajian terapan dan pengembangan yang dapat melahirkan berbagai solusi yang inovatif untuk pengembangan ekonomi pedesaan di kawasan Teluk Tomini baik oleh UNG maupun oleh pemangku kepentingan terutama pemerintah daerah di Kawasan Teluk Tomini. Untuk itu penting bagi peneliti untuk melakukan kajian penelitian dasar yang difokuskan pada pemetaan kondisi sosial ekonomi berbasis SDGs (pilar sosial *goals* 1 dan 4) di Kawasan Teluk Tomini. Data *baseline* ini akan bermanfaat untuk mendukung upaya pengembangan kawasan ekonomi di kawasan Teluk Tomini yang menjadi program UNG dan juga untuk mendukung pencapaian target SDGs baik di tingkat daerah, nasional maupun global.

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Memetakan data kondisi implementasi SDGs khususnya pilar sosial pada goals 1 dan 4 di kawasan Teluk Tomini
2. Memproyeksikan pencapaian target SDGs khususnya pilar sosial pada goals 1 dan 4 di kawasan Teluk Tomini

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk;

1. Secara keilmuawan hasil penelitian ini dapat mengembangkan literasi, dan analisis profil kewilayahan yang berbasis SDGs serta inovasi penerapan keilmuawan yang sesuai karakteristik permasalahan kewilayahan.
2. Secara praktis hasil penelitian menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam perumusan kebijakan program prioritas daerah hingga nasional yang berbasis SDGs untuk mendorong pencapaian target-target SDGs dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan.

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB) atau *sustainable development goals* (SDGs) merupakan agenda negara-negara dunia yang ditetapkan pada bulan September 2015, di Sidang Umum PBB untuk menjadi agenda Global 2030 dan harus dilaksanakan oleh seluruh negara di dunia, termasuk oleh Indonesia. SDGs merupakan penyempurnaan dari Tujuan Pembangunan Milenium (*Millennium Development Goals/MDGs*) yang lebih komprehensif dengan melibatkan lebih banyak negara baik negara maju maupun berkembang, dengan prinsip universal, terintegrasi antar dimensi, inklusif dan *no one left behind*, serta mencakup sarana pelaksanaan.

Untuk itu Pemerintah Indonesia menerbitkan Perpres Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan SDGs yang mengamanatkan bahwa untuk mencapai sasaran TPB/SDGs harus disusun 3 (tiga) dokumen perencanaan, yaitu: Peta Jalan TPB/SDGs, Rencana Aksi Nasional (RAN) TPB/SDGs, dan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB/SDGs Provinsi. Untuk menyusun Rencana Aksi TPB/SDGs tersebut telah disusun pedoman sebagai panduan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik di tingkat nasional maupun di daerah sehingga dihasilkan rencana aksi TPB/SDGs yang terukur dan jelas dalam periode waktu tertentu. Ini artinya bahwa dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) maka dibutuhkan berbagai analisis secara ilmiah yang dapat membantu pemerintah dalam menentukan arah rencana aksi yang tepat sasaran dalam mencapai target dan indikator dari 17 *goals* SDGs.

SDGs sebagai komitmen internasional ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu, TPB/SDGs menjadi salah satu acuan dalam pembangunan nasional dan daerah, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Adapun 17 *goals* SDGs baik secara global maupun nasional yang tertuang dalam Perpres No.59 Tahun 2017 adalah; 1) tanpa kemiskinan; 2) tanpa kelaparan; 3) kehidupan sehat dan sejahtera; 4) pendidikan berkualitas; 5) kesetaraan gender; 6) air bersih dan sanitasi layak; 7) energi bersih dan terjangkau; 8) pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; 9) industri, inovasi dan infrastruktur; 10) berkurangnya kesenjangan; 11) kota dan permukiman yang

berkelanjutan; 12) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab; 13) penanganan perubahan iklim; 14) ekosistem lautan; 15) ekosistem daratan; 16) perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh; dan 17) kemitraan untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan metadata SDGs yang diterbitkan oleh kementerian PPN/Bappenas edisi 2 Tahun 2020 bahwa 17 *goals* SDGs memiliki 124 target dan 289 indikator yang dikelompokkan dalam 4 (empat) pilar yaitu pilar sosial, ekonomi, lingkungan, hukum dan tata kelola. Keempat pilar ini tidak terpisahkan dalam rumusan RAD SDGs provinsi sehingga perlu kajian kesiapan dan arah aksi daerah untuk mengimplementasikan program berbasis SDGs. Analisis setiap pilar pembangunan menjadi landasan untuk memotret data yang mengindikasikan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan setiap daerah yang searah dengan RPJMN 2020-2024. Adapun empat dokumen pilar SDGs yaitu;

1. Pilar Pembangunan Sosial. Pilar ini terdiri dari 5 goals yaitu *goals* 1, 2, 3, 4, 5 tentang: 1) tanpa kemiskinan; 2) tanpa kelaparan; 3) kehidupan sehat dan sejahtera; 4) pendidikan berkualitas; dan 5) kesetaraan gender.
2. Pilar Pembangunan Ekonomi. Pilar ini meliputi 5 goals yaitu *goal* 7 tentang Energi Bersih dan Terjangkau; *goal* 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi; *goal* 9 tentang industri, inovasi dan infrastruktur; *goal* 10 tentang berkurangnya kesenjangan; dan *goal* 17 tentang kemitraan untuk mencapai tujuan.
3. Pilar Pembangunan Lingkungan. Pilar ini meliputi 6 goals yaitu *goal* 6 tentang air bersih dan sanitasi layak, *goal* 11 tentang kota dan permukiman yang berkelanjutan, *goal* 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, *goal* 13 tentang penanganan perubahan iklim, *goal* 14 tentang ekosistem lautan, dan 15 tentang ekosistem daratan.
4. Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola yang meliputi satu goal yaitu *goal* 16 tentang perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh.

Analisis setiap pilar pembangunan didasarkan pada metadata yang diterbitkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) edisi II pada Tahun 2020. Metadata ini menjadi panduan seluruh daerah di Indonesia termasuk di Kawasan Teluk Tomini sehingga memiliki sistem evaluasi yang sama untuk mengukur kesiapan dan juga ketercapaian setiap daerah dalam pencapaian target dan indikator SDGs di daerah dan nasional (*Metadata Indikator*,

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/SDGs Indonesia Pilar Pembangunan Sosial, 2020)

Pilar sosial khususnya goal 1 tentang menghapus kemiskinan dan goal 4 tentang pendidikan yang berkualitas memiliki target dan indikator yang telah dirumuskan pada Perpres No. 59 Tahun 2017 dan diatur kembali pada Perpres No.111 Tahun 2022. Pada Tabel 2.1 dikelompokkan target dan indikator pada goals 1 yang terdiri dari 7 target dan 15 indikator. Sedangkan target dan indikator pada goals 4 di kelompokkan pada Tabel 2.2 yang terdiri dari 8 target dengan 18 indikator. Ke dua goals ini yang akan diteliti di Kabupaten/kota yang berada di Kawasan Teluk Tomini sehingga data kondisi awal ini menjadi referensi bagi semua elemen dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Teluk Tomini secara berkelanjutan.

Kawasan Teluk Tomini merupakan salah satu teluk besar di Indonesia dengan potensi alam yang melimpah. Teluk ini berada di antara tiga provinsi yaitu Provinsi Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Provinsi Gorontalo yang seharusnya menjadi kawasan strategis dalam mewujudkan masyarakat sejahtera secara berkesinambungan. Bahkan pada Tahun 2003 teluk ini ditetapkan sebagai pintu gerbang Mina Bahari dan selanjutnya pada Tahun 2008 diluncurkan program percepatan pembangunan kawasan Teluk Tomini secara berkelanjutan. Posisi geografis Teluk Tomini yang berada di garis katulistiwa dan sekaligus berada di *Zona Wallacea* ini menyimpan keindahan dan potensi alam yang unik dan sangat melimpah baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan yang dapat menunjang pembangunan daerah secara berkelanjutan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Perairan Teluk Tomini tergolong perairan semi tertutup (*semi enclosed*) yang berada di antara dan berbatasan dengan aset besar pesisir dan laut yang dimiliki Teluk Tomini. Oleh karena itu teluk ini dikenal sebagai bagian segitiga terumbu karang dunia (*Coral Triangle*) yang juga memiliki Taman Nasional Laut di Kepulauan Togean sebagai “*the Heart of Coral Triangle*” yang menjadi kawasan wisata yang setiap saat ramai dikunjungi wisatawan asing.

Tabel 2.1 Target dan Indikator yang Terdapat pada Goals 1 SDGs
(Meniadakan Kemiskinan) Berdasarkan Metadata Edisi 2

Target		Indikator	
No	Nama Target	No	Nama Indikator
1.1	Pada tahun 2030, mengentaskan kemiskinan ekstrim bagi semua orang yang saat ini berpendapatan kurang dari 1,25 dolar Amerika per hari.	1.1.1*	Tingkat kemiskinan ekstrim.
1.2	Pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional.	1.2.1*	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur.
		1.2.2*	Persentase laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan dalam berbagai dimensi, sesuai dengan definisi nasional
1.3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.	1.3.1*	Proporsi penduduk yang menerima program perlindungan sosial, menurut jenis kelamin, untuk kategori kelompok semua anak, pengangguran, lansia, penyandang difabilitas, ibu hamil/melahirkan, korban kecelakaan kerja, kelompok miskin dan rentan.
		1.3.1.(a)	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan
		1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.
1.4	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua laki-laki dan perempuan, Khususnya masyarakat miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi, serta akses terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan kontrol atas tanah dan bentuk kepemilikan lain, warisan, sumber daya alam, teknologi baru, dan jasa keuangan yang tepat, termasuk keuangan mikro.	1.4.1*	Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar.
		1.4.2*	Proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan

Target		Indikator	
No	Nama Target	No	Nama Indikator
1.5	Pada tahun 2030, membangun ketahanan masyarakat miskin dan mereka yang berada dalam kondisi rentan, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap kejadian ekstrim terkait iklim dan guncangan ekonomi, sosial, lingkungan, dan bencana	1.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang
		1.5.2*	Jumlah kerugian ekonomi langsung akibat bencana terhadap GDP.
		1.5.3*	Rencana dan implementasi strategi nasional pengurangan risiko bencana yang selaras dengan the Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030
		1.5.4*	Proporsi pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi daerah pengurangan risiko bencana yang selaras dengan strategi nasional pengurangan risiko bencana
1.a	Menjamin mobilisasi yang signifikan terkait sumber daya dari berbagai sumber, termasuk melalui kerjasama pembangunan yang lebih baik, untuk menyediakan sarana yang memadai dan terjangkau bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang untuk melaksanakan program dan kebijakan mengakhiri kemiskinan di semua dimensi	1.a.1*	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan.
		1.a.2*	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah.
1.b	Membuat kerangka kebijakan yang kuat di tingkat nasional, regional dan internasional, berdasarkan strategi pembangunan yang memihak pada kelompok miskin dan peka terhadap isu gender untuk mendukung investasi yang cepat dalam tindakan pemberantasan	1.b.1	Proporsi pengeluaran rutin dan pembangunan pada sektor-sektor yang memberi manfaat pada kelompok perempuan, kelompok miskin dan rentan.

Tabel 2.2 Target dan Indikator yang Terdapat pada Goals 4 SDGs
(Pendidikan Berkualitas) Berdasarkan Metadata Edisi 2

Target		Indikator	
No	Nama Target	No	Nama Indikator
4.1	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan lakilaki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif	4.1.1	Proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4, (b) tingkat akhir SD/kelas 6, (c) tingkat akhir SMP/ kelas 9 yang mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca, (ii) matematika.
		4.1.1(a)	Proporsi anak-anak dan remaja di: (1) kelas 5 (b) kelas 8, dan (c) usia 15 tahun yang mencapai setidaknya tingkat kemahiran minimum dalam: (i) membaca, (ii) matematika
		4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/sederajat, dan SMA/sederajat.
		4.1.2.[a]	Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD, SD/sederajat, SMP/sederajat, dan SMA/ sederajat.
4.2	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan pengasuhan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan prasekolah dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap untuk menempuh pendidikan dasar.	4.2.1*	Proporsi anak usia 24-59 bulan yang berkembang dengan baik dalam bidang kesehatan, pembelajaran, dan psikososial, menurut jenis kelamin.
		4.2.2*	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang teroganisir (satu tahun sebelum usia sekolah dasar), menurut jenis kelamin
4.3	Pada tahun 2030, menjamin akses yang sama bagi semua perempuan dan laki-laki, terhadap pendidikan teknik, kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas, yang terjangkau dan berkualitas	4.3.1*	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin
		4.3.1.[a]	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT).
4.4	Pada tahun 2030, meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.	4.4.1	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
		4.4.1.(a)	Proporsi remaja (usia 15-24 tahun) dan dewasa (usia 15-59 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)

Target		Indikator	
No	Nama Target	No	Nama Indikator
4.5	Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan.	4.5.1	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD/ sederajat, dan (ii) Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tingkat SMP/ sederajat, SMA/ SMK/ sederajat, dan Perguruan Tinggi untuk (a) perempuan/ laki-laki, (b) pedesaan/ perkotaan, (c) kuintil terbawah/ teratas, (d) disabilitas/ tanpa disabilitas.
4.6	Pada tahun 2030, menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.	4.6.1	Persentase remaja/dewasa pada kelompok usia tertentu, paling tidak mahir/mampu pada level tertentu dalam keterampilan (i) membaca dan (ii) menghitung, menurut jenis kelamin.
		4.6.1.(a)	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun.
4.7	Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan	4.7.1	Pengarusutamaan pada semua jenjang pendidikan, (i) pendidikan kewargaan dunia, (ii) pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan termasuk kesetaraan gender dan hak asasi manusia pada (a) kebijakan pendidikan nasional, (b) kurikulum, (c) pendidikan guru, (d) penilaian siswa.
4.a	Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua	4.a.1*	Proporsi sekolah dengan akses terhadap: (a) listrik (b) internet untuk tujuan pengajaran, (c) komputer untuk tujuan pengajaran, (d) air minum layak, (e) fasilitas sanitasi dasar per jenis kelamin, (f) fasilitas cuci tangan (terdiri air, sanitasi, dan higienis bagi semua (WASH).
		4.a.1(a)	Persentase siswa yang mengalami perundungan dalam 12 bulan terakhir
4.b	Pada tahun 2020, secara signifikan memperluas secara global, jumlah beasiswa bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, dan negara-negara Afrika, untuk mendaftar di pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi dan	4.b.1*	Jumlah bantuan resmi Pemerintah Indonesia kepada mahasiswa asing penerima beasiswa kemitraan negara berkembang

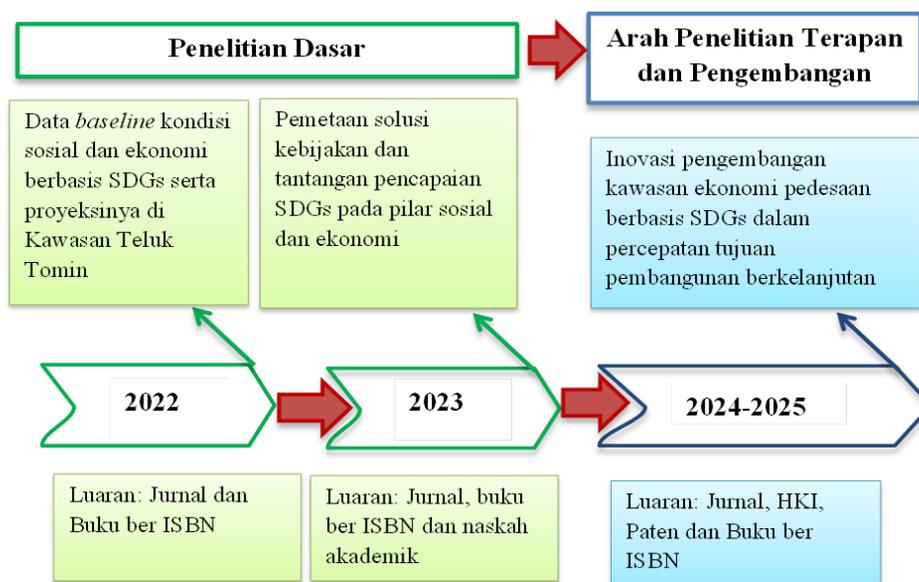
	komunikasi, program teknik, program rekayasa dan ilmiah, di negara maju dan negara berkembang lainnya.		
4.c	Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.	4.c.1*	Persentase guru yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional menurut jenjang pendidikan.

Kajian tentang berbagai aspek Kawasan Teluk Tomini telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, namun belum ditemukan tentang kajian kondisi sosial ekonomi berbasis SDGs untuk mengkaji kesiapan daerah dalam mengimplementasi SDGs. Untuk itu pada kajian ini peneliti memulai dengan penelitian dasar yang akan memetakan data *baseline* tentang kondisi sosial ekonomi berbasis SDGs di Kawasan Teluk Tomini. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua tahun yang akan dimulai pada Tahun 2022 hingga tahun 2023. Pada Gambar 2.1 ditunjukkan *road map* penelitian di mana pada Tahun 2022 penelitian difokuskan pada penelitian dasar untuk memetakan data-data potensi sosial berdasarkan SDGs khususnya pilar sosial *goals* 1 dan 4.

Luaran penelitian ini adalah peta data kondisi sosial dan ekonomi berbasis SDGs serta proyeksinya di kawasan Teluk Tomini yang diperoleh dari berbagai sumber data sekunder. Luaran penelitian pada Tahun 2022 ini adalah buku ber ISBN yang memuat tentang profil *baseline* data daerah di Kawasan Teluk Tomini dapat digunakan dalam mengembangkan potensi yang terdapat di daerah ini serta permasalahan yang dihadapi. Disamping itu buku ini akan memuat rekomendasi kepada pemerintah dalam merumuskan model kebijakan yang dapat mewujudkan pencapaian SDGs, dan juga rekomendasi kepada UNG melalui LP2M sebagai bahan rujukan dalam memetakan penelitian dan pengabdian yang sesuai dengan kebutuhan daerah yang sudah terpetakan melalui penelitian ini.

Pada Tahun 2023 penelitian dasar dilanjutkan dengan pemetaan dan analisis solusi kebijakan dan tantangannya dalam mengembangkan perekonomian pedesaan di kawasan Teluk Tomini. Luaran penelitian ini adalah jurnal nasional/internasional, atau buku ber ISBN yang dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah terkait dalam perencanaan

pembangunan daerah di kawasan Teluk Tomini. Pada Tahun 2024-2025 merupakan arah penelitian terapan dan pengembangan yang diharapkan dapat melahirkan berbagai inovasi yang dapat mendorong pengembangan perekonomian yang berkelanjutan di kawasan Teluk Tomini.



Gambar 2.1. Road Map Penelitian

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan upaya untuk menyediakan bank data kondisi sosial ekonomi berbasis SDGs atau pilar sosial (*goals* 1 dan 4) di Kawasan Teluk Tomini. Oleh karena kajian ini meliputi 11 kabupaten/kota yang berada di kawasan Teluk Tomini yakni:

A. Provinsi Sulawesi Utara

1. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan
2. Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

B. Provinsi Sulawesi Tengah

1. Kabupaten Banggai
2. Kabupaten Tojo Una-Una
3. Kabupaten Poso
4. Kabupaten Parigi Moutong

C. Provinsi Gorontalo

1. Kabupaten Pohuwato
2. Kabupaten Boalemo
3. Kabupaten Gorontalo
4. Kabupaten Bone Bolango
5. Kota Gorontalo

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data utama berupa data sekunder yang terpublikasi terutama dari Badan Pusat Statistik (BPS). Peta sumber data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

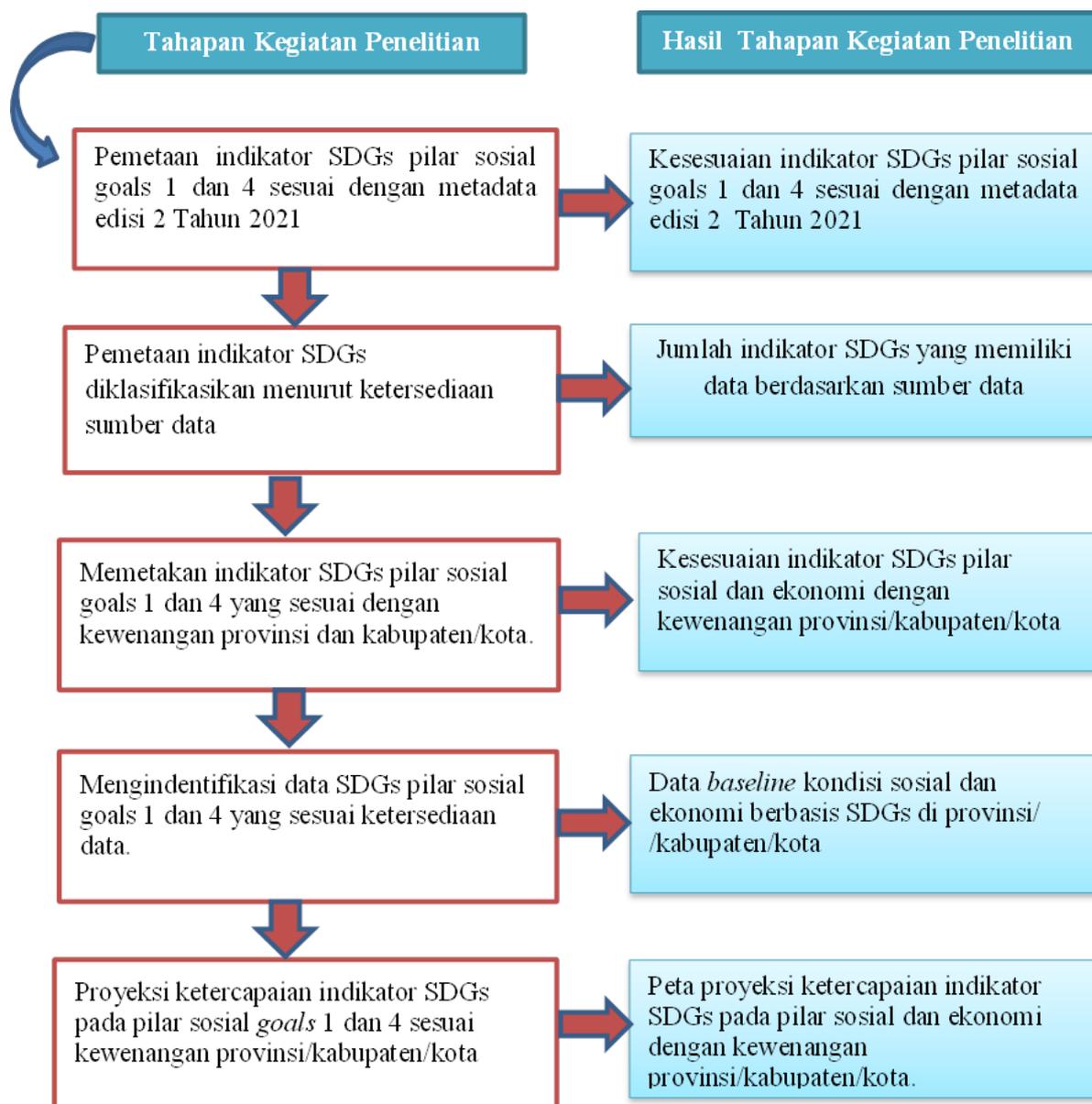
1. Data kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang bersumber dari publikasi rutin BPS (Daerah Dalam Angka, Statistik Ketenagakerjaan, Statistik Kesejahteraan Rakyat).
2. Data mikro yang berupa data mentah dari beberapa survey diantaranya survey ekonomi sosial nasional (SUSENAS), survey potensi desa (PODES), survey angkatan kerja nasional (SAKERNAS) dan data sektoral lainnya yang terpublikasi.

Secara sistematis penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa tahapan utama seperti yang dirangkum pada Gambar 2.2 yaitu:

1. Memetakan indikator SDGs pilar sosial *goals* 1 dan 4 sesuai dengan metadata edisi 2 yang diterbitkan oleh kementerian PPN/Bappenas Tahun 2021.
2. Pemetaan indikator SDGs diklasifikasikan menurut ketersediaan sumber data dan ketersediaan data yang sudah ada di Indonesia.

Secara umum rumusan indikator SDGs di Indonesia dikelompokkan menjadi 3 kelompok yakni indikator nasional yang sesuai dengan indikator global, indikator nasional sebagai proksi terhadap indikator global dan indikator global yang harus dikembangkan (karena data belum tersedia). Penjelasan detail terkait dengan pengelompokkan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global yaitu indikator nasional yang konsep dan cara pengukurannya merupakan proksi untuk menjawab metadata indikator global.
 - b) Indikator nasional sebagai proksi indikator global yaitu indikator nasional yang konsep dan cara pengukurannya merupakan proksi untuk menjawab metadata indikator global.
 - c) Indikator global yang harus dikembangkan yaitu indikator global yang belum dimiliki Indonesia dan belum ada proksinya di nasional karena metadata global belum tersedia.
3. Memetakan indikator SDGs pilar sosial *goals* 1 dan 4 yang sesuai dengan kewenangan provinsi dan kabupaten/kota.
 4. Memetakan sumber data sekunder yang terpublikasi.
 5. Mengidentifikasi data pilar sosial *goals* 1 dan 4 dari sumber utama yaitu BPS dan sumber data sekunder tervalidasi lainnya.
 6. Memetakan kondisi pilar sosial *goals* 1 dan 4
 7. Memproyeksikan ketercapaian pilar 1 dan 4



Gambar 2.2. Diagram Alur Penelitian

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik sederhana, seperti rata-rata, rasio capaian, regresi linear, dan proyeksi sederhana yang menggunakan aplikasi excell. Selanjutnya, penentuan ketercapaian target TPB/SDGs dilakukan dengan cara membandingkan hasil proyeksi indikator TPB/SDGs dengan target global maupun target yang berdasarkan Perpres No. 111 Tahun 2022. Metode analisis proyeksi menggunakan proyeksi *tren* berdasarkan skenario *business as usual* dan metode *scorecard*. Metode *scorecard* yaitu metode yang memberi nilai kepada pencapaian target SDGs hasil proyeksi *tren baseline* indikator-indikator terpilih di tingkat

Provinsi. Hasil Proyeksi indikator SDGs yang diperoleh dipetakan berdasarkan kriteria capaian indikator TPB/SDGs yang terdiri dari 5 kelompok yang dibedakan juga dengan warna yaitu :

1. Kelompok A adalah indikator yang diprediksi memiliki tingkat ketercapaian 100% pada tahun 2030.
2. Kelompok B adalah indikator yang diprediksi memiliki tingkat ketercapaian minimal 90% dari target pada tahun 2030.
3. Kelompok C adalah indikator yang diprediksi memiliki tingkat ketercapaian minimal 75% dari target pada tahun 2030.
4. Kelompok D adalah indikator yang diprediksi memiliki tingkat ketercapaian minimal 50% dari target pada tahun 2030.
5. Kelompok E adalah indikator yang diprediksi memiliki tingkat ketercapaian dibawah 50% dari target pada tahun 2030.

A	Mencapai atau hampir mencapai target SDGs Asumsi <i>business-as-usual</i> , hasil proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030 indikator mencapai atau hampir mencapai 97.5% target SDGs.
B	Mendekati target SDGs Asumsi <i>business-as-usual</i> , hasil proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030 indikator mendekati target SDGs dan mencapai setidaknya 90% target SDGs.
C	Lebih dari seperempat jalan menuju target SDGs Asumsi <i>business-as-usual</i> , hasil proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030 indikator mengarah kepada target SDGs dan mencapai setidaknya 75% target SDGs.
D	Kurang dari seperempat jalan menuju target SDGs Asumsi <i>business-as-usual</i> , hasil proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030 indikator mengarah kepada target SDGs dan mencapai setidaknya 50% target SDGs.
E	Masih cukup jauh mencapai target SDGs Asumsi <i>business-as-usual</i> , hasil proyeksi menunjukkan bahwa pada tahun 2030 indikator tersebut masih kurang dari 50% target SDGs.

BAB 4 BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Biaya Penelitian

Penelitian ini menggunakan anggaran PNBPN di LPPM UNG Tahun Anggaran 2022 sejumlah tiga puluh lima juta rupiah (Rp.35.000.000) dengan ringkasan penggunaan anggaran seperti pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Ringkasan Anggaran

No.	Jenis Pengeluaran	Dana yang diusulkan (Rp)
1.	Bahan	4.500.000
2.	Pengumpulan data	10.000.000
3.	Analisis data (termasuk sewa peralatan)	14.500.000
4.	Pelaporan, dan Luaran Wajib	6.000. 000
	TOTAL	35.000.000

3.4. Jadwal Penelitian

Waktu yang akan digunakan dalam penelitian selama 8 bulan yaitu dari bulan Agustus 2022 hingga Bulan Maret 2023 dengan jadwal kegiatan penelitian seperti pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan ke Tahun 2022					Bulan ke Tahun 2023		
		8	9	10	11	12	1	2	3
1.	FGD persiapan penelitian	■	■						
2.	Pemetaan indikator SDGs pilar sosial goals 1 dan 4 sesuai dengan metadata edisi 2		■						
3	Pemetaan indikator SDGs diklasifikasikan menurut ketersediaan sumber data		■						
4	Memetakan indikator SDGs pilar sosial <i>goals</i> 1 dan 4 yang sesuai dengan kewenangan provinsi dan kabupaten/kota.			■					
5	Mengidentifikasi data SDGs pilar sosial goals 1 dan 4 yang sesuai ketersediaan data.			■					
6	Proyeksi ketercapaian indikator SDGs pada pilar sosial goals 1 dan 4 sesuai kewenangan provinsi/kabupaten/kota				■	■			
7.	Analisis dan Interpretasi				■	■	■	■	
7	Pelaporan hasil penelitian								■
10	Penyusunan buku							■	■
11	Diseminasi								■

BAB V ANALISIS DATA

5.1. Pemetaan Indikator SDGs Berdasarkan Kewenangan Daerah

SDGs sebagai komitmen global memiliki 17 tujuan atau goals, dan masing-masing goals memiliki target dan indikator yang saling terhubung. Secara global terdapat 169 target dan 241 indikator, namun berdasarkan Perpres No. 59 Tahun 2017 terdapat 319 indikator secara nasional di Indonesia, dan diantara 319 indikator tersebut terdapat 235 indikator yang merupakan kewenangan provinsi. Daerah memiliki kewajiban untuk menetapkan indikator SDGs yang bersesuaian dengan indikator nasional atau membuat proksi sendiri. Sementara untuk ketersediaan data yang terdapat di BPS wajib menjadi perhatian bagi daerah untuk memasukkan indikator tersebut dalam rencana aksi daerah (RAD). Untuk itu daerah memiliki panduan metadadata nasional dalam menyusun indikator kewenangan daerah dengan memperhatikan disagregasi data (nasional, provinsi dan kabupaten/kota). Dengan berdasarkan panduan metadata tersebut, pemerintah provinsi dapat mengetahui potensi ketersediaan data di lingkup urusan masing-masing sebagai dasar penyusunan rencana aksi daerah.

Sekretariat Nasional SDGs telah memetakan beberapa tipe indikator SDGs yang berkaitan dengan dokumen perencanaan daerah (Sofianto, 2019) yaitu :

1. Indikator nasional yang sesuai dengan indikator global.

Indikator ini merupakan indikator nasional yang konsep dan cara pengukurannya sama dengan metadata indikator global (contoh: Angka Kematian Ibu);

2. Indikator nasional sebagai proksi indikator global.

Indikator nasional ini merupakan konsep dan pengukurannya berupa

3. Indikator global yang harus dikembangkan,

Indikator ini merupakan indikator global yang belum dimiliki Indonesia dan belum ada proksinya di nasional karena metadata global belum tersedia (contoh: keasaman (pH) laut);

Berdasarkan metadata edisi II (Bappenas, 2021) terdapat perubahan jumlah indikator global yang awalnya berjumlah 241 indikator menjadi 247 indikator pada April 2020 dan meliputi perubahan tingkatan indikator (*Tiers*), dan redaksional metadata indikator global. Pada metadata edisi II terdapat 289 indikator dari sebelumnya 319

indikator pada Edisi I yang mencakup 17 tujuan dan 169 target TPB/SDGs. Metadata Indikator TPB/SDGs Indonesia Edisi II ini telah diselaraskan dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan menjadi rujukan penyusunan Rencana Aksi Nasional TPB/SDGs periode 2020-2024 serta Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs bagi Pemerintah Daerah Provinsi/Kabupaten/Kota yang diselaraskan dengan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Untuk itu setiap daerah diberikan kewenangan untuk menentukan jumlah indikator SDGs yang dapat diintegrasikan dalam dokumen perencanaan sesuai dengan kondisi wilayah dan kemampuan fiskal daerah. Adapun jumlah target dan jumlah indikator pada goals 1 dan 4 ditampilkan pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Daftar Sebaran Indikator TPB/SDGs Goals 1 dan 4

Tujuan/Goals	Target		Indikator		
	Jumlah Total Target	Kode	Jumlah per target	Kode per target	Total Jumlah Indikator
 <p>Tujuan 1 Menghapus Kemiskinan</p>	7	1.1	1	1.1.1*	15
		1.2	2	1.2.1*, 1.2.2*	
		1.3	3	1.3.1*, 1.3.1.(a), 1.3.1.(b)	
		1.4	2	1.4.1*, 1.4.2*	
		1.5	4	1.5.1*, 1.5.2*, 1.5.3*, 1.5.4*	
		1.a	2	1.a.1*, 1.a.2*	
		1.b	1	1.b.1	
 <p>Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas</p>	10	4.1	4	4.1.1, 4.1.1.(a), 4.1.2*, 4.1.2.[a]	18
		4.2	2	4.2.1*, 4.2.2*	
		4.3	2	4.3.1*, 4.3.1.[a]	
		4.4	2	4.4.1, 4.4.1.(a)	
		4.5	1	4.5.1*	
		4.6	2	4.6.1, 4.6.1.(a)	
		4.7	1	4.7.1	
		4.a	2	4.a.1*, 4.a.1.[a]	
		4.b	1	4.b.1*	
		4.c	1	4.c.1*	

Penelitian ini difokuskan pada kajian baseline data goals 1 (satu) yaitu tanpa kemiskinan dan goals 4 (empat) yaitu pendidikan yang berkualitas yang dikaji di kawasan Teluk Tomini yang meliputi tiga provinsi yaitu Provinsi Gorontalo, Provinsi Sulawesi

Utara dan Sulawesi Tengah. Pada Tabel 5.1 disajikan pemetaan indikator SDGs goals 1 (satu) tanpa kemiskinan dan goals 4 (empat) pendidikan berkualitas yang dirujuk dari metadata edisi II. sebagai dasar untuk memetakan pencapaian SDGs goals 1 dan 4 di 11 kabupaten/kota kawasan Teluk Tomini.

Berdasarkan disagregasi data pada metadata edisi II dapat dikelompokkan sumber data yang menjadi kewenangan kabupaten/kota. Pada tujuan 1 terdapat 10 indikator dari 15 indikator nasional, dan pada tujuan 4 terdapat 8 indikator yang menjadi kewenangan kabupaten kota. Indikator-indikator tersebut dituangkan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Daftar Indikator SDGs/TPB yang termasuk kewenangan Kabupaten/Kota berdasarkan disagregasi data pada metadata edisi 2

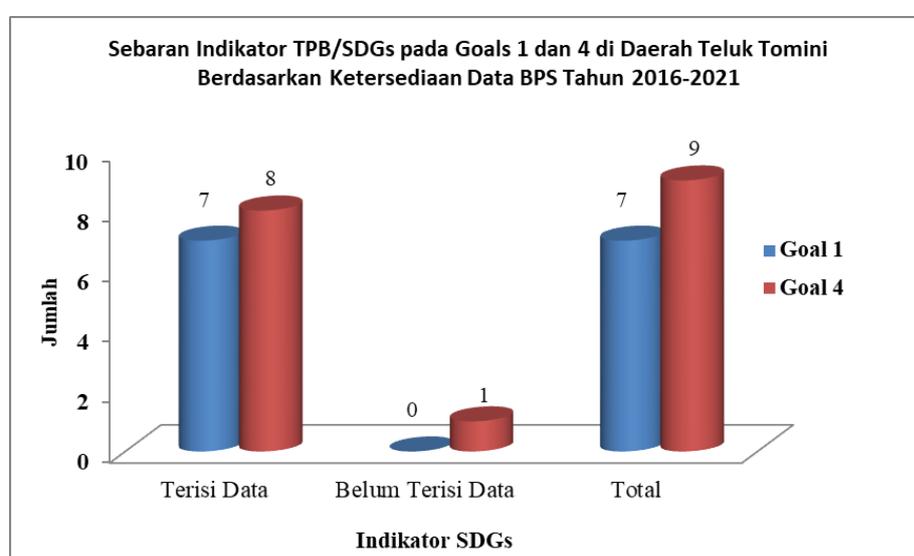
Tujuan/goals	Target	Indikator		
		Kode	Nama Indikator	Jumlah
 <p>Tujuan 1 Menghapus Kemiskinan</p>	1.1	1.1.1	Tingkat kemiskinan ekstrim	1
	1.2	1.2.1*	penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur	2
		1.2.2*	Persentase laki-laki, perempuan dan anakanak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan dalam berbagai dimensi, sesuai dengan definisi nasional.	
	1.3	1.3.1*	Proporsi penduduk yang menerima program perlindungan sosial, menurut jenis kelamin, untuk kategori kelompok semua anak, pengangguran, lansia, penyandang difabilitas, ibu hamil/melahirkan, korban kecelakaan kerja, kelompok miskin dan rentan.	3
		1.3.1.(a)	Proporsi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	
		1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	
	1.4	1.4.1*	Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar.	2
		1.4.2*	Proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan	

	1.5	1.5.1*	Jumlah korban meninggal, hilang, dan terkena dampak bencana per 100.000 orang	2
		1.5.4*	Proporsi pemerintah daerah yang mengadopsi dan menerapkan strategi daerah pengurangan risiko bencana yang selaras dengan strategi nasional pengurangan risiko bencana	
	TOTAL INDIKATOR GOALS 1			10
 <p>Tujuan 4 Pendidikan Berkualitas</p>	4.1	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat	1
	4.2	4.1.2.[a]	Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat.	2
		4.2.2*	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang teroganisir (satu tahun sebelum usia sekolah dasar), menurut jenis kelamin.	
	4.3	4.3.1*	Tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.	2
		4.3.1.[a]	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)	
	4.4	4.4.1.(a)	Proporsi remaja (usia 15-24 tahun) dan dewasa (usia 15-59 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).	1
	4.5	4.5.1*	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD/ sederajat, dan (ii) Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tingkat SMP/ sederajat, SMA/ SMK/ sederajat, dan Perguruan Tinggi untuk (a) perempuan/ laki-laki, (b) pedesaan/ perkotaan, (c) kuintil terbawah/ teratas, (d) disabilitas/ tanpa disabilitas.	1
	4.6	4.6.1.(a)	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun.	1
	TOTAL INDIKATOR GOALS 4			8

5.2 Pemetaan Indikator TPB/SDGs Berdasarkan Ketersediaan Data

Pemantauan dan evaluasi ketercapaian SDGs/TPB menjadi bagian yang penting dalam tahapan mengukur kondisi setiap daerah dalam impelentasi SDGs. Sebagai bentuk komitmen Indonesia dalam mencapai target SDGs maka setiap provinsi hingga

kabupaten/kota mengevaluasi profil kondisi pencapaian SDGs sesuai yang telah diatur dalam Perpres No 56 Tahun 2017 dan Perpres No.111 Tahun 2022. Untuk itu proses monitoring sangat membutuhkan ketersediaan data dari tingkat provinsi hingga tingkat kabupaten/kota. Namun dalam prosesnya, banyak tantangan yang ditemui salah satunya adalah masih minimnya data sebagai sumber utama dalam melakukan proyeksi/peramalan capaian indikator TPB/SDGs. Hal yang sama ditemukan juga pada pemetaan baseline data di 11 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini seperti pada Gambar 5.1.

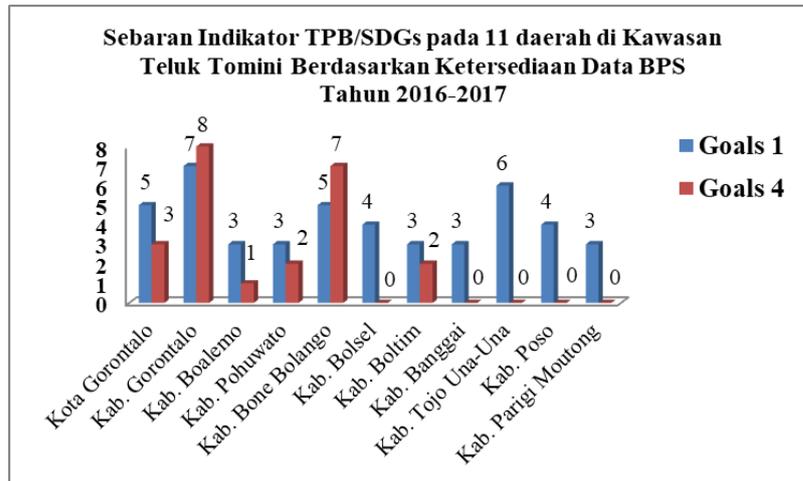


Gambar 5.1 Sebaran Indikator TPB/SDGs pada Goal 1 dan 4 Berdasarkan Ketersediaan Data BPS untuk Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini.

Berdasarkan pemetaan data dari Tahun 2016 hingga 2021 yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini yang tersedia di BPS terdiri dari 7 indikator untuk goals 1 dan 9 indikator untuk goals 4. Pada Gambar 5.1 ditunjukkan bahwa semua indikator pada goals 1 telah disediakan atau terisi semua, sedangkan untuk goal 4 hanya ada satu indikator yang belum ada datanya dari BPS yaitu indikator 4.3.1* tentang tingkat partisipasi remaja dan dewasa dalam pendidikan dan pelatihan formal dan non formal dalam 12 bulan terakhir, menurut jenis kelamin.

Namun ketersediaan data BPS untuk setiap wilayah di Kawasan Teluk Tomini berbeda-beda seperti yang ditunjukkan Gambar 5.2. Daerah yang memiliki ketersediaan semua data pada 7 indikator di goal 1 adalah Kabupaten Gorontalo. Kemudian Kabupaten

Tojo Una-Una yang memiliki 6 indikator, Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango memiliki 5 indikator, Kabupaten Poso dan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) hanya memiliki 4 indikator dan kabupaten lainnya hanya memiliki 3 indikator data yang tersedia di BPS.



Gambar 5.2. Sebaran Indikator TPB/SDGs pada 11 daerah di Kawasan Teluk Tomini Berdasarkan Ketersediaan Data BPS

Hasil pemetaan baseline data khususnya goals 1 yang tersedia untuk 11 Kabupaten/Kota di Kawasan Teluk Tomini juga dipaparkan pada Tabel 5.3 dengan mencantumkan kondisi capaian di Tahun 2017 dan 2020 sebagai baseline. Sedangkan untuk goals 4 dituangkan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.3 Hasil Pemetaan Indikator TPB/SDGs Goal 1 Berdasarkan Ketersediaan Data di 11 Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini

No TPB	No Indikator	Nama Indikator	Target Perpres 111/2022	Daerah Penelitian di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Sumber Data
					Tahun 2017	Tahun 2020	
Tersedia Data							
1	1.1.1	Kemiskinan Ekstrim	0%	Kota Gorontalo	11,95	12,46	BPS
				Kab. Gorontalo	76,93	66,72	
				Kab. Boalemo	34,35	31,63	
				Kab. Pohuwato	32,56	28,92	
				Kab. Bone Bolango	27,91	25,73	
				Kab. Bolssel	9,05	8,53	
				Kab. Boltim	4,37	4,30	
				Kab. Banggai	33,50	28,16	
				Kab. Tojo Una-Una	27,30	25,43	
				Kab. Poso	41,88	40,20	
	Kab. Parigi Moutong	82,88	78,76				
	1.2.1*	Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan	Menurunnya tingkat kemiskinan menjadi 6,0-7,0%. Tahun dasar September 2020: 10,19% (Sumber data: Survei Sosial Ekonomi Nasional).	Kota Gorontalo	5,70	5,59	BPS
				Kab. Gorontalo	20,55	17,56	
				Kab. Boalemo	21,85	18,57	
				Kab. Pohuwato	21,27	17,62	
				Kab. Bone Bolango	17,40	16,3	
				Kab. Bolssel	14,16	12,77	
				Kab. Boltim	6,20	5,88	
	Kab. Banggai	9,20	7,39				

		Kab. Tojo Una-Una	18,15	16,39	
		Kab. Poso	17,16	15,45	
		Kab. Parigi Moutong	17,55	15,85	
Persentase lakilaki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan dalam berbagai dimensi, sesuai dengan definisi nasional.					
% (KESEHATAN-Imunisasi Dasar)	90%	Kota Gorontalo	99,7	69,2	BPS
		Kab. Gorontalo	18,20	27,5	
		Kab. Poso	93,53	97,10	
% (KESEHATAN-Indikator Morbiditas)	98%	Kota Gorontalo	23,17	15,10	
		Kab. Gorontalo	34,43	32,19	
% (PENDIDIKAN-Harapan Lama Sekolah)	99%	Kota Gorontalo	14,22	13,08	
		Kab. Gorontalo	13,01	12,44	
		Kab. Boalemo	12,41	12,37	
		Kab. Pohuwato	12,34	13,57	
		Kab. Bone Bolango	13,09	13,08	
		Kab. Bolsel	12,22	11,59	
		Kab. Boltim	11,47	12,85	
		Kab. Banggai	12,89		
		Kab. Tojo Una-Una	11,81		
		Kab. Poso	13,38		
Tahun (PENDIDIKAN-Rata-rata Lama Sekolah)	98%	Kab. Parigi Moutong	12,44		
		Kota Gorontalo	10,32	10,36	
		Kab. Gorontalo	7,77	8,26	
		Kab. Boalemo	6,38	6,82	
		Kab. Pohuwato	6,84	7,12	
		Kab. Bone Bolango	7,28	7,82	

				Kab. Bolsel	7,72	7,90	
				Kab. Boltim	7,53	7,83	
				Kab. Banggai	7,93		
				Kab. Tojo Una-Una	7,90		
				Kab. Poso	8,81		
				Kab. Parigi Moutong	6,98		
		% (PENDIDIKAN- Partisipasi Sekolah) Sekolah menengah	100%	Kab. Gorontalo	69,86	71,43	
				Kota Gorontalo	100,00	100,00	
		% (STANDAR HIDUP- Listrik)	98%	Kab. Gorontalo	5,2	0,97	
		% (STANDAR HIDUP-Air Minum)	100%	Kab. Poso	98,75	99,28	
				Kota Gorontalo	75,00	85,62	
				Kab. Gorontalo	33,34	5,84	
		% (STANDAR HIDUP- Sanitasi)	98%	Kota Gorontalo	62,25	70,47	
				Kab. Gorontalo	61,83	39,43	
		% (STANDAR HIDUP- Lantai)	98%	Kota Gorontalo	99,04	100,00	
				Kab. Gorontalo	16,7	11,19	
		% (STANDAR HIDUP- Bahan Bakar Memasak)	98%	Kab. Gorontalo	76,35	84,81%	
		% (STANDAR HIDUP- Akta Kelahiran)	100%	Kota Gorontalo	97,31	99,00	
				Kab. Gorontalo	14,76	6,67	

		% (STANDAR HIDUP- Akses Internet)	30%	Kota Gorontalo	100,00	100,00	BPJS, BPS	
				Kab. Gorontalo	72,69	53,08		
	1.3.1*	% (STANDAR HIDUP- Pekerjaan)	98%	Kab. Poso	84,69	74,48		
		Proporsi penduduk yang menerima program perlindungan sosial, menurut jenis kelamin, untuk kategori kelompok anak berkebutuhan khusus, pengangguran, lansia, penyandang difabilitas, ibu hamil/melahirkan, korban kecelakaan kerja, kelompok miskin dan rentan.	98%	Kota Gorontalo	58,25	62,09		
				Kab. Pohuwato	7,28	7,82		
				Kab. Bone Bolango	210.033	106,53		
	1.3.1.(a)	% (Peserta Program Jaminan Sosial Bidang ketenagakerjaa)	Ketenagakerjaan menjadi 74,57% untuk pekerja formal dan 25,94 % untuk peke{a informal. T	Kab. Tojo Una-Una	1448	1256,00		BPJS, BPS
	1.3.1 (b)	% (Peserta Program Jaminan Sosial Bidang ketenagakerjaa)		Kab. Tojo Una-Una	3265	1256,00		BPJS, BPS
	1.4.1	Proporsi penduduk/rumah tangga dengan akses terhadap pelayanan dasar.						BPS
% (Akses pada layanan air minum, IPAM)		100%	Kota Gorontalo	92,45	99,56			
			Kab. Gorontalo	50,89	63,11			
			Kab. Poso	86,90	80,29			
%	90%	Kota Gorontalo	92,45	99,56				

		(Akses pada Layanan Sanitasi Dasar, IPSD)		Kab. Gorontalo	50,89	63,11		
				Kab. Poso	86,90	80,29		
		Proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan.						
	1.4.2	% (Rumah milik)	100%	Kota Gorontalo	66,25	61,13	BPS	
				Kab. Gorontalo	80,45	80,18		
		% (Rumah sewa)	menurun	Kota Gorontalo	83,7	84,32		
				Kab. Gorontalo	20,12	38,87		
				Kab. Boalemo	3,48	2,46		
				Kab. Bolssel	3,48	2,46		
		% (Rumah kontrak)	menurun	Kab. Banggai	7,02	5,64		
				Kota Gorontalo	12,65	38,87		
				Kab. Gorontalo	3,48	2,46		
No TPB	No Indikator	Indikator	Target Perpres 111/2022	Daerah di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Sumber Data	
					Tahun 2017	Tahun 2020		
Tidak Tersedia Data								
1	1.2.2*			8 indikator di semua lokasi penelitian				
	1.5.1*, 1.5.2*, 1.5.3*, 1.5.4*							
	1.a.1*, 1.a.2*							
	1.b.1							

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa data yang tersedia dari sumber data baik dari BPS maupun dari data sektoral terdiri dari 7 indikator meskipun indikator yang lengkap datanya untuk 11 kabupaten kota itu hanya pada indikator 1.1.1 dan 1.2.1. Adapun indikator pada goal 4 yang tersedia datanya adalah 1.1.1, 1.2.1*, 1.3.1*, 1.3.1(a), 1.3.1(b), 1.4.1*, dan 1.4.2* Sedangkan indikator yang tidak tersedia berjumlah 8 indikator yaitu 1.2.2*, 1.5.1*, 1.5.2*, 1.5.3*, 1.5.4*, 1.a.1*, 1.a.2*, dan 1.b.1.

Sementara goal 4 yaitu pendidikan berkualitas yang tersedia datanya berdasarkan sumber data BPS dan data sektoral di 11 kabupaten/kota di kawasan Teluk Tomini berjumlah 8 indikator. Pada Tabel 5.4 dikelompokkan ketersediaan data pada indikator goal 4. Adapun indikator yang tersedia adalah 4.1.1*, 4.1.2(a), 4.2.2*, 4.3.1 (a), 4.4.1, 4.4.1(a), 4.5.1*, 4.6.1*. Sedangkan Indikator yang tidak tersedia data berjumlah 10 indikator yaitu 4.1.1, 4.1.1.(a), 4.2.1*, 4.3.1*, 4.6.1, 4.7.1, 4.a.1*, 4.a.1(a), 4.b.1*, dan 4.c.1.

Tabel 5.4 Hasil Pemetaan Indikator TPB/SDGs Goal 4 Berdasarkan Ketersediaan Data di 11 Kabupaten/Kota Kawasan Teluk Tomini

No.TPB	No. Indikator	Indikator TPB	Target (Perpres 111/2022)	Daerah di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Sumber Data
					2017	2020	
Tersedia Data							
	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat	98,94	Kota Gorontalo	94,33	95,28	BPS
				Kab. Gorontalo	25,92	24,53	
				Kab. Bone Bolango	25,92	24,53	
				Provinsi Sulut	100,11	102,82	
				Provinsi Sulteng	104,19		
		Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SMP/ sederajat	93,33	Kota Gorontalo	90,40	91,22	BPS
				Kab. Gorontalo	16,75	18,31	
				Kab. Bone Bolango	16,75	18,31	
				Provinsi Gorontalo	69,15		
				Kab. Bolsel			
				Provinsi Sulut	101,39	99,52	
		Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SMA/ sederajat	71,71	Kab. Gorontalo	20,99	22,55	BPS
	Kab. Bone Bolango			20,99	22,55		
	Provinsi Gorontalo			56,82	77,30		
	Provinsi Sulut			94,20	86,75		
4.1.2.[a]	Angka anak tidak sekolah jenjang PAUD		Kota Gorontalo	P/M	8,58	BPS	
			Kab. Gorontalo		77,2		
			Kab. Bone Bolango		77,2		

				Kota Gorontalo	0	0	BPS
				Kab. Gorontalo	1,24	1,08	
				Kab. Pohuwato	24	124	
				Kab. Bone Bolango	1,24	1,08	
		Angka anak tidak sekolah SD/ sederajat,		Kota Gorontalo	0	0	BPS
				Kab. Gorontalo	8,77	8,23	
				Kab. Bone Bolango	8,77	8,23	
		Angka anak tidak sekolah SMP/ sederajat,		Kab. Gorontalo	21,29	22,25	BPS
				Kab. Bone Bolango		22,7	
		Angka anak tidak sekolah SMA/ sederajat,		Kab. Gorontalo	57,58 (P)	47,31 (P)	BPS
				Kab. Bone Bolango	37,71 (P)	49,50 (P)	
	4.2.2*	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang teroganisir (satu tahun sebelum usia sekolah dasar), menurut jenis kelamin.		Kab. Gorontalo		34,34	
	4.3.1.[a]	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT).	32,28	Kab. Bone Bolango		34,34	BPS
				Kab. Gorontalo	34,39	55,68	BPS
	4.4.1	Proporsi remaja dan dewasa dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).		Kab. Bone Bolango	34,39	55,68	
	4.4.1.(a)	Proporsi remaja (usia 15-24 tahun) dan dewasa (usia 15-59		Kab. Gorontalo	61,68	82,7	BPS

		tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).		Kab. Bone Bolango	61,68	82,7	
	4.5.1*	Rasio APM/APK-SD antara Perempuan dan laki-laki		Kota Gorontalo (APM)	99,43	100,38	BPS
				Kab. Gorontalo (APK)	98,97	105,62	
				Kab. Pohuwato (APM)	100,36	94,39	
				Kab. Pohuwato (APK)	110,47	103,13	
				Provinsi Gorontalo (APM)	97,23		
				Kab. Bolssel (APM)	95,32	98,31	
				Kab. Boltim (APM)	97,11	98,81	
				Provinsi Sulut (APM)	-	95,13	

		Rasio APM/APK-SD antara Pedesaan dan Perkotaan		Kab. Gorontalo (APM)	100,52	99,17	BPS
				Kab. Gorontalo (APK)	96,8	97,16	
	4.6.1 (a)	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥ 15 tahun.		Kab. Gorontalo	98,44	98,75	BPS
				Kab. Bone Bolango	98,98	99,21	
				Provinsi Gorontalo	98,44	98,75	
No.TPB	No. Indikator	Indikator TPB	Target (Perpres 111/2022)	Daerah di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Sumber Data
					2017	2020	
Tidak Tersedia Data							
4	4.1.1, 4.1.1.(a), , 4.a.1*, 4.a.1.[a],			Semua Lokasi Penelitian			
	4.3.1						
	4.6.1,						
	4.7.2,						
	4.a.1*, 4.a.1.(a)						
	4.b.1*,						
	4.c.1*						

BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN

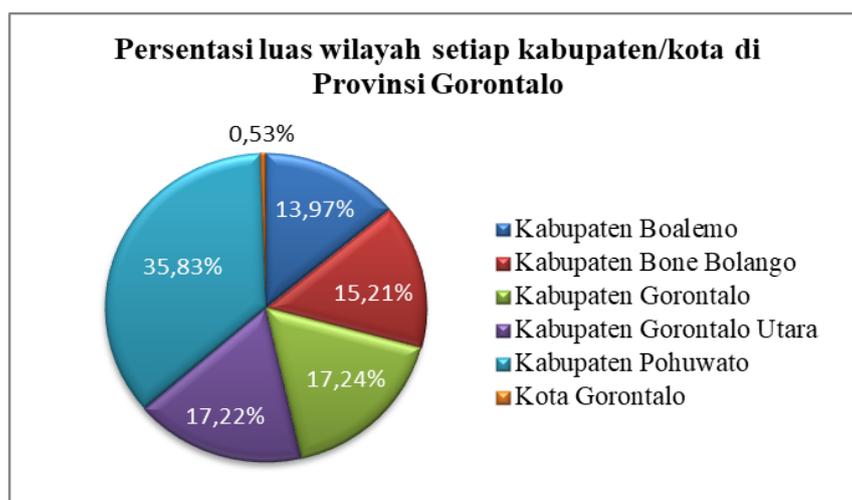
6.1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Teluk Tomini merupakan perairan yang bersifat semi tertutup (*semi enclosed*) mencakup kawasan pesisir laut dan daerah aliran sungai (DAS) dan dilalui garis equator. Berbagai sumber ilmiah dan data pemerintah menyatakan bahwa Kawasan Teluk Tomini merupakan salah satu kawasan yang terbesar di Indonesia dengan luas mencapai sekitar enam juta hektar yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat kaya dan unik (Tamin, 2009). Terdapat tiga provinsi yaitu Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo dengan dengan 11 kabupaten/kota yang bersinggungan langsung dengan kawasan Teluk Tomini. Berikut ini dijelaskan profil dari 3 provinsi yang bersinggungan dengan kawasan Teluk Tomini.

6.1.1 Profil Provinsi Gorontalo

Provinsi Gorontalo merupakan provinsi muda yang berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2000 dan menjadi provinsi ke-32 di Indonesia setelah melalui pemekaran dengan Provinsi Sulawesi Utara pada Tanggal 5 Desember Tahun 2000. Saat ini Provinsi Gorontalo memiliki 5 kabupaten dan 1 kota, sedangkan yang bersinggungan dengan kawasan Teluk Tomini 4 kabupaten dan 1 kota yaitu Kabupaten Gorontalo, Kota Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Boalemo, dan Kabupaten Pohuwato.

Secara geografis Provinsi Gorontalo memiliki letak strategis karena diapit oleh dua perairan yaitu di bagian laut selatan terdapat Teluk Gorontalo yang berhadapan dengan Teluk Tomini, dan di sebelah utara terdapat Laut Sulawesi. Provinsi Gorontalo memiliki luas sekitar 0,67 % dari seluruh wilayah Indonesia atau sekitar 12,435 km². Berdasarkan Gambar 6.1 menunjukkan bahwa Kabupaten Pohuwato merupakan wilayah yang memiliki luas wilayah lebih besar dari kabupaten lainnya yaitu sekitar 35,83% dari seluruh wilayah Provinsi Gorontalo. Kemudian Kabupaten Gorontalo memiliki luas sekitar 17,24 %, Kabupaten Gorontalo Utara memiliki luas sekitar 17, 22 %, Kabupaten Bone Bolango memiliki luas 15,21 %, dan Kabupaten Boalemo memiliki luas paling kecil yaitu sekitar 13,97%.



Gambar 6.1 Persentasi luas wilayah setiap kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo
(Sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Gorontalo>)

Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk Provinsi Gorontalo berada pada peringkat ke-32 di Indonesia atau memiliki jumlah penduduk paling sedikit jika dibandingkan dengan provinsi lain. Pada Tahun 2020 jumlah penduduk Gorontalo hanya 0,43% dari total penduduk Indonesia. Dari sisi jumlah, penduduk Provinsi Gorontalo berada pada urutan ke 32 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Dengan kata lain Gorontalo berada di posisi tiga terbawah setelah Kalimantan Utara dan Papua Barat. Selain itu, posisi ini tidak menunjukkan perubahan yang berarti sejak Sensus Penduduk tahun 2000.

Meskipun demikian jumlah penduduk Provinsi Gorontalo terus mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.1. Pada Tahun 2016 jumlah penduduk Provinsi Gorontalo sekitar 1.150.765 jiwa, dan terus bertambah di Tahun 2022 menjadi 1.192.737 jiwa. Sedangkan Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Tahun 2022 adalah Kabupaten Gorontalo dan kabupaten yang memiliki jumlah penduduk terendah adalah Kabupaten Gorontalo. Namun BPS mencatat bahwa 5 kabupaten/kota yang berada di Kawasan Telik Tomini yang mengalami pertumbuhan penduduk di atas rata-rata Provinsi Gorontalo secara berturut-turut adalah Kabupaten Bone Bolango, Pohuwato dan Boalemo. Sedangkan Kota Gorontalo dan Kabupaten Gorontalo mengalami pertumbuhan penduduk juga namun di bawah rata-rata pertumbuhan penduduk Provinsi Gorontalo (BPS, 2022).

Tabel 6.1 Jumlah Penduduk (Jiwa) di Provinsi Gorontalo dan setiap Kabupaten/Kota dari Tahun 2016-2022

Wilayah se Provinsi	Jumlah Penduduk (Jiwa)						
	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016
Boalemo	148 526	147 038	145 868	167 024	162 577	158 333	154 008
Gorontalo	398 801	395 635	393 107	378 527	377 048	374 923	372 856
Pohuwato	149 297	147 689	146 432	161 373	157 551	153 991	150 385
Bone Bolango	166 200	164 277	162 778	161 236	159 194	157 186	155 238
Gorontalo Utara	128 563	126 521	124 957	115 072	114 036	112 975	111 824
Kota Gorontalo	201 350	199 788	198 539	219 399	215 086	210 782	206 454
Provinsi Gorontalo	1 192 737	1 180 948	1 171 681	1 202 631	1 185 492	1 168 190	1 150 765

Subjek, Subject Keterangan Notes
 ("Jumlah Penduduk", Population)

Sumber : gorontalo.bps.go.id



Gambar 6.2 Jumlah Penduduk (jiwa) di tiga Provinsi yang Berada Di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2020 (Sumber: BPS,2022)

Secara umum, penduduk laki-laki di Provinsi Gorontalo lebih banyak dibandingkan perempuan. Rasio jenis kelamin dari tahun 2000-2020 berkisar antara 101 hingga paling tinggi 102. Nilai ini diartikan setiap 100 penduduk perempuan akan terdapat 101 atau 102 penduduk laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan cukup berimbang di Provinsi Gorontalo (BPS, 2022). Sementara itu jumlah penduduk Provinsi Gorontalo ternyata memiliki jumlah yang lebih sedikit di antara provinsi yang ada di Sulawesi dan khususnya tiga provinsi yang berada di kawasan Teluk Tomini. Pada Gambar 6.2 ditunjukkan bahwa secara berturut yang memiliki jumlah penduduk terbesar adalah Provinsi Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo.

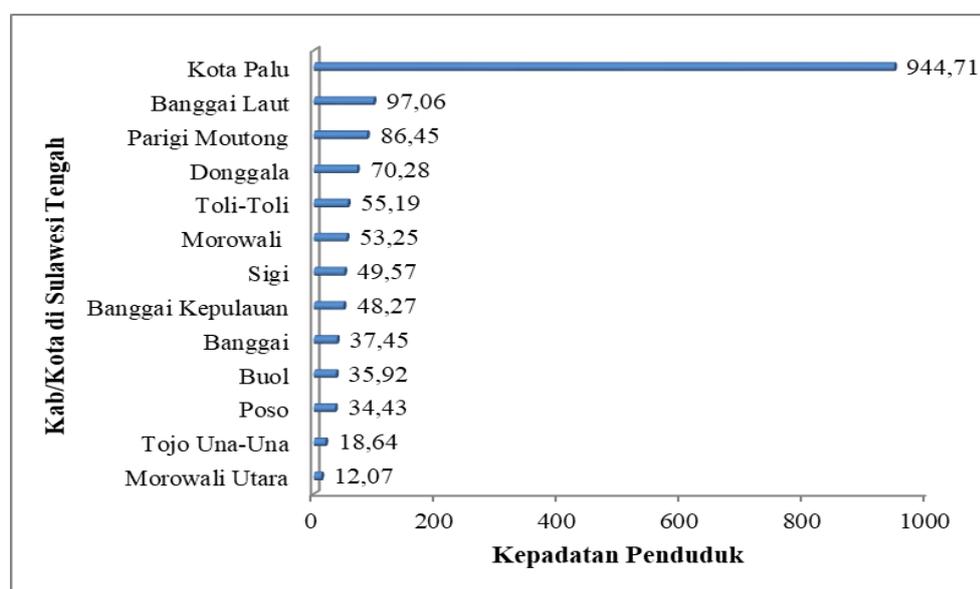
6.1.2. Profil Provinsi Sulawesi Tengah

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan bagian tengah dari pulau Sulawesi dengan luas wilayah sekitar 61.841,29 km². Bahkan Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang memiliki luas terbesar diantara provinsi yang ada di Pulau Sulawesi dan juga merupakan provinsi yang memiliki jumlah penduduk terbesar juga dibandingkan provinsi lain yang ada di Pulau Sulawesi. Wilayah Provinsi Sulawesi Tengah bagian utara berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Maluku, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat, bagian tengah berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Selatan, bagian tenggara berbatasan dengan Sulawesi Tenggara, dan bagian barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Berdasarkan data BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Sulawesi Tengah. pada tahun 2020 hampir mencapai 3 juta jiwa atau 1,133 kali lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk 10 tahun yang lalu. Jumlah ini setara dengan 28,26% jumlah penduduk di Provinsi DKI Jakarta sebagai provinsi dengan status ibukota negara Indonesia. Pertumbuhan penduduk tertinggi Sulawesi Tengah terjadi di antara tahun 1971- 1980. Pada periode setelahnya, pertumbuhan penduduk cenderung terus mengalami perlambatan. Laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Tengah periode SP 2020 juga tercatat melambat dibandingkan dengan periode SP 2010. Terdapat penambahan penduduk sebanyak 350.725 jiwa dalam jangka waktu 10 tahun, tercatat lebih rendah dibandingkan dengan periode SP 2010 yang terjadi penambahan penduduk sebanyak 416.574 jiwa (BPS, 2022).

Sementara jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin ternyata jumlah penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Berdasarkan jenis kelamin, Jumlah penduduk laki-laki di Sulawesi Tengah lebih tinggi dari jumlah penduduk perempuan (BPS, 2022). Hal ini tergambar dalam angka rasio jenis kelamin. Rasio jenis kelamin di tahun 2020 tercatat masih cenderung sama dengan 3 periode SP sebelumnya. Pada tahun 2020 angka rasio jenis kelamin sebesar 105,77 yang berarti terdapat 105 hingga 106 penduduk laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

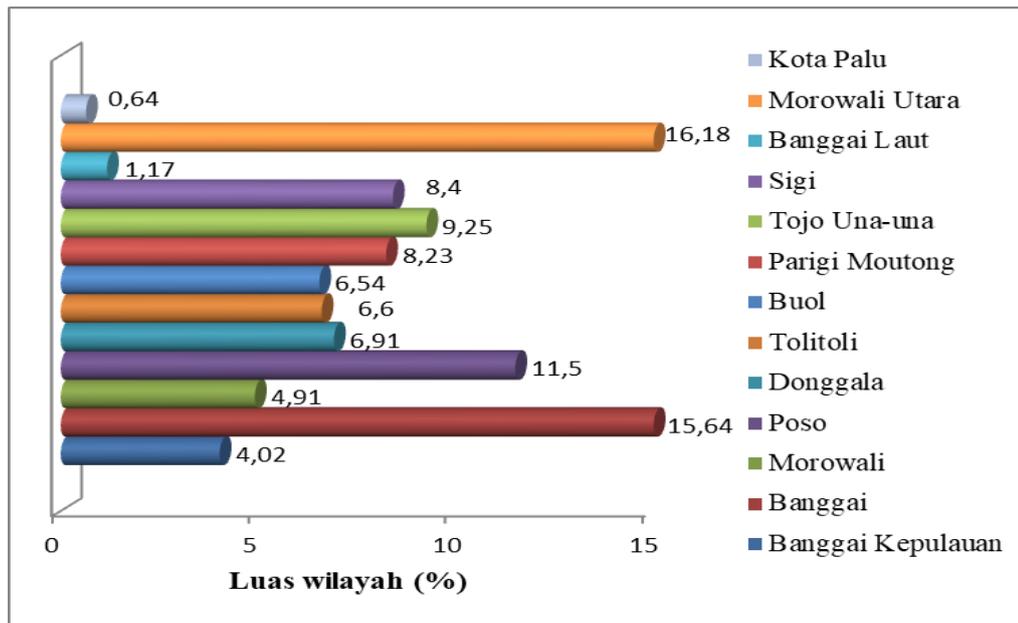
Provinsi Sulawesi Tengah memiliki 13 kabupaten/kota dengan ibu kotanya adalah Kota Palu. Berdasarkan Data BPS menunjukkan bahwa Kota Palu memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi dari 13 kabupaten/kota, selanjutnya Kabupaten Banggai Laut dan Kabupaten Parigi Moutong (Gambar 6.3).



Gambar 6.3 Kepadatan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020
(Sumber: BPS, 2022)

Diantara 13 kabupaten/kota yang terdapat di Sulawesi Tengah terdapat 4 kabupaten yang berada di Kawasan Teluk Tomini yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu Kabupaten Banggai, Poso, Parigi Moutong dan Kabupaten Tojo Una-Una. Pada Gambar 6.3 juga menunjukkan bahwa Kabupaten Parigi Moutong memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi (86,45), kemudian Banggai (37,45), Poso (34,43) dan Kabupaten Tojo Una-Una (18,64).

Berdasarkan data BPS yang dituangkan pada Gambar 6.4 menunjukkan bahwa 4 kabupaten yang berada di kawasan Teluk Tomini, Kabupaten Banggai memiliki persentase luas daerah yang terbesar yaitu sekitar 15,64 dari luas Sulawesi Tengah. Urutan berikutnya adalah Kabupaten Poso (11,50%), Kabupaten Tojo Una-Una (9,25%), dan Kabupaten Parigi Moutong (8,23%) (BPS, 2022).

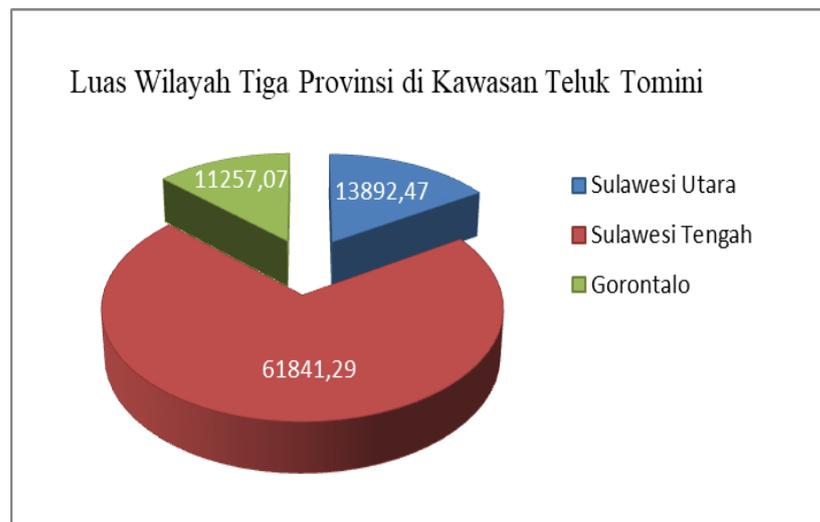


Gambar 6.4 Persentase Luas Wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah

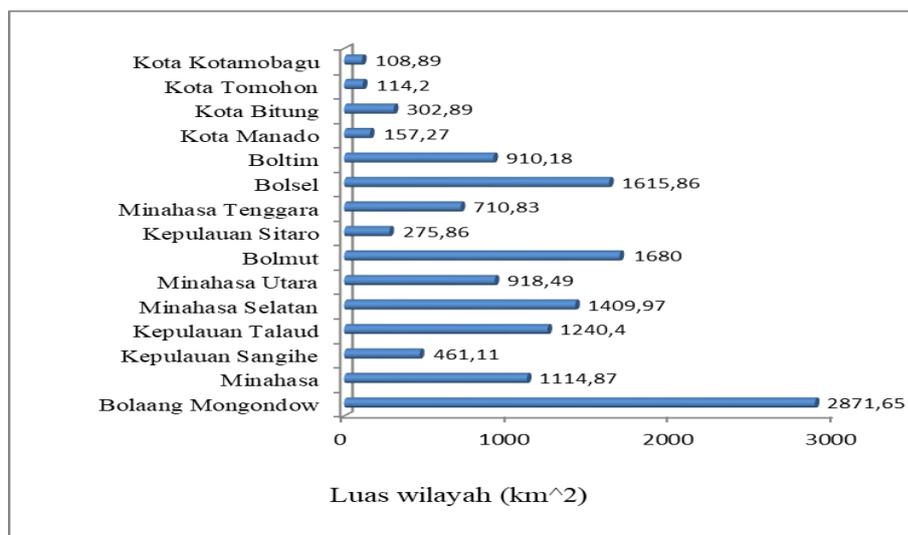
6.1.3. Profil Provinsi Sulawesi Utara

Provinsi Sulawesi Utara adalah provinsi yang berada di lengan paling utara Pulau Sulawesi dengan Ibu Kota Manado. Di bagian Timur, Sulawesi Utara atau Sulut berbatasan dengan Laut Maluku dan Samudera Pasifik, di Bagian Selatan berbatasan dengan Laut Maluku dan Teluk Tomini, di Sebelah Barat Berbatasan dengan Laut Sulawesi dan Provinsi Gorontalo di sebelah barat, sedangkan di Bagian Utara berbatasan dengan dan Provinsi Davao Occidental di Negara Philipina. Secara geografis Sulawesi Utara terletak di koordinat $0^{\circ}\text{LU} - 3^{\circ}\text{LU}$ dan $123^{\circ}\text{BT} - 126^{\circ}\text{BT}$ serta merupakan salah satu daerah yang terletak di sebelah utara garis khatulistiwa. Luas wilayah Provinsi Sulawesi Utara sekitar $13\,892,47\text{ km}^2$ yang lebih luas daripada Provinsi Gorontalo atau wilayah kedua yang terluas dari tiga provinsi yang bersinggungan dengan Teluk Tomini (Gambar 6.5).

Secara demografi Sulawesi Utara memiliki 15 Kabupaten/Kota yang memiliki luas seperti yang di tunjukkan di Gambar 6.6 Dari 15 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara ternyata Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan daerah yang terluas. Kabupaten/kota yang bersinggungan dengan kawasan Teluk Tomini yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kabupaten Bolaang Mongodow Selatan (Bolsel) yang memiliki luas wilayah terbesar ketiga (1 615,86 km²) dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim) memiliki luas hanya sekitar 910,18 km².

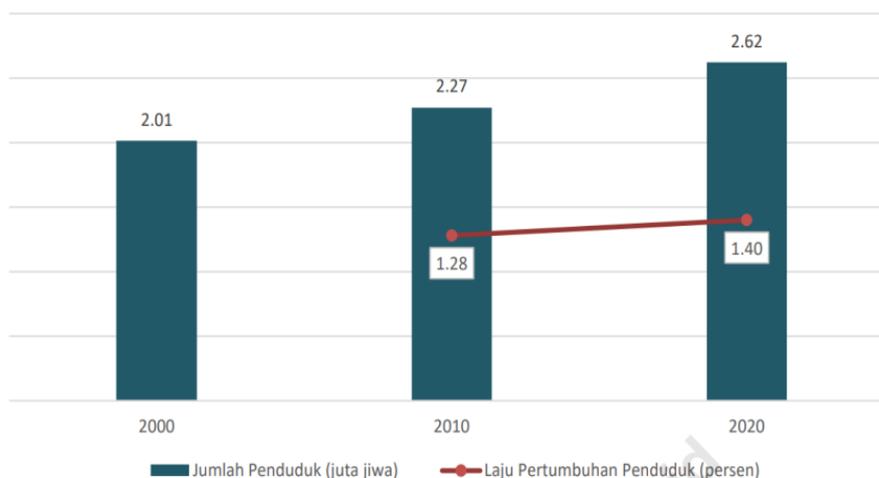


Gambar 6.5 Luas tiga provinsi yang Bersinggungan dengan Kawasan Teluk Tomini (Sumber: <https://www.bps.go.id/>)



Gambar 6.6 Luas wilayah (km²) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. (Sumber: <https://sulut.bps.go.id/indicator/153/704/1/luas-wilayah.html>)

Berdasarkan data BPS pada hasil SP2020 menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara memiliki jumlah penduduk sekitar 2.621.923 jiwa. Jika dibandingkan dengan data sensus penduduk sebelumnya ternyata terjadi peningkatan jumlah penduduk bahkan dalam jangka waktu 20 tahun terakhir yaitu dari Tahun 2000 hingga 2020 terjadi penambahan jumlah penduduk sebesar 609 jiwa atau rata-rata sebanyak 30 ribu jiwa/tahun penambahan jumlah penduduk Sulawesi Utara.



Gambar 6.7 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Sulawesi Utara, Tahun 2000-2020 (BPS, 2022)

Pada Gambar 6.7 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu antara tahun 2010-2020 terjadi laju pertumbuhan penduduk Sulawesi Utara sebesar 1,40% per tahun, atau meningkat sekitar 0,12 % jika dibandingkan dengan interval antara Tahun 2000-2010 sebesar 1,28 %. Faktor penyebab laju pertumbuhan penduduk tinggi di Sulawesi Utara disebabkan oleh dua hal yaitu:

1. Tingginya angka kelahiran
2. Tingginya angka migrasi bersih (migrasi masuk dikurangi migrasi keluar)

Menurut kabupaten/kota, Kota Manado adalah kota terpadat diikuti oleh Kota Kotamobagu, dan Kota Tomohon. Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Bolaang Mongondow Utara, dan Kepulauan Talaud adalah kabupaten yang paling jarang penduduknya. Manado sebagai kota terpadat di Sulawesi Utara memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.874 penduduk per kilometer persegi. Angka tersebut berarti terdapat sekitar 2,87 ribu penduduk di setiap kilometer persegi (BPS,2022).

Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan mempunyai kepadatan penduduk terendah yaitu hanya 43 penduduk per kilometer persegi. Dengan persentase luas wilayah

ke tiga terbesar di Sulawesi Utara yakni 11,63 persen, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan hanya dihuni oleh 2,66 persen penduduk di Sulawesi Utara. Disamping itu berdasarkan hasil SP2020 bahwa penduduk laki-laki di Sulawesi Utara sebanyak 1,34 juta orang, atau sebesar 51,18 persen dari penduduk Sulawesi Utara. Sementara itu, penduduk perempuan di Sulawesi Utara sebanyak 1,28 juta orang atau sebesar 48,82 persen dari penduduk Sulawesi Utara. Dari kedua informasi tersebut, dapat dilihat bahwa rasio jenis kelamin penduduk Sulawesi Utara adalah sebesar 105, yang artinya terdapat 105 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di Sulawesi Utara pada tahun 2020.

6.2 Proyeksi Capaian TPB/SDGs Goal 1

Pencapaian target SDGs khususnya goals 1 di 11 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini dikaji berdasarkan data yang berhasil ditelusuri keberadaanya dengan menggunakan panduan metadata edisi 2 Tahun 2021. Berdasarkan ketersediaan data baik dari data BPS maupun data sektoral terdapat **6 indikator** yang dapat dianalisis ketercapaian dan proteksi ketercapaiannya pada tahun 2024 dan tahun 2030.

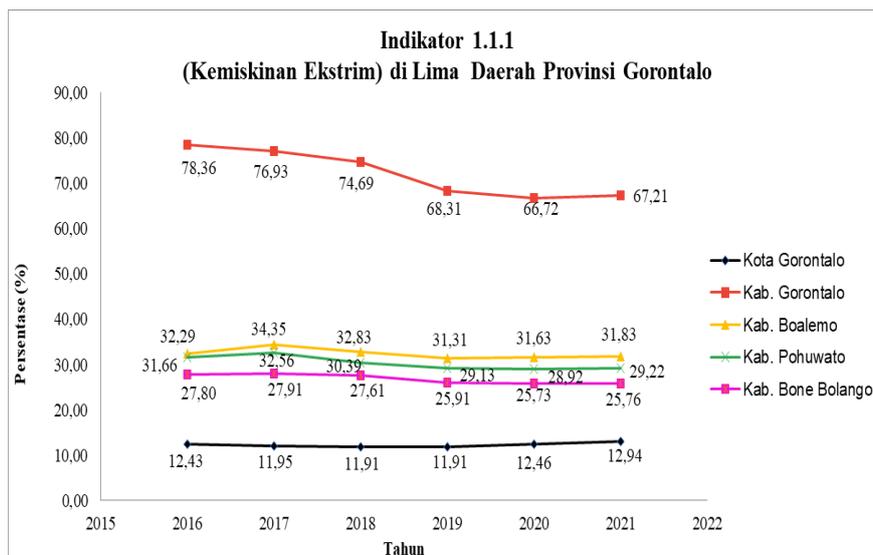
Tabel 6.2. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.1.1 Berdasarkan Data BPS

No TPB	No Indikator	Indikator	Target Perpres 111/2022 (Target 2024)	Daerah Penelitian di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Proyeksi Capaian		Status Capaian (%)	Kategori
					Tahun 2017	Tahun 2020	Tahun 2024	Tahun 2030		
1	1.1.1	Kemiskinan Ekstrim	Menurunnya tingkat kemiskinan menjadi 6,0 – 7,0 %. Tahun dasar September 2020: 10,19% (Sumber data: Survei Sosial Ekonomi Nasional)	Kota Gorontalo	11,95	12,46	12,93	13,63	0,15	E
				Kab. Gorontalo	76,93	66,72	57,39	41,49	0,22	E
				Kab. Boalemo	34,35	31,63	30,20	28,15	0,19	E
				Kab. Pohuwato	32,56	28,92	27,36	23,20	0,20	E
				Kab. Bone Bolango	27,91	25,73	23,75	20,59	0,20	E
				Provinsi Gorontalo	205,37	185,02	170,66	143,68	0,20	E
				Kab. Bolsel	9,05	8,53	13,52	12,64	0,11	E
				Kab. Boltim	4,37	4,30	3,96	3,52	0,18	A
				Provinsi Sulut	194,85	195,85	184,60	175,45	0,18	E
				Kab. Banggai	33,50	28,16	22,23	12,74	0,25	E
				Kab. Tojo Una-Una	27,30	25,43	23,73	20,54	0,19	E
				Kab. Poso	41,88	40,20	37,55	33,94	0,19	E
				Kab. Parigi Moutong	82,88	78,76	76,58	71,32	0,18	E
Provinsi Sulteng	423,27	403,74	388,66	365,82	0,18	E				

6.2.1 Indikator 1.1.1* goal 1

Pada Tabel 6.2 ditunjukkan data indikator 1.1.1* pada goal 1 yaitu tentang menghapus kemiskinan. Berdasarkan Perpres No.111 Tahun 2022 bahwa indikator 1.1.1* tentang kemiskinan ekstrim memiliki target menurunnya tingkat kemiskinan menjadi 6,0 – 7,0 % pada Tahun 2024. Pada Metadata edisi II (Kementerian PPN, 2020) dijelaskan bahwa kemiskinan dipandang sebagai suatu situasi dimana seseorang tidak dapat atau tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar minimum yang diperlukan untuk hidup layak dan bermartabat. Tidak mudah menentukan atau mendefinisikan kemiskinan karena kemiskinan sendiri bersifat multi dimensi. Oleh karena itu, pemerintah (BPS dan beberapa pihak dalam beberapa seminar dan pertemuan) menyepakati mengukur kemiskinan dari sudut ekonomi dengan pendekatan uang (*monetary approach*).

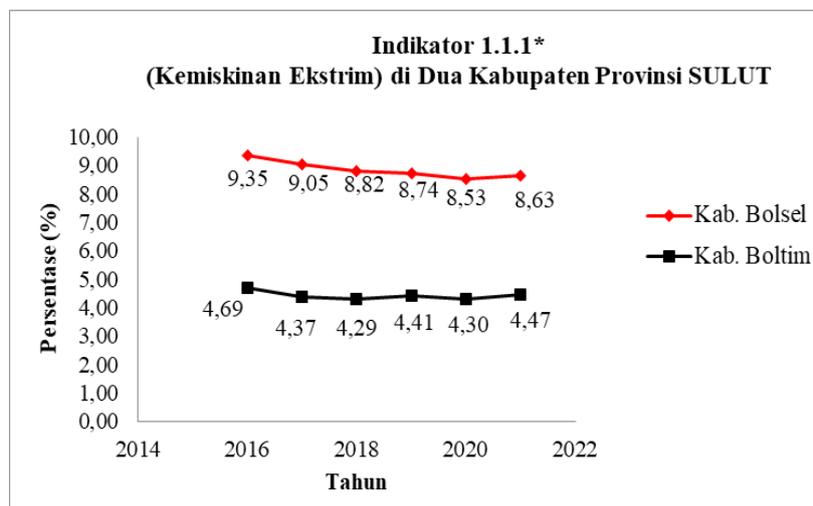
Indikator proporsi penduduk di bawah garis kemiskinan internasional adalah persentase penduduk dengan pendapatan kurang dari 1,90 dollar AS pada PPP (*Purchasing Power Parity*) 2011. Garis kemiskinan nasional pada dasarnya adalah sejumlah uang yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup layak. Garis kemiskinan dihitung berdasarkan data pengeluaran/konsumsi terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan yaitu harga dari 2.100 kkal/kapita/hari ditambah dengan Garis Kemiskinan non-makanan yang dihitung dengan metode *budget share* dari komoditas dalam keranjang non-makanan terhadap kelompok komoditas non-makanan yang dikumpulkan Susenas modul konsumsi.



Gambar 6.8 Pencapaian Indikator 1.1.1* di Lima Daerah Provinsi Gorontalo Tahun 2016-2021

Pada Gambar 6.8 dapat dilihat bahwa untuk lima kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo memiliki persentase kemiskinan ekstrim di atas 10%. Kabupaten Gorontalo memiliki persentase kemiskinan ekstrim yang lebih tinggi dibandingkan Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Bone Bolango dan Kota Gorontalo. Sementara Kota Gorontalo sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo memiliki persentase kemiskinan ekstrim relative lebih rendah dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya. Disamping itu berdasarkan Kepmenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 bahwa Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Bone Bolango merupakan kabupaten yang prioritas percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem Tahun 2022-2024.

Persentase kemiskinan di kabupaten/kota di Gorontalo kembali mengalami kenaikan pada Tahun 2020 hingga Tahun 2021. Hal ini diduga terjadi karena adanya pandemic Covid-19 yang terjadi di pada Tahun 2022 hingga 2021 cukup signifikan memperburuk ekonomi masyarakat Gorontalo yang ditandai dengan peningkatan persentase kemiskinan ekstrim di daerah ini. Bahkan menurut data BPS bahwa ekonomi Gorontalo di tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar 0,02 persen. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah penyebaran Covid-19 yang menurunkan mobilitas perekonomian telah mengakibatkan kontraksi pertumbuhan ekonomi 2020 (BPS, 2022).



Gambar 6.9 Grafik kemiskinan ekstrik di Dua Daerah Provinsi SULUT Tahun 2014-2021

Sementara persentase kemiskinan ekstrim di dua kabupaten di Provinsi Sulawesi Utara (Gambar 6.9) menunjukkan bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) memiliki persentase kemiskinan ekstrim yang lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim). Menariknya Kabupaten Boltim merupakan kabupaten yang memiliki persentase kemiskinan ekstrim yang hampir mendekati angka nol di mana pada Tahun 2020 hanya memiliki 4,30% kemiskinan ekstrim, bahkan dapat dikatakan bahwa Kabupaten Boltim merupakan kabupaten yang bebas kemiskinan ekstrim di Provinsi Sulawesi Utara. Meskipun demikian dengan adanya pandemic Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Sulawesi Utara telah berdampak terhadap peningkatan persentase kemiskinan ekstrim di Kabupaten Boltim walaupun hanya 0,17%.

Namun meskipun demikian berdasarkan hasil proyeksi yang ditunjukkan pada Tabel 6.2 bahwa kabupaten/kota yang menjadi lokasi penelitian di Kawasan Tomini belum dapat mencapai target yang telah ditentukan pada Perpres No.111 Tahun 2022. Sepuluh (10) daerah di kawasan Teluk Tomini yang menjadi lokasi penelitian ini masih pada kategori E karena proyeksi pencapaian pada Tahun 2024 dan Tahun 2030 belum mencapai penurunan 6,0 – 7,0% kecuali Kabupaten Bolaang Mongondow Timur karena persentase kemiskinan ekstrim di Tahun 2024 mencapai 3,96% dan di Tahun 2030 mencapai 3,52%. Dapat dilihat pada Tabel 6.2 bahwa status capaian yang diproyeksi pada tahun 2024 hanya berkisar pada 0,11-0,25% dari target yang ditentukan yaitu penurunan 6-7%. Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang ada di kawasan Teluk Tomini khususnya di daerah penelitian merupakan daerah yang memiliki persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan internasional dan juga sebagai daerah yang memiliki persentase pekerja yang hidup di bawah garis kemiskinan internasional menurut jenis kelamin, umur, status pekerjaan dan wilayah tempat tinggal (perkotaan/pedesaan) (Kementerian PPN, 2020).

Tingginya angka kemiskinan ekstrim di 11 lokasi penelitian ini sangat jauh dari target yang ditetapkan oleh pemerintah bahwa pada tahun 2030 Indonesia dapat mengentaskan kemiskinan ekstrim bagi semua orang yang saat ini berpendapatan kurang dari 1,25 Dolar Amerika per hari. Sebelas (11) daerah di kawasan Teluk Tomini ini belum mampu menurunkan angka kemiskinan ekstrim meskipun hanya 50% dari target yang ditentukan pada Perpres No.111 Tahun 2022.

Dengan demikian untuk indikator 1.1.1* goal 1 SDGs bagi Provinsi Gorontalo masih sangat membutuhkan kerja keras terutama bagi pemerintah Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato, dan Kabupaten Bone Bolango dalam upaya pencapaian target persentase kemiskinan ekstrim 0%. Sementara untuk Provinsi Sulawesi

Utara dibutuhkan kerja keras dengan berbagai strategis yang tepat terutama bagi pemerintah Kabupaten Bolsel dalam pencapaian target nol % kemiskinan ekstrim. Kabupaten Bolsel masih di atas delapan ribu jiwa penduduk yang miskin ekstrim.

6.2.2 Indikator 1.2.1* Goal 1

Berdasarkan metadata SDGs edisi II bahwa target 1.2 adalah pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional. Untuk itu Indikator 1.2.1* pada goal 1 SDGs ini adalah memastikan bahwa adanya penurunan penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional, menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). Dengan mengkombinasikan status kemiskinan dengan status pekerja, konsep dari pekerja miskin tergambar. Hal ini bertujuan untuk mengukur berapa yang bekerja dan tidak bekerja yang hidup dalam kemiskinan.

Tabel 6.3. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.2.1* Berdasarkan Data BPS

No TPB	No Indikator	Indikator	Target Perpres 111/2022 (Target 2024)	Daerah Penelitian di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Proyeksi Capaian		Status Capaian (%)	Kategori
					Tahun 2017	Tahun 2020	Tahun 2024	Tahun 2030		
1	1.2.1*	Penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan	Menurunnya tingkat kemiskinan menjadi 6,0-7,0%. Tahun dasar September 2020: 10,19% (Sumber data: Survei Sosial Ekonomi Nasional).	Kota Gorontalo	5,70	5,59	5,76	5,82	24,76	E
				Kab. Gorontalo	20,55	17,56	15,06	10,53	34,11	E
				Kab. Boalemo	21,85	18,57	16,52	12,77	33,07	E
				Kab. Pohuwato	21,27	17,62	14,95	10,21	35,58	E
				Kab. Bone Bolango	17,40	16,3	13,6928	10,69	31,77	E
				Provinsi Gorontalo	17,65	15,22	13,38	10,10	32,97	E
				Kab. Bolsel	14,16	12,77	11,28	8,79	31,39	E
				Kab. Boltim	6,20	5,88	5,60	4,88	27,66	E
				Provinsi Sulut	8,10	7,62	7,52	6,77	26,92	E
				Kab. Banggai	9,20	7,39	4,70	1,38	48,90	E
				Kab. Tojo Una-Una	18,15	16,39	18,31	15,12	24,79	E
				Kab. Poso	17,16	15,45	11,88	8,28	36,10	E
				Kab. Parigi Moutong	17,55	15,85	13,99	11,11	31,37	E
Provinsi Sulteng	14,22	13,06	11,41	9,56	31,15	E				

**Tabel 6.4. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.2.2*
Berdasarkan Data BPS**

No.TPB	No Indikator	Indikator	Target Perpres 111/2022 (Target 2024)	Daerah Penelitian di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Proyeksi Capaian		Status Capaian (%)	Kategori
					Tahun 2017	Tahun 2020	Tahun 2024	Tahun 2030		
				Kota Gorontalo	99,7	69,2	82	69,2	91,11	B
				Kab. Gorontalo	77 (2019)	36,8	11,1	7,3	40,89	E
				Kab. Boalemo	87,8 (2019)	67,0			74,44	C
				Kab. Pohuwato	82,3 (2019)	81,2			90,22	B
				Kab. Bone Bolango	69,5 (2019)	55,1			61,22	C
				Provinsi Gorontalo	81 (2019)	55,7			61,89	D
				Kab. Bolsel (2018) dan (2021)	35,83	60,74			67,49	D
				Kab. Boltim (2018) dan (2021)	44,01	67,64			75,16	C
				Provinsi Sulut (2018) dan (2021)	56,92	63,61			70,68	C
				Kab. Banggai	97,20	95,3	95,96	92,67	106,62	A
				Kab. Tojo Una-Una	66,7	66,6	73,64	71,50	81,83	B
				Kab. Poso	81,5	81,8	77,17	72,69	85,75	B
				Kab. Parigi Moutong	89,4	81,7	63,04	37,76	70,04	C
				Provinsi Sulteng	88,9	93,2	91,73	93,35	101,93	A

		% (KESEHATAN- Indikator Morbiditas)	98%	Kota Gorontalo	23,17	15,10	7,62	-2,83	32,87	E
				Kab. Gorontalo	34,43	32,19	60,25	81,08	57,14	D
		% (PENDIDIKAN- Harapan Lama Sekolah)	99%	Kota Gorontalo	14,22	13,08	14,60	14,93	97,38	A
				Kab. Gorontalo	13,01	12,44	9,41	11,14	72,31	D
				Kab. Boalemo	12,41	12,37	13,56	14,61	91,54	B
				Kab. Pohuwato	12,34	13,57	12,44	12,55	99,16	A
				Kab. Bone Bolango	13,09	13,08	14,03	14,79	93,28	B
				Provinsi Gorontalo	13,01	12,29	13,24	13,48	98,24	A
				Kab. Bolsel	12,22	11,59	12,37	12,49	98,77	A
				Kab. Boltim	11,47	12,85	11,91	12,32	96,32	A
				Provinsi Sulut	12,66	12,85	13,10	13,54	96,66	A
				Kab. Banggai	12,89					
				Kab. Tojo Una- Una	11,81					
				Kab. Poso	13,38					
				Kab. Parigi Moutong	12,44					
		Provinsi Sulteng	13,04							
		Tahun (PENDIDIKAN- Rata-rata Lama Sekolah)	98%	Kota Gorontalo	10,32	10,36	10,14	10,22	98,25	A
				Kab. Gorontalo	7,77	8,26	9,41	11,14	82,59	B
				Kab. Boalemo	6,38	6,82	7,30	8,13	87,38	B
				Kab. Pohuwato	6,84	7,12	7,61	8,30	89,84	B
Kab. Bone Bolango	7,28			7,82	7,99	8,38	91,17	B		
Provinsi Gorontalo	7,28			7,82	8,47	9,45	85,98	B		

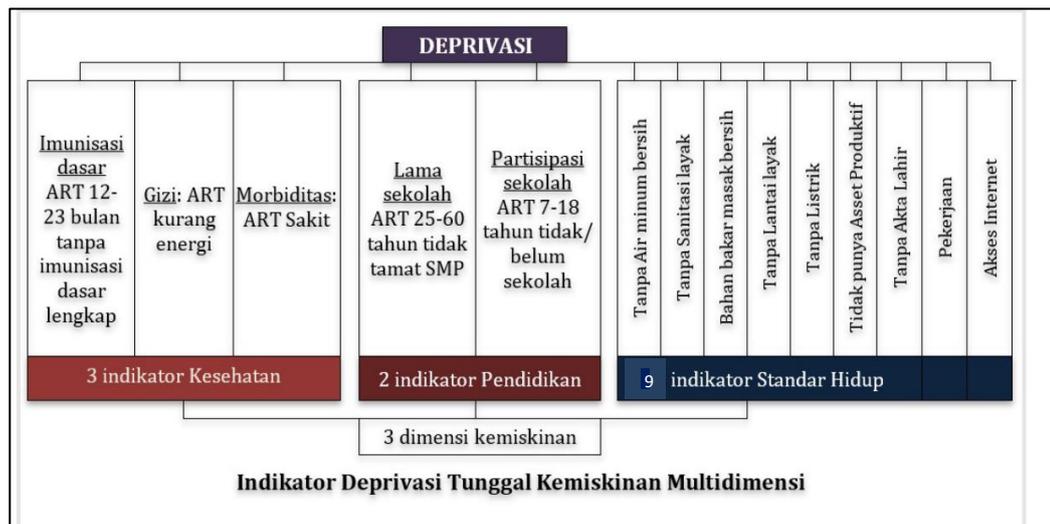
				Kab. Bolsel	7,72	7,90	8,31	8,79	92,93	B
				Kab. Boltim	7,53	7,83	8,17	8,68	92,13	B
				Provinsi Sulut	9,14	9,49	10,04	10,82	91,00	B
				Kab. Banggai	7,93					
				Kab. Tojo Una-Una	7,90					
				Kab. Poso	8,81					
				Kab. Parigi Moutong	6,98					
				Provinsi Sulteng	8,29					
		% (PENDIDIKAN-Partisipasi Sekolah) Sekolah menengah	100%	Kab. Gorontalo	69,86	71,43	72,73	74,87	96,05	A
		% (STANDAR HIDUP-Listrik)	98%	Kab. Gorontalo	5,2	0,97	-5,14	-13,28	-98,92	E
				Kab. Poso	98,75	99,28	100,97	103,17	97,80	A
		% (STANDAR HIDUP-Air Minum)	100%	Kota Gorontalo	75,00	85,62	99,15	116,56	100	A
				Kab. Gorontalo	33,34	5,84	-23,48	-58,85	-58,85	E
		% (STANDAR HIDUP-Sanitasi)	98%							
		% (STANDAR HIDUP-Lantai)	98%							
		% (STANDAR HIDUP-Bahan Bakar Memasak)	98%							

		% (STANDAR HIDUP- Akta Kelahiran)	100%	Kota Gorontalo	97,31	99,00	95,84	91,75	100	A
				Kab. Gorontalo	14,76	6,67	-4,74	-19,52	- 32,09	E
		% (STANDAR HIDUP- Akses Internet)	30%	Kota Gorontalo	100,00	100,00	100,00	100,00	100	A
				Kab. Gorontalo	72,69	53,08	14,02	-30,22	19,29	E
		% (STANDAR HIDUP- Pekerjaan)	98%	Kab. Poso	84,69	74,48	72,76	65,52	85,91	B

6.2.3 Indikator 1.2.2* Goal 1

Indikator 1.2.2* SDGs pada goal 1 adalah persentase laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan dalam berbagai dimensi, sesuai dengan definisi nasional. Sedangkan target 1.2. menargetkan pada tahun 2030, mengurangi setidaknya setengah proporsi laki-laki, perempuan dan anak-anak dari semua usia, yang hidup dalam kemiskinan di semua dimensi, sesuai dengan definisi nasional. Penyebab kemiskinan tidak hanya mengacu pada permasalahan ekonomi tetapi dipengaruhi juga dengan dimensi lain seperti kesehatan, pendidikan, standar hidup berdasarkan kebutuhan energy listrik, air minum, sanitasi, tempat tinggal yang memiliki berlantai keramik, bahan bakar memasak, asset, akta kelahiran, akses internet, dan pekerjaan. Konsep ini diperkenalkan oleh OPHI dan UNDP tahun 2010 perluasan dari *Human Development Index*.

Untuk itu analisis kemiskinan diukur dari tiga dimensi seperti yang dikelompokkan pada Gambar 6.10 yang meliputi kekurangan atau tidak memiliki akses pada pelbagai kebutuhan dasar kehidupan terutama dimensi kesehatan (tiga indikator), dimensi pendidikan (2 indikator), dan dimensi standar hidup (8 indikator).



Gambar 6.10 Indikator Kemiskinan Berdasarkan 3 Dimensi dan 14 Indikator.

- a. Dimensi kesehatan terdiri dari 3 indikator yaitu :
 1. Imunisasi dasar lengkap
 2. Gizi
 3. Morbiditas
- b. Dimensi pendidikan terdiri dari 2 indikator yaitu:
 1. Lama Sekolah untuk umur 25-60 tahun tidak tamat SMP

2. Partisipasi sekolah untuk umur 7-18 tahun tidak atau belum sekolah
- c. Dimensi standar hidup terdiri dari 9 indikator yaitu :
 1. Tanpa air minum bersih
 2. Tanpa sanitasi layak
 3. Bahan bakar masak bersih
 4. Tanpa lantai layak
 5. Tanpa listrik
 6. Tidak punya asset produktif
 7. Tanpa akta lahir
 8. Pekerjaan
 9. Akses internet

I. Dimensi Kesehatan

a) Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL)

Berdasarkan metadata SDGs edisi II bahwa tinjauan terhadap dimensi kesehatan meliputi imunisasi dasar, gizi, dan indikator morbiditas atau persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan. Menurut Hidayat, 2008 bahwa imunisasi merupakan upaya memasukkan vaksin dalam tubuh bayi dan anak agar tubuh memiliki zat anti, yang membuat tubuh kebal dan mampu mencegah penyakit tertentu masuk dalam tubuh. Untuk meningkatkan kesehatan anak menjadi generasi yang kuat dan sehat maka pemerintah mewajibkan setiap anak memiliki imunisasi dasar lengkap (IDL) sehingga dapat menurunkan tingkat kematian anak akibat penyakit tertentu.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi, seorang anak dinyatakan telah memperoleh imunisasi dasar lengkap apabila telah mendapatkan satu kali imunisasi HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB/DPT-HB-HiB, empat kali imunisasi polio atau tiga kali imunisasi IPV, dan satu kali imunisasi campak (Kementerian Kesehatan, 2017). Adapun tujuan pemberian dari setiap jenis imunisasi adalah:

1. Pada umur 1 bulan pemberian BCG Polio 1, untuk mencegah penularan Tuberculosis dan Polio;
2. Pada umur 2 bulan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib 1 Polio 2, untuk mencegah Polio, Difteri, Batuk Rejan, Tetanus, Hepatitis B, Meningitis dan Pneumonia;
3. Umur 3 bulan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib 2 Polio 3;

4. Umur 4 bulan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib 3 Polio 4;
5. Umur 9 bulan pemberian imunisasi C=mpak, untuk mencegah Campak.

Upaya memberikan Imunisasi Dasar Lengkap sesuai jadwal akan berdampak terhadap tubuh bayi dirangsang untuk memiliki kekebalan sehingga tubuhnya mampu bertahan melawan serangan penyakit berbahaya. Sementara pada Perpres No.111 Tahun 2022 pemerintah menargetkan pemberian imunisasi dasar kepada anak meningkat menjadi 98 % di Tahun 2024.

1) Provinsi Gorontalo

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap atau IDL di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten/kota yang berada di kawasan Teluk Tomini menunjukkan bahwa Kota Gorontalo sudah mencapai target di Tahun 2017 (99,7%), namun menurun persentasinya di Tahun 2020 (69,2 %). Meskipun demikian berdasarkan analisis proyeksi menunjukkan bahwa Kota Gorontalo berada pada level aman (91,11%) yaitu kategori B dalam pencapaian target pemberian IDL pada Tahun 2024 dan 2030 yang hampir sama juga dengan kondisi Kabupaten Pohuwato. Artinya bahwa untuk Kota Gorontalo dan Kabupaten Pohuwato hanya butuh sedikit saja upaya untuk dapat mencapai 100 % target pemberian IDL secara nasional.

Namun berbeda halnya dengan Kabupaten Gorontalo untuk persentase pemberian IDL sangat rendah seperti di Tahun 2020 hanya sekitar 36,8% atau turun sekitar 47,7 % dari baseline Tahun 2017 (77 %), meskipun mengalami kenaikan di Tahun 2022 yaitu sekitar 79 %. Bahkan berdasarkan analisis proyeksi pencapaian di Tahun 2024 menunjukkan bahwa pemberian IDL hanya dapat mencapai 40,89%. Ini artinya bahwa Kabupaten Gorontalo berada pada kategori E atau masih cukup jauh mencapai target SDGs untuk pemberian IDL.

Sementara Pemberian IDL di Kabupaten Bone Bolango juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih nyata dari pemerintah, karena proyeksi pencapaian pemberian IDL masih pada kategori C yang sama halnya dengan Kabupaten Boalemo. Ini artinya agar pencapaian pemberian IDL di Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato telah berjalan baik untuk mencapai lebih dari seperempat jalan menuju pencapaian target SDGs khusus pemberian IDL, namun hasil analisis proyeksinya menunjukkan bahwa pemberian IDL belum mencapai setidaknya 90 % dari target SDGs di Tahun 2024 dan 2030. Bahkan hasil analisis proyeksi pencapaian pemberian IDL di Tahun 2020 dan 2030 untuk skala provinsi juga masih jauh dari pencapaian target SDGs atau masih kategori D. Dengan demikian baik pemerintah provinsi, Kabupaten Bone Bolango dan

Pohuwato masih perlu melakukan evaluasi program dan pengembangan strategi program serta penyediaan fiskal yang dapat mewujudkan terjaminnya kesehatan anak-anak melalui pemberian IDL yang sesuai dengan target SDGs.

2) Provinsi Sulawesi Utara

Persentase pemberian IDL bagi anak-anak di Provinsi Sulawesi Utara khususnya Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Bolsel) dan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (Boltim) menunjukkan bahwa Kabupaten Bolses yang masih butuh upaya yang lebih besar dalam mencapai target daerah maupun target nasional. Berdasarkan Data Tahun 2018 menunjukkan bahwa sekitar 35,83 % cakupan pemberian IDL bagi anak-anak. Kemudian meningkat persentasinya di Tahun 2021 menjadi 60,74 %.

Upaya dan kerja keras yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bolsel ini cukup baik namun masih butuh kerja keras lagi karena saat ini pencapaian persentase pemberian IDL belum mencapai setidaknya 75 % dari target yang ditetapkan secara nasional atau masih pada kategori D. Demikian juga Kabupaten Boltim walaupun lebih unggul persentasi pemberian IDL (kategori C) daripada Kabupaten Bolsel, namun masih butuh penguatan inovasi program dari pemerintah dan elemen masyarakat lainnya untuk meningkatkan kesehatan anak-anak melalui pemberian IDL.

3) Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan data yang tersedia di 11 lokasi penelitian yang terdapat pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa sejak Tahun 2017 hingga Tahun 2020 Kabupaten Banggai di Provinsi Sulawesi Tengah telah mencapai target bahkan di atas 90% meskipun terjadi sedikit penurunan di Tahun 2020. Bahkan berdasarkan proyeksi Kabupaten Banggai akan terus aman dengan strategi dan inovasi program IDL yang diterapkan untuk mewujudkan kategori A. Sedangkan kabupaten yang terendah pencapaian IDL adalah Tojo Una-Una yang mencapainya 66,7 % di Tahun 2017 dan turun 0,1 % di Tahun 2020. Menariknya berdasarkan proyeksi pencapaian menunjukkan bahwa ternyata Kabupaten Tojo Una-Una dapat mencapai kategori B yang sama dengan Kabupaten Poso di Tahun 2024 dan 2030. Ini menunjukkan bahwa Strategi dan inovasi program di sektor kesehatan khususnya pencapaian IDL oleh Kabupaten Tojo Una-Una sudah tepat hanya butuh sedikit penguatan saja untuk dapat mencapai 90 % di Tahun 2024 dan 2030, begitupun dengan Kabupaten Poso.

Berbeda halnya dengan Kabupaten Parigi Moutong yang telah mencapai prestasi baik dalam pemberian IDL hingga mencapai persentase 89,4 %, namun menurun persentasinya di Tahun 2020 menjadi 81,7 %. Bahkan berdasarkan proyeksi di Tahun 2024 terjadi penurunan drastis menjadi 63,04 %, dan parahnya di Tahun 2030 makin menurun yang pencapaiannya kurang dari 50% dari target yang ditetapkan secara nasional. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah di Kabupaten Parigi Moutong untuk melakukan evaluasi terhadap program pemberian IDL dan strategi yang perlu dibangun untuk melakukan pemberian IDL kepada anak-anak.

b) Gizi Masyarakat

1). Provinsi Gorontalo

Data gizi masyarakat menggunakan data yang terakumulasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 dan 2021. Gizi merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kemiskinan masyarakat, karena kekurangan gizi akan berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia yang lebih lanjut berakibat pada kegagalan pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan kecerdasan, menurunkan produktifitas, meningkatnya angka kesakitan yang ditimbulkan oleh gizi serta kematian.

Pada Tahun 2021 Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menyatakan bahwa gizi masih menjadi salah satu permasalahan di Provinsi Gorontalo. Untuk itu upaya perbaikan Gizi juga terus dilakukan tidak hanya sektor kesehatan tapi juga sektor lainnya yang terkait dengan masalah pangan, ekonomi dan pemberantasan kemiskinan. Terdapat hubungan antara status gizi masyarakat dengan ketersediaan pangan yaitu kurangnya ketersediaan pangan dapat mengurangi pemenuhan makanan yang memiliki gizi yang cukup bagi anggota rumah tangga.

Pada Tabel 6.5 ditunjukkan data status gizi balita umur 0-59 bulan yang ditimbang berat badannya (68,551 orang) di Tahun 2020. Pada indeks balita gizi kurang (BB/U) menunjukkan bahwa persentasi tertinggi balita yang gizi kurang di daerah penelitian yaitu di Kota Gorontalo di mana dari 4.474 orang yang ditimbang terdapat 377 orang yang status gizi kurang (8,4%). Begitupun untuk indeks balita yang kurus (BB/TB) ternyata Kota Gorontalo yang memiliki persentasi tertinggi yaitu sekitar 231 orang (5,2) dari 4.474 orang yang ditimbang. Di Tahun 2021 juga (Tabel 6.6) Kota Gorontalo masih berada di peringkat teratas untuk persentasi balita gizi kurang (5,0) meskipun menurun persentasinya dibandingkan Tahun 2021. Tetapi persentasi indeks balita kurus menurun drastis (3,7%)

dibandingkan Tahun 2020. Ini menunjukkan adanya program dan inovasi yang maksimal telah dilakukan oleh pemerintah Kota Gorontalo dalam menurunkan persentasi balita kurus.

Tabel 6.5 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2020

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	13.521	271	2,0	13.521	684	5,1	13.521	58	0,4
2	KAB. GORONTALO	21	23.086	610	2,6	23.086	1.047	4,5	23.086	711	3,1
3	KAB. POHUWATO	16	9.585	72	0,8	9.585	596	6,2	9.585	72	0,8
4	KAB. BONE BOLANGO	20	8.430	225	2,7	8.430	899	10,7	8.430	73	0,9
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	9.455	910	9,6	9.455	1.238	13,1	9.455	260	2,7
6	KOTA GORONTALO	10	4.474	377	8,4	4.474	358	8,0	4.474	231	5,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	68.551	2.465	3,6	68.551	4.822	7,0	68.551	1.405	2,0

Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2020

Tabel 6.6 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo Tahun 2021

NO	KABUPATEN / KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KAB. BOALEMO	11	10215	386	3,8	10215	1677	16,4	10215	192	1,9
2	KAB. GORONTALO	21	24705	666	2,7	24705	647	2,6	24705	699	2,8
3	KAB. POHUWATO	16	9084	72	0,8	9084	596	6,6	9084	72	0,8
4	KAB. BONE BOLANGO	20	8032	247	3,1	8032	904	11,3	8032	571	7,1
5	KAB. GORONTALO UTARA	15	9781	1214	12,4	9072	1486	16,4	9781	593	6,1
6	KOTA GORONTALO	10	11404	575	5,0	10535	495	4,7	10479	384	3,7
JUMLAH (KAB/KOTA)		93	73,221	3,160	4,3	71,643	5,805	7,9	72,296	2,511	3,4

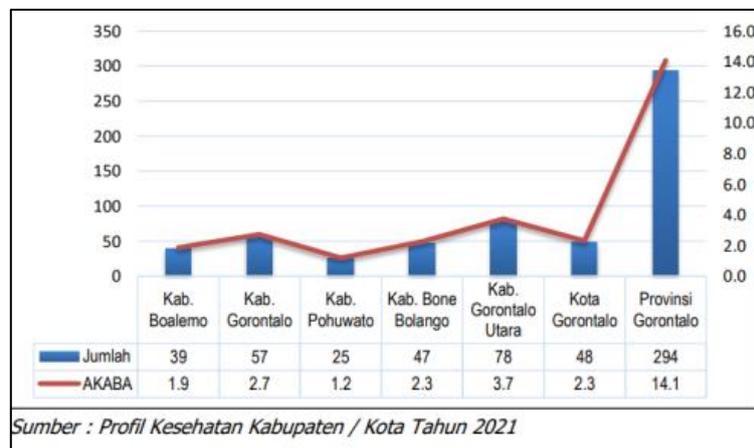
Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Persentasi tertinggi indeks balita gizi kurang di Tahun 2020 setelah Kota Gorontalo adalah Kabupaten Bone Bolango (2,7%) dan Kabupaten Gorontalo (2,6%). Namun pada Tahun 2021 terjadi peningkatan persentasi balita yg mengalami gizi kurang untuk Kabupaten Bone Bolango (3,1%) dan juga Kabupaten Gorontalo (2,7 %). Hal ini diduga bahwa salah penyebab kejadian ini karena adanya pandemic Covid-19 yang melanda dunia dan Indonesia termasuk Provinsi Gorontalo pada awal Tahun 2020.

Sedangkan untuk persentasi tertinggi indeks balita kurus di Tahun 2020 setelah Kota Gorontalo adalah Kabupaten Gorontalo (3,1%) dan dengan program yang baik terjadi

penurunan yang signifikan di Tahun 2021 yaitu hanya sekitar 0,9%. Namun yang sangat memprihatinkan adalah persentasi indeks balita kurus di Kabupaten Bone Bolango yang meningkat drastis di Tahun 2021 jika dibandingkan Tahun 2020 yang naik menjadi 7,1 % dari 0,9 %, bahkan Kabupaten Bone Bolango yang menjadi urutan pertama persentasi tertinggi indeks balita kurus di Tahun 2021.

Sementara persentasi terendah pada Tahun 2020 untuk indeks balita gizi kurang di lima daerah di Provinsi Gorontalo yang berada di kawasan Teluk Tomini adalah Kabupaten Pohuwato (0,8%) dan persentasi ini sama dengan data Tahun 2021. Dampak pandemic Covid-19 dapat juga terlihat dari kenaikan persentasi indeks balita gizi kurang untuk Kabupaten Boalemo yang di Tahun 2020 sekitar 2,0% menjadi 3,8%. Begitupun untuk persentasi indeks balita kurus, Kabupaten Boalemo mengalami peningkatan jika dibandingkan di Tahun 2021 yaitu dari 0,4 % menjadi 1,9 %.



Gambar 6.11 Capaian Angka Kematian Balita (AKABA) di Provinsi Gorontalo Tahun 2021 (Sumber: Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021)

Data-data ini menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah dan masyarakat di lima daerah Provinsi Gorontalo yang ada di Kawasan Teluk Tomini. Secara khusus untuk pemerintah Kota Gorontalo harus memiliki upaya yang lebih besar untuk menurunkan persentasi balita yang mengalami gizi kurang dan balita kurus di tahun-tahun berikutnya. Jika ditarik benang merah antara data balita gizi kurang di Kota Gorontalo ternyata memiliki hubungan liner juga dengan data balita (Gambar 6.11) yang mengalami kematian di Kota Gorontalo Tahun 2021 yang tertinggi (2,3/1000 KH) atau sekitar 48 kasus kematian (daerah di Kawasan Teluk Tomini) bersama Kabupaten Bone Bolango dibandingkan dengan kabupaten lain. Sedangkan kematian balita terendah berada di Kabupaten Pohuwato yaitu hanya sekitar 1,2%/1000 KH atau sekitar 25 kasus kematian.

2). Provinsi Sulawesi Tengah

Pada Tabel 6.7 ditunjukkan data status gizi pada balita umur 0-59 bulan berdasarkan indeks gizi kurang (BB/U), balita pendek (TB/U) dan balita kurus (BB/TB) pada Tahun 2020 di kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah. Untuk empat kabupaten yang menjadi lokasi penelitian di kawasan Teluk Tomini menunjukkan bahwa Kabupaten Tojo Una-Una adalah kabupaten yang memiliki persentasi tertinggi untuk semua indeks yang dicantumkan pada status gizi balita dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya yaitu Kabupaten Banggai, Poso dan Parigi Moutong. Bahkan kondisi ini masih terjadi di Tahun 2021 seperti yang ditunjukkan pada Tabel 6.8. Ini mengindikasikan bahwa sangat dibutuhkan upaya yang lebih maksimal lagi dari pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una untuk menurunkan indeks balita yang gizi kurang, pendek dan kurus sesuai dengan target nasional dan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah. Di sisi lain data kematian bayi pada Tahun 2021 (Gambar 6.12) di Kabupaten Tojo Una-Una ternyata memiliki persentasi lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Parigi Moutong dengan Kabupaten Poso. Kondisi ini pun perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una untuk memiliki juga upaya yang maksimal dalam memenuhi gizi bagi generasi mudanya.

Sementara Kabupaten Poso mengalami penurunan persentasi semua indeks gizi pada balita di dua tahun terakhir yaitu Tahun 2020 sampai 2021. Bahkan Kabupaten Poso menjadi daerah yang terendah persentasi balita gizi kurang, balita pendek dan kurus dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya. Meskipun demikian pada Gambar 6.11 jumlah kematian balita di Kabupaten Poso cukup tinggi (31 kematian) setelah Kabupaten Parigi Moutong. Dalam hal pemenuhan gizi pada balita terlihat bahwa Kabupaten Poso telah melakukan upaya yang sangat maksimal dan perlu menjadi pembelajaran bagi kabupaten lainnya dalam meningkatkan status gizi pada balita, namun pemerintah Kabupaten Poso juga perlu waspada terhadap angka kematian balita yg cukup tinggi sehingga membutuhkan strategi yang lebih tepat untuk tahun-tahun berikutnya dalam menurunkan persentasi kematian balita.

Tabel 6.7 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020

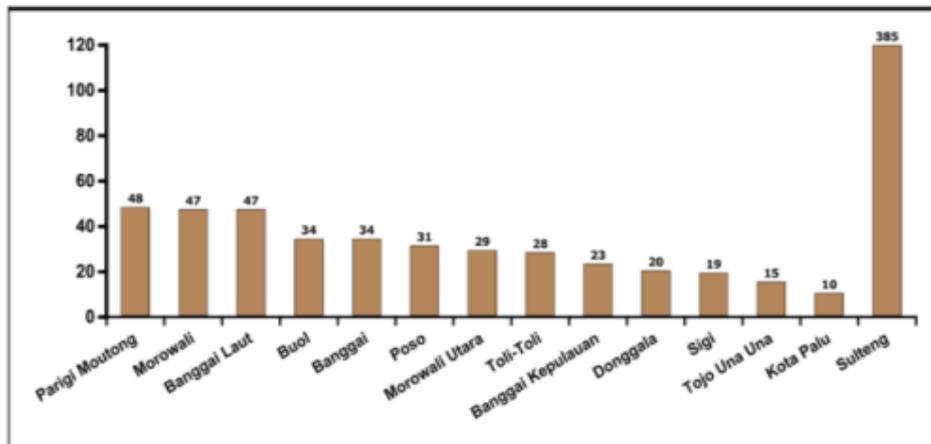
NO	KABUPATEN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)		
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Banggai Kepulauan	13	6,006	899	15.0	5,972	1,371	23.0	5,979	397	6.6	
2	Banggai	26	18,134	2,193	12.1	17,903	3,204	17.9	17,921	1,479	8.3	
3	Morowali	9	10,944	645	5.9	10,915	831	7.6	10,926	434	4.0	
4	Poso	24	7,526	754	10.0	7,447	1,250	16.8	7,450	285	3.8	
5	Donggala	18	16,528	2,762	16.7	16,096	4,370	27.1	16,151	1,447	9.0	
6	Toli-Toli	15	12,160	773	6.4	12,154	1,189	9.8	12,159	272	2.2	
7	Buol	12	7,895	698	8.8	7,881	926	11.7	7,891	384	4.9	
8	Parigi Moutong	23	33,467	3,771	11.3	33,283	3,805	11.4	33,350	2,595	7.8	
9	Tojo Una Una	16	10,637	1,721	16.2	10,593	2,402	22.7	10,610	956	9.0	
10	Sigi	19	15,926	2,548	16.0	15,712	2,992	19.0	15,874	2,222	14.0	
11	Banggai Laut	10	5,335	444	8.3	5,285	1,101	20.8	5,293	285	5.4	
12	Morowali Utara	14	3,736	438	11.7	3,706	646	17.4	3,705	290	7.8	
13	Kota Palu	14	10,295	1,194	11.6	10,066	1,413	14.0	10,091	667	6.6	
JUMLAH (KAB/KOTA)			213	158,589	18,840	11.9	157,013	25,500	16.1	157,400	11,713	7.4

sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2020

Tabel 6.8 Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U dan BB/TB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Banggai Kepulauan	13	6.853	1.161	17	6.810	1.463	22	6.819	540	8
2	Banggai	27	17.434	2.360	14	16.952	2.578	15	16.976	1.688	10
3	Morowali	10	11.075	449	4	10.929	569	5	10.929	240	2
4	Poso	24	10.617	927	9	10.465	1.228	12	10.460	407	4
5	Donggala	18	16.081	2.912	18	15.705	3.694	24	15.751	1.780	11
6	Toli-Toli	15	9.238	759	8	9.223	1.221	13	9.233	321	3
7	Buol	12	8.454	639	8	8.422	708	8	8.445	356	4
8	Parigi Moutong	23	26.392	2.700	10	26.339	2.858	11	26.365	1.669	6
9	Tojo Una Una	16	10.295	1.709	17	10.261	1.952	19	10.266	1.009	10
10	Sigi	19	16.159	1.715	11	16.010	2.655	17	16.038	1.145	7
11	Banggai Laut	10	4.782	399	8	4.772	676	14	4.774	235	5
12	Morowali Utara	14	3.602	414	11	3.589	508	14	3.590	255	7
13	Kota Palu	14	15.177	1.030	7	14.992	1.181	8	15.056	599	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			156.159	17.174	11,0	154.469	21.291	13,6	154.702	10.244	6,6

Sumber: Bidang Kesehatan Masyarakat TA 2021



Sumber : Bidang Kesehatan Masyarakat Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2021

Gambar 6.12 Jumlah Kematian Balita Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

c) Morbilitas

Morbilitas atau angka kesakitan adalah persentase penduduk yang menderita sakit terhadap total penduduk. Menderita sakit adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya).

1). Provinsi Gorontalo

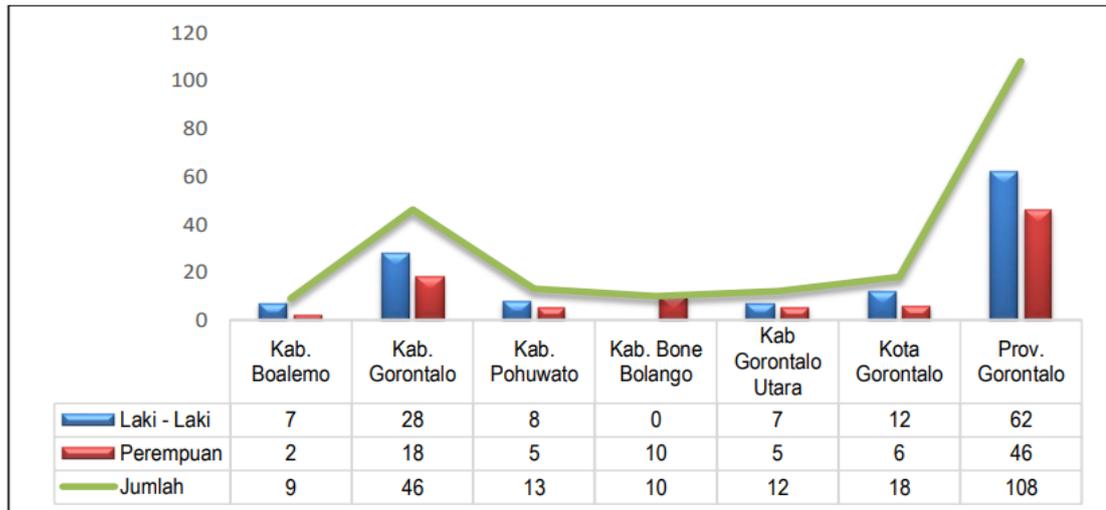
Derajat kesehatan masyarakat Provinsi Gorontalo tercermin dari tingkat kesakitan dari penyakit. Pada Tahun 2020 pemerintah Provinsi Gorontalo telah melakukan upaya terintegrasi untuk pengendalian terpadu penyakit menular yaitu Malaria, TBC, HIV-AIDs dan penyakit menular lainnya. Salah satu upaya adalah melalui program surveilans imunisasi, pencegahan dan pengendalian penyakit menular dan pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular, kesehatan jiwa serta NAPZA.

➤ Penyakit TBC

Indikator yang dapat diukur dalam angka kesakitan TB ada 2 (dua) yakni Angka Prevalensi TBC per 100.000 Penduduk dan Angka keberhasilan pengobatan TBC paru BTA positif (*Success Rate*). Angka Notifikasi Kasus atau *Case Notification Rate (CNR)* adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020). Data Tahun 2020 menunjukkan bahwa kasus TBC mengalami fluktuatif. Capaian ini seiring dengan angka keberhasilan pengobatan TBC paru BTA positif (*Success Rate*) yang dalam *tren* tahun terakhir mengalami penurunan signifikan dan berada dibawah dari target kinerja yang telah ditentukan.

➤ Penyakit Kusta

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020 bahwa ditemukan Angka Prevalensi Kasus Kusta meskipun trendnya menurun tetapi masih > 1 per 10.000 penduduk, sedangkan suatu provinsi dikatakan sudah eliminasi kusta jika Prevalensi mencapai < 1 per 10.000 penduduk. Jumlah kasus penyakit kusta di Tahun 2020 dengan persentasi tertinggi di temukan di Kabupaten Gorontalo (46 kasus) dan terendah di Kabupaten Boalemo (9 kasus).



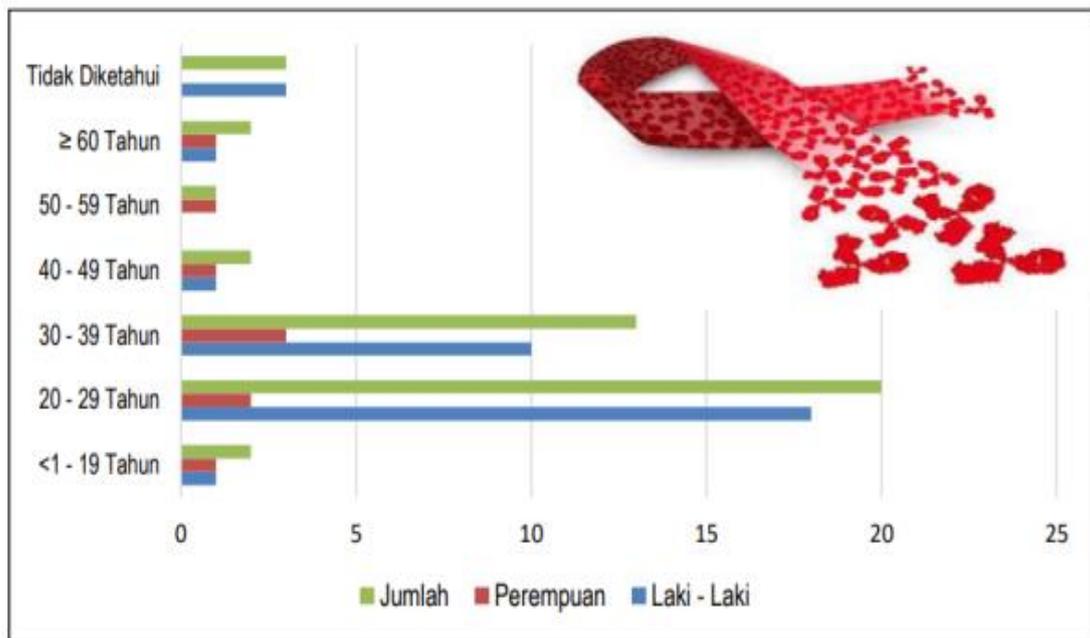
Sumber : Profil Kesehatan Dinkes Kab/Kota Prov. Gorontalo Tahun 2020

Gambar 6.13 Jumlah Kasus Baru Penyakit Kusta Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kabupaten/Kota Di Provinsi Gorontalo Tahun 2020 (Dinas Provinsi Gorontalo, 2020)

➤ Penyakit HIV-AIDS

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo menjelaskan bahwa penyakit AIDS sudah ditemukan sejak tahun 2001 dengan jumlah satu kasus. Pada Tahun 2020 telah terdapat 38 orang yang level HIV dan 43 orang AIDS. Tingginya jumlah kasus AIDS di Tahun 2020 ini mengindikasikan bahwa upaya mengidentifikasi penyakit HIV/AIDS cukup terlambat karena sudah terdapat masyarakat yang statusnya sudah AIDS. Bahkan terdapat angka kematian akibat AIDS sekitar 56 orang di Tahun 2020.

Berdasarkan Gambar 6.14 ditunjukkan data jumlah kasus AIDS pada Tahun 2020 yang ternyata didominasi jenis kelamin laki-laki dan lebih banyak ditemukan pada umur 20-29 tahun. Meskipun demikian banyak juga kasus AIDS di ditemukan pada umur 30 -39 tahun dan terutama lebih dominan juga pada jenis kelamin laki-laki. Namun yang perlu diwaspadai bahwa ternyata kasus AIDS juga telah ditemukan pada umur 1-19 tahun baik laki-laki maupun perempuan meskipun jumlahnya di bawah lima kasus. Tetapi penting bagi pemerintah Provinsi Gorontalo untuk menurunkan bahkan menolak jumlah kasus HIV/AIDS.



Sumber : Seksi P2PM Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020

Gambar 6.14 Jumlah Kasus Baru AIDS Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Provinsi Gorontalo Tahun 2020.

Disamping penyakit-penyakit di atas ditemukan juga 10 jenis penyakit terbanyak di Provinsi Gorontalo seperti yang disajikan pada Tabel 6.8.

Tabel 6.8. Jumlah 10 penyakit terbanyak di Provinsi Gorontalo Tahun 2020

NO	PENYAKIT	JUMLAH
1	Common Cold	54,025
2	Essential (primary) Hypertention	18,333
3	Dyspepsia	17,579
4	Dermatitis Kontak Allergi	15,638
5	Diare	12,349
6	Gastritis	11,376
7	Arthritis	9,444
8	NIDDM	8,913
9	Influenza	8,795
10	Mialgia	5,180

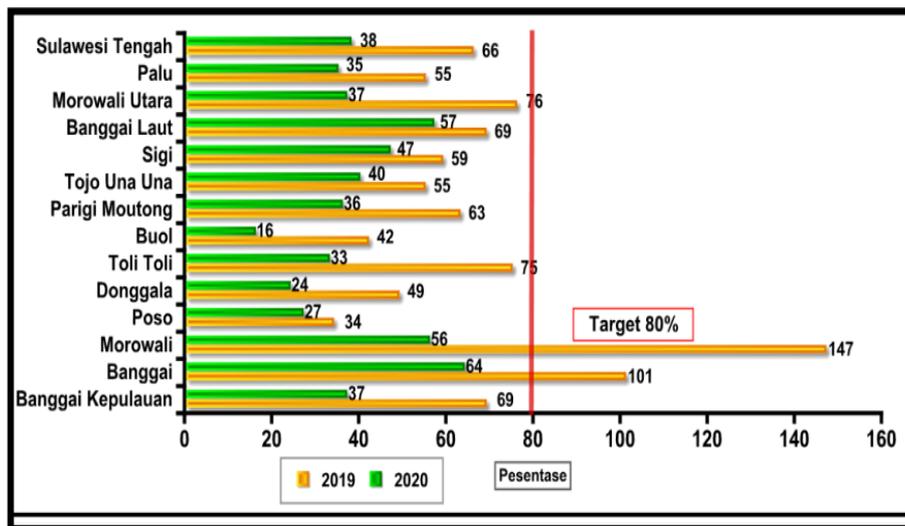
Sumber : Seksi Yankes Primer & Tradisional Dinkes Prov. Gorontalo tahun 2020

2). Provinsi Sulawesi Tengah

Angka kesakitan berdasarkan penyakit menular di Provinsi Sulawesi Tengah khususnya pada empat kabupaten lokasi penelitian hingga saat menjadi masalah besar di Provinsi Sulawesi Tengah terutama penyakit TBC, HIV.AIDS, kusta, ISPA, diare dan penyaki lainnya.

➤ Penyakit TBC

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah seperti yang terdapat pada Gambar 6.15 menunjukkan bahwa angka penemuan kasus TBC dan yang terobati di Tahun 2021 belum mencapai target khususnya pada empat kabupaten yang menjadi lokasi penelitian (Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una, Poso dan Parigi Moutong). Meskipun demikian terdapat penurunan jumlah kasus yang cukup signifikan dari Tahun 2019 hingga 2020. Data Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah juga menjelaskan bahwa penurunan kasus TBC merupakan dampak dari pandemic covid-19 yang sangat mempengaruhi penanggulangan penyakit TBC di semua tingkatan baik diprovinsi, kabupaten/kota dan di tingkat fasilitas kesehatan.



Gambar 6.15 Grafik Case Detection Rate (CDR) Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2019-2020

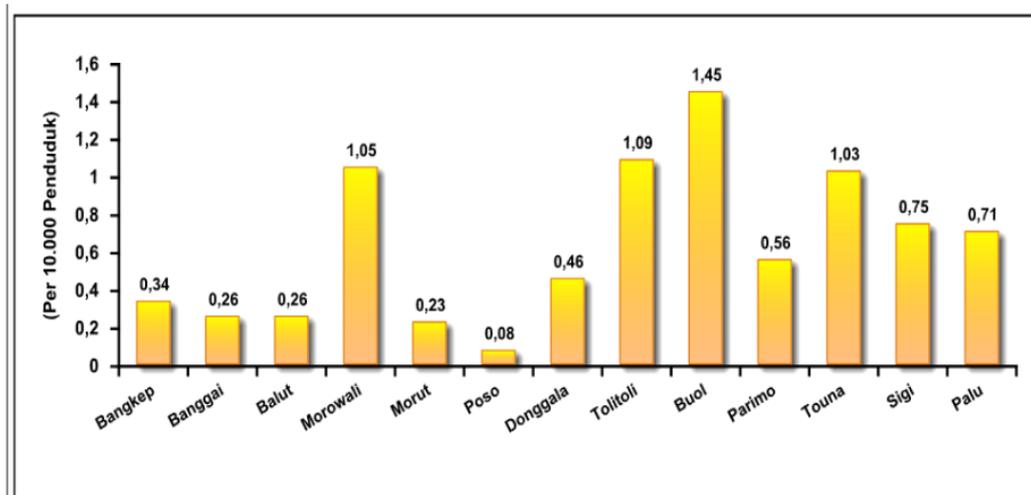
➤ Penyakit Kusta

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020 bahwa penyakit kusta tergolong kepada kelompok penyakit tropis terabaikan yang dapat menyebabkan kecacatan apabila tidak ditemukan secara dini dan tidak ditangani secara tepat. Kecacatan yang ditimbulkan tentunya dapat merugikan penderita dan keluarganya,

bahkan masyarakat dan negara. Sejak tahun 2018, kusta termasuk kedalam salah satu penyakit prioritas nasional dalam Rencana Kerja Pemerintah 2018 dan penetapan ini juga dilanjutkan pada Rencana Kerja Pemerintah yang ditetapkan melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 72 tahun 2018 tentang Rencana Kerja Pemerintah 2019.

Sejak Tahun 2018 Di Provinsi Sulawesi Tengah terjadi penurunan angka prevalensi kusta bahkan telah mencapai target indikator nasional di bawah dari 1/10.000 penduduk atau sebesar 0,97/10.000 penduduk. Kondisi ini terus terjadi hingga di Tahun 2020 di mana prevalensi kusta atau angka kesakitan kusta terus menurun sebesar 0,61/10.000 penduduk. Namun Kabupaten Tojo Una-Una memiliki angka kesakitan kusta masih di atas 1/10.000 penduduk (1,03/10.000) Kabupaten. Di akhir tahun 2020 masih terdapat 4 Kabupaten yang angka kesakitan kusta (*Prevalensi rate*) masih di atas 1 per 10.000 penduduk jika dibandingkan dengan tiga kabupaten lainnya yang berada di kawasan Teluk Tomini (Gambar 6.16) .

Grafik. 6.17
ANGKA PREVALENSI KUSTA PER KABUPATEN/KOTA TAHUN 2020



Sumber : Bidang Bina P2P Dinkes Prov. Sulteng Tahun 2020

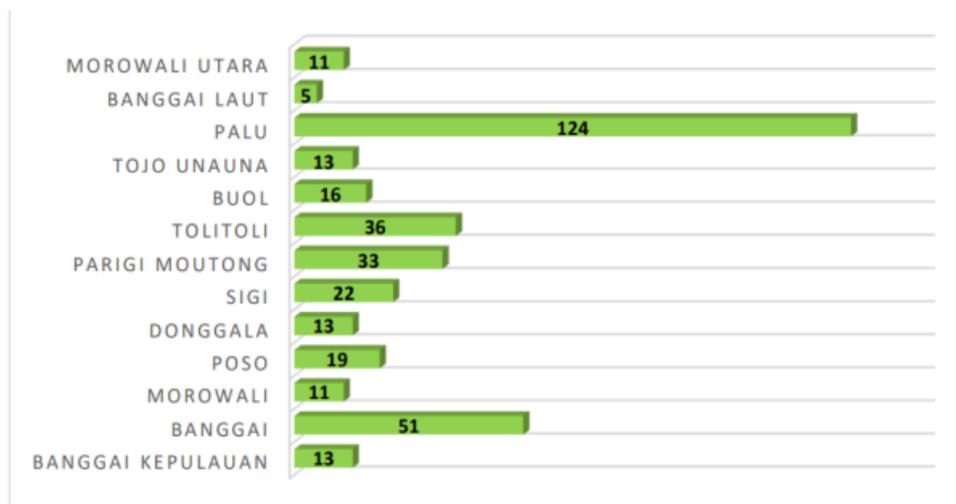
Gambar 6.16 Angka prevalensi Kusta di Kabupaten/kota Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020

➤ Penyakit HIV/AIDS

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah bahwa jumlah kasus HIV positif cenderung mengalami dan pada Tahun 2020 dilaporkan sebanyak 367 kasus. Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi tahun 2020 sebanyak 74.094 orang, atau 63,89% persen dari jumlah tersebut (47.340 orang) sudah mendapatkan

pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar. Disamping itu penemuan kasus HIV pada laki-laki lebih banyak dibandingkan pada perempuan dan dapat menimpa umur dari usia dini hingga umur tua.

Pada Gambar 6.17 ditunjukkan bahwa kasus HIV pada Tahun 2020 banyak ditemukan di Kabupaten Banggai (51 kasus). Jumlah kasus HIV terendah di temukan di Kabupaten Tojo Una-Una yaitu hanya 13 kasus. Sementara untuk kasus AIDS cenderung banyak ditemukan di kelompok umur produktif usia 20 – 29 tahun sebesar 56,5% dan proporsi terendah usia 15 – 19 tahun sebesar 1,5%. kematian.



Sumber :Bidang Bina Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Dinkes Sulteng Tahun 2020

Gambar 6.17 Kasus HIV di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Sulteng Tahun 2020 (Sumber; Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020)

II. Dimensi Pendidikan

Dimensi pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat indeks pembangunan manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report (HDR)*. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar yaitu; 1) Umur panjang dan hidup sehat, 2) Pengetahuan dan 3) Standar hidup layak. Pada dimensi pendidikan terlihat dari kondisi dan perilaku masyarakat yang makin berubah seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh semakin meningkatnya tingkat pendidikan. Dimensi

pendidikan pada IPM dibentuk oleh dua indikator, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

a). Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah

Harapan lama sekolah merupakan salah unsur yang digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang.

1). Provinsi Gorontalo

Pada Tabel 6.4 ditunjukkan data harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS) Provinsi Gorontalo untuk pencapaian Tahun 2017 dan 2020. Pada Tahun 2017 Kota Gorontalo memiliki persentasi HLS dan RLS yang lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk Kota Gorontalo berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan hingga kelas X. selanjutnya diikuti oleh Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo serta Kabupaten Pohuwato. Sedangkan Kabupaten Boalemo memiliki persentasi RHS lebih rendah dibandingkan kabupaten lainnya pada Tahun 2020. Meskipun demikian berdasarkan proyeksi pencapaian nasional target RLS di Tahun 2024 dan 2030 menunjukkan semua lokasi penelitian sudah mencapai di atas 82-90 %, bahkan untuk Kota Gorontalo sudah mencapai kategori A. Ini artinya untuk persentasi HLS dan RHS empat kabupaten/kota di Provinsi Gorontalo yang berada di Kawasan Teluk Tomini hanya membutuhkan upaya sedikit saja agar bisa mencapai target 98% di Tahun 2024, kecuali untuk Kabupaten Gorontalo masih kategori D sehingga masih butuh upaya lebih besar lagi dalam mendorong anak usia sekolah dalam menikmati pendidikan.

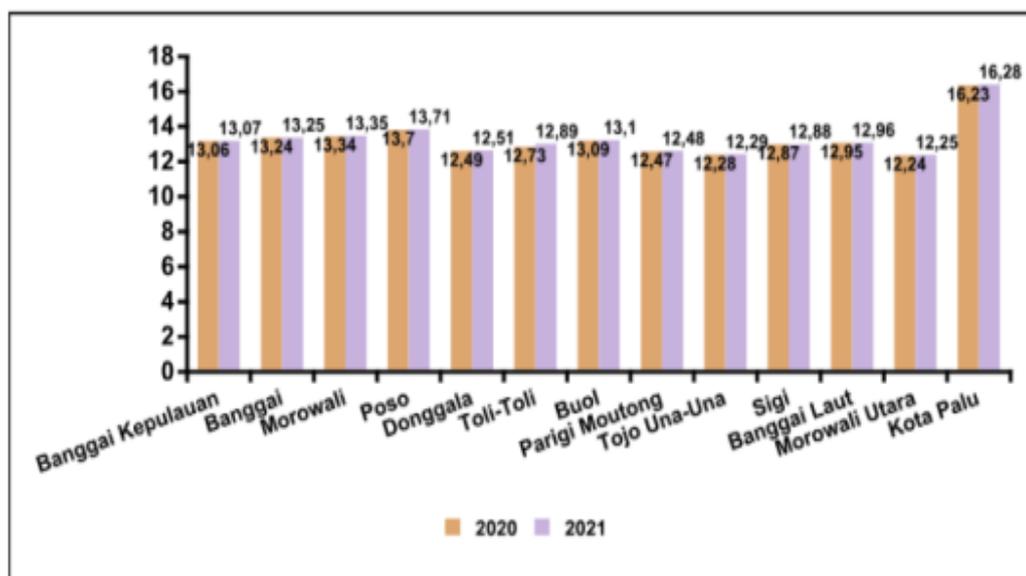
2). Provinsi Sulawesi Utara

Pada Tabel 6.4 ditunjukkan data proyeksi persentasi HLS di Kabupaten Boltim dan Bolsel telah mencapai target nasional sehingga berada di kategori A meskipun proyeksi RLS masih kategori B untuk pencapaian di Tahun 2024 dan 2020.

3. Provinsi Sulawesi Tengah

Indikator HLS dan RLS terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020 bahwa Secara umum, pembangunan manusia di Sulawesi Tengah terus mengalami kemajuan. Hal ini juga terlihat

dari persentasi HLS mencapai 13, 17 dan menjadi menjadi 13,32 ditahun 2021 (Gambar 6.18) yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus setara D1 atau masuk pendidikan setara D2.



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021

Gambar 6.18. Grafik Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021

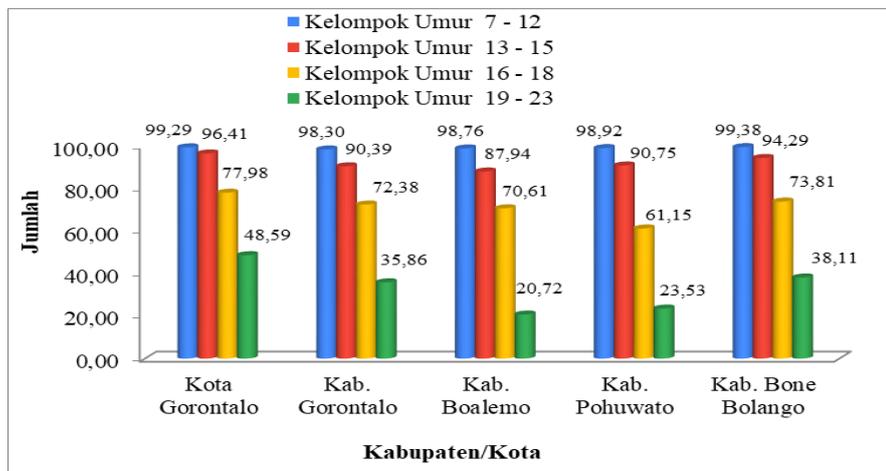
Sementara itu, persentasi RLS tumbuh 1,45 % di tahun 2020 yang menjadi modal penting untuk meningkatkan IPM Sulawesi Tengah. Pada Gambar 6.18 terlihat bahwa pencapaian HLS dan RHS di Kabupaten Banggai dan Kabupaten Poso meningkat sedikit dari Tahun 2020 hingga 2021. Sementara persentasi HLS dan RHS yang terendah yang berbeda sedikit dengan Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun capaian HLS dan RHS Sulawesi Tengah lebih unggul dibandingkan angka nasional (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2020) namun program peningkatan HLS dan RLS harus tetap ditingkatkan terutama bagi Kabupaten Tojo Una-Una dan Parigi Moutong agar semua anak-anak usia sekolah di semua jenjang pendidikan dapat menikmati pendidikan formal

b). Partisipasi Sekolah Menengah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah angka perbandingan antara banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu yang sekolah dengan banyaknya penduduk usia sekolah pada jenjang yang sama dinyatakan dalam persen.

1) Provinsi Gorontalo

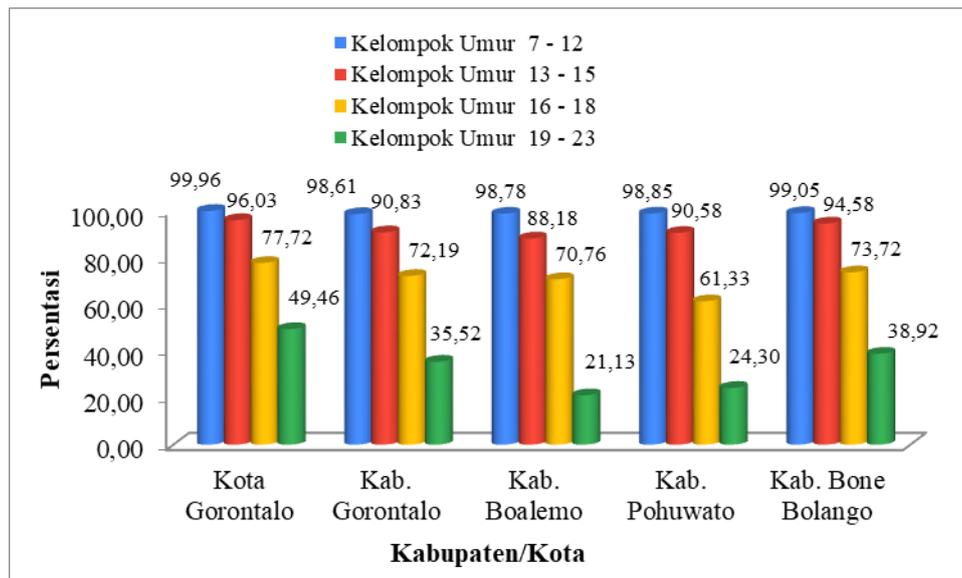
Salah satu indikator untuk mengukur pendidikan di Provinsi Gorontalo adalah tingkat partisipasi sekolah bagi penduduk usia sekolah sebagai sasaran utama pembangunan di bidang pendidikan. Semakin tinggi nilai partisipasi sekolah menunjukkan semakin banyak masyarakat yang memperoleh layanan pendidikan dan menengah yang bermutu dan berkesetaraan. Perhitungan angka partisipasi sekolah (APS) dibedakan berdasarkan kelompok umur sekolah misalnya umur 7-12 Tahun, 13-15 tahun, 16-18 tahun, dan 19-23 tahun.



Gambar 6.19 Data APS Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Tahun 2020 (Sumber: BPS, Susenas Maret 2020)

Pada Gambar 6.19 menunjukkan bahwa ternyata semua kabupaten/kota telah mendekati 100% APS pada umur 7-12. Hal ini mengindikasikan bahwa hampir semua anak usia 7-12 tahun di Provinsi Gorontalo sedang mengikuti pendidikan di sekolah. Persentase APS 7-12 tertinggi berada di Kabupaten Bone Bolango (99,38%) dan terendah di Kabupaten Gorontalo (98,30%). Sementara APS 13-15 yaitu pada jenjang pendidikan SLTP tertinggi di Kota Gorontalo yaitu mencapai 96,41% dan terendah di Kabupaten Boalemo yakni sebesar 87,94 persen. Sedangkan secara keseluruhan Capaian Provinsi Gorontalo sebesar 91,80%.

Selanjutnya persentase APS 16-18 tahun, yaitu pada jenjang SMA menunjukkan bahwa persentase tertinggi sekitar 77,98% dicapai Kota Gorontalo, namun masih ada kabupaten yang capaiannya di bawah 70% yaitu Kabupaten Pohuwato sebesar 61,15%. Sedangkan pada kelompok umur perguruan tinggi (19-23 tahun), persentase APS tertinggi di Kota Gorontalo sebesar 48,59 persen, sedangkan terendah di Kabupaten Boalemo yaitu sebesar 20,72%.



Gambar 6.20 Data APS Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Tahun 2021 (Sumber: BPS, Susenas Maret 2021)

Sementara pada Gambar 6.20 menunjukkan bahwa semua APS di kelompok umur 7-12 tahun masih tetap mendekati 100%, dan Kota Gorontalo juga masih merupakan daerah dengan persentase APS 7-12 tertinggi dibandingkan empat kabupaten lain. Menariknya di APS 19-23 menunjukkan bahwa Kabupaten Boalemo masih tetap daerah yang terendah yaitu sekitar 21,13 meskipun telah mengalami kenaikan dibandingkan di Tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Boalemo dan juga Kabupaten Pohuwato perlu memiliki inovasi program untuk menaikkan persentase APS 16-18 dan APS-19-23 hingga mencapai minimal pencapaian 75% di Tahun 2030.

III. Dimensi Standar Hidup

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Konsep ini mengacu pada *Handbook on Poverty and Inequality* yang diterbitkan oleh *Worldbank*. Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dimensi standar hidup menggambarkan kondisi kehidupan sehari-hari individu.

a). Tanpa Akses Air bersih

Salah satu target dalam tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada sektor lingkungan hidup adalah memastikan masyarakat mencapai akses universal air bersih dan sanitasi yang layak. Universal akses dalam sektor air minum dan

sanitasi diharapkan dapat tercapai pada tahun 2030. Air minum yang aman (layak) bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia, dan radioaktif. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih, yaitu persentase rumah tangga yang tidak memiliki akses ke air minum yang berasal dari air ledeng/PAM, pompa air, sumur atau mata air yang terlindungi dan air hujan (termasuk air kemasan) dengan memperhatikan jarak ke jamban minimal 10 m atau akses terhadap air bersih tidak lebih dari 30 menit jalan kaki dari rumah.

1. Provinsi Gorontalo

Data akses air bersih di Provinsi Gorontalo dapat dijelaskan dengan data BPS tentang persentase rumah tangga menurut kabupaten/ kota dan sumber air minum utama di Provinsi Gorontalo (persen) Tahun 2020 hingga 2022. Sumber air minum terdiri dari enam sumber yaitu air kemasan, air ledeng, sumur bor/pompa, sumur terlindungi/tidak terlindungi, mata air terlindungi/tidak terlindungi, dan air permukaan. Berdasarkan sumber air minum terdapat lima kabupaten kecuali Kota Gorontalo yang tidak memiliki sumber air permukaan/lainnya. Sementara untuk sumber air minum yang memiliki persentase tertinggi diakses oleh rumah tangga sejak Tahun 2020 hingga 2022 adalah air kemasan bermerek/air isi ulang dan sumur terlindungi/tidak terlindungi. Kecuali Kota Gorontalo kurang mengakses sumber air dari sumur terlindungi/tak terlindungi, namun rumah tangga di Kota Gorontalo dominan secara berurutan persentasinya mengakses air kemasan/air isi ulang, air ledeng, dan sumur bor/pompa.

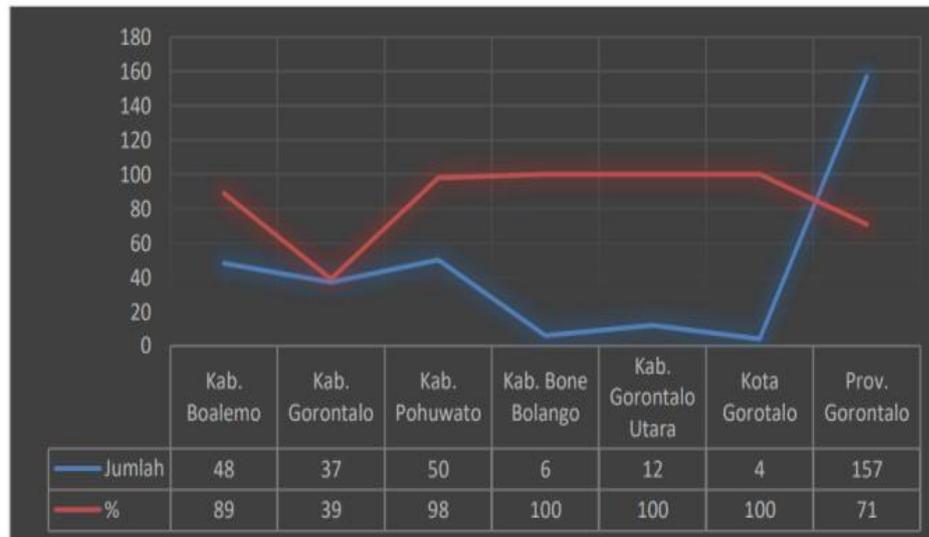
Namun persentase rumah tangga yang mengakses berbagai sumber air yang tersedia di Tahun 2021 dan 2022 ternyata Kabupaten Gorontalo yang memiliki persentase rumah tangga yang rendah untuk mengakses air kemasan dan air ledeng. Rumah tangga di Kabupaten Gorontalo lebih dominan mengakses sumur pompa dan sumur terlindungi. Berbeda halnya dengan persentase rumah tangga yang mengakses sumber air di Kabupaten Bone Bolango selain persentasinya tinggi dalam mengakses air kemasan, air ledeng, air sumur pompa namun masyarakat juga mengakses sumber air dari mata air terlindungi/tidak terlindungi yang persentasinya lebih tinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lain. Secara keseluruhan pada Tahun 2022 persentase rumah tangga yang sudah mengakses air minum untuk sumber air ledeng di atas 50 % kecuali Kabupaten Gorontalo

Tabel 6.9 Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/ Kota dan Sumber Air Minum Utama di Provinsi Gorontalo (Persen) (Sumber: BPS Provinsi Gorontalo)

Wilayah se Provinsi	Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/ Kota dan Sumber Air Minum Utama di Provinsi Gorontalo (Persen)																	
	Air Kemasan Bermerek/Air Isi Ulang			Ledeng Meteran/Eceran			Sumur Bor/Pompa			Sumur Terlindung/Sumur Tak Terlindung			Mata Air Terlindung/Mata Air Tak Terlindung			Air Permukaan/Lainnya		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Kab Boalemo	39,87	42.12	57.25	12.52	10.21	8.51	14.40	14.87	12.53	29.09	27.54	17.13	3.98	4.71	4.01	0.15	0.55	0.56
Kab Gorontalo	42.99	39.34	44.18	2.95	5.86	3.89	22.08	12.57	14.69	25.60	33.86	28.73	5.94	8.20	8.51	0.44	0.17	0.00
Kab Pohuwato	74.66	77.59	85.63	8.03	8.54	5.03	6.94	6.59	3.51	7.69	5.69	5.17	0.61	0.47	0.50	2.07	1.13	0.17
Kab Bone Bolango	54.78	47.10	52.91	6.91	6.57	12.28	9.78	11.16	8.82	19.09	18.09	13.97	8.97	17.08	11.84	0.46	0.00	0.17
Kota Gorontalo	79.75	76.17	75.39	12.79	15.22	16.23	4.73	5.88	7.09	1.41	2.02	1.29	1.32	0.71	0.00	0.00	0.00	0.00
Provinsi Gorontalo	56.02	53.87	60.49	8.31	9.28	8.49	12.41	10.18	9.92	18.13	19.96	15.70	4.46	6.18	5.29	0.67	0.52	0.12

Disamping itu berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2021 (Gambar 6.21) menunjukkan bahwa terdapat 157 atau 71 % sarana air minum memenuhi syarat di Provinsi Gorontalo. Sementara berdasarkan sebaran kabupaten/kota menunjukkan bahwa Kabupaten Gorontalo hanya memiliki 39% sarana air minum yang memenuhi syarat dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya. Sedangkan Kota Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango memiliki 100 % persentase sarana air minum yang memenuhi syarat.

Kondisi data-data ini mengindikasikan bahwa akses air bersih masih perlu ditingkatkan oleh pemerintah terutama di Kabupaten sarana air bersih di Kabupaten Gorontalo, dan Kabupaten Boalemo. Sementara untuk sumber air minum perlu kewaspadaan untuk daerah Kota Gorontalo terhadap dampak peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi yang menguras akses air minum karena Kota Gorontalo bergantung pada sumber air kemasan, air ledeng dan sumur bor/pompa. Sedangkan untuk Kabupaten Bone Bolango yang memiliki sumber air dari mata air terlindung/mata air tak terlindung dan air permukaan/lainnya perlu untuk mendorong kebijakan dalam menjaga sumber daya alam yang memberikan sumber air minum agar tidak tercemar dan terdampak perubahan iklim.



Sumber : Profil Kesehatan Kabupaten / Kota Tahun 2021

Gambar 6.21 Jumlah dan Persentase Sarana Air Minum Memenuhi Syarat Kabupaten / Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2021

2. Provinsi Sulawesi Tengah

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 93,01% masyarakat yang telah memiliki akses air bersih baik di Tahun 2020 maupun 2021. Ini artinya hanya 6,9 % masyarakat yang tidak memiliki akses air bersih. Kondisi ini masih harus membutuhkan perhatian dari pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah terutama untuk Kabupaten Poso yang memiliki sarana air minum 5 % (inspeksi kesehatan lingkungan) dan hanya 30 % memiliki sarana air minum yang memenuhi syarat (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021). Kondisi ini lebih rendah jika dibanding dengan Kabupaten Banggai, Tojo Una-Una dan Parigi Moutong.

3. Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa pada Tahun 2020 hingga 2022, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur terus mengalami peningkatan bahkan hampir mencapai 100 % (91,40% pada Tahun 2022). Sedangkan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan belum mencapai 90 % di Tahun 2021 dan 2022 (87,74% di Tahun 2022). Ini artinya bahwa sekitar 12,26 % rumah tangga di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang belum memiliki akses air minum layak. Kondisi ini masih membutuhkan penanganan yang maksimal dari pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan untuk mencapai 100 % masyarakat yang mendapatkan akses air bersih di tahun 2024 hingga tahun 2030.

b). Tanpa Sanitasi Layak

Komponen sanitasi diukur dari persentase rumah tangga yang tidak mempunyai WC layak. Upaya pencegahan penyakit salah satunya melalui perbaikan sanitasi yang layak dalam hal penggunaan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Penggunaan jamban yang tidak memenuhi syarat kesehatan berdampak buruk terhadap status kesehatan masyarakat. Penggunaan jamban sehat juga merupakan salah satu dari indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan salah satu syarat dari fasilitas rumah sehat. Fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik / sarana pengolahan air limbah (SPAL), dan yang digunakan sendiri atau bersama (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2021).

1) Provinsi Gorontalo

Data dari Dinas kesehatan Provinsi Gorontalo Tahun 2020 dan 2022 menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Gorontalo telah menggunakan sarana sanitasi dasar atau jenis sarana jamban leher angsa. Data tahun 2020 menunjukkan bahwa terdapat 74,6% masyarakat Provinsi Gorontalo yang telah mengakses jamban sehat bahkan meningkat signifikan jika dibandingkan capaian tahun 2019 (48,8%). Pada Tahun 2021 capaian mengalami fluktuasi mencapai 82%. Keberhasilan ini merupakan bentuk keterlaksanaan program yang sangat tepat yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat terutama adanya wujud Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Sanitasi Terpadu Berbasis Masyarakat (STBM) dan membudayakan Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS). Disamping itu adanya factor kesadaran masyarakat telah berdampak terhadap akses sanitasi yang layak.

2) Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan data BPS bahwa persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak telah mencapai di atas 50 % di tiga tahun terakhir baik untuk Kabupaten Bolaang Mongondow Timur (66,06 % di tahun 2022) dan Bolaang Mongondow Selatan (61,92%). Untuk itu pemerintah dari kedua kabupaten ini masih sangat perlu melakukan upaya maksimal untuk peningkatan akses layanan sanitasi layak misalnya dari peningkatan sarana pra sarana jamban yang layak dan pemberian kesadaran perilaku masyarakat dalam mengakses sanitasi yang layak.

3) Provinsi Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan memiliki target akses kepala keluarga dengan fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) di Tahun 2021 adalah sebesar 65% dan target ini telah dicapai bahkan melebihi target yaitu 73,1%. Jumlah kepala keluarga di Tahun 2021 sebanyak 1.675.594, ternyata sekitar 1.224.853 KK yang memiliki akses dengan fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) atau sekitar 73,1%. Dari empat wilayah yang menjadi lokasi penelitian di Kawasan Teluk Tomini ternyata cakupan akses kepala keluarga dengan fasilitas sanitasi yang layak (Jamban Sehat) tertinggi di Kabupaten Poso yaitu sebesar 93,4% di Tahun 2020 dan 89,2% di Tahun 2021. Sedangkan cakupan terendah berada di Kabupaten Tojo Una-Una dengan persentasi capaian di Tahun 2020 sekitar 68,9% dan 71,9 % di Tahun 2021. Namun secara keseluruhan persentasi ini telah mencapai target Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sebesar 25 % di Tahun 2020 dan 65% di Tahun 2021. Namun meskipun demikian perlu ada upaya besar dari pemerintah Kabupaten Tojo Una-Una untuk lebih meningkatkan akses sanitasi layak dan juga program penyadaran perilaku menggunakan sanitasi layak kepada masyarakat.

c). Tanpa Listrik

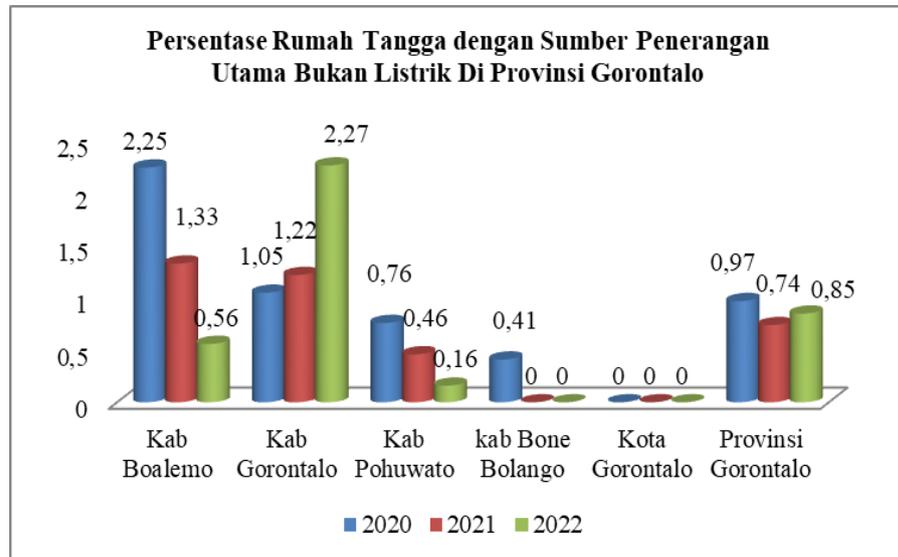
Data persentasi rumah tangga terhadap akses listrik diukur dari persentase rumah tangga yang sumber penerangan utamanya bukan listrik.

1). Provinsi Gorontalo

Berdasarkan data BPS Provinsi Gorontalo menunjukkan bahwa persentase rumah tangga yang tidak menggunakan sumber penerangan utama dari listrik mengalami fluktuasi sejak tahun 2020 hingga 2022 di mana pada Tahun 2020 mencapai 0,97 %, pada Tahun 2021 menurun lagi mencapai 0,74 % , namun meningkat menjadi 0,85% di Tahun 2022. Pada Gambar 6.21 menunjukkan bahwa Kota Gorontalo ternyata tidak lagi yang menggunakan sumber penerangan bukan listrik sejak tiga tahun terakhir yang berarti semua penduduk Kota Gorontalo telah mendapatkan akses penerangan dari sumber penerangan listrik.

Berbeda halnya dengan Kabupaten Gorontalo di Tahun 2020 mencapai 1,05 % rumah tangga tidak menggunakan penerangan listrik dan justru terus meningkat lagi persentasinya di Tahun 2021 hingga 2022. Sementara Kabupaten Boalemo, Kabupaten Pohuwato dan Kabupaten Bone Bolango yang terus menurun persentase rumah tangga yang tidak menggunakan sumber penerangan listrik. Ini artinya bahwa untuk Kabupaten Gorontalo

masih perlu penanganan yang maksimal melalui program yang tepat untuk peningkatan kebutuhan rumah tangga terhadap akses penerangan dari energy listrik.



Gambar 6.21 Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Utama Bukan Listrik Di Provinsi Gorontalo Tahun 2020-2022 (Sumber BPS Provinsi Gorontalo)

**Tabel 6.10 Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.4.1*
Berdasarkan Data**

No TPB	No Indikator	Indikator	Target Perpres 111/2022 (Target 2024)	Daerah Penelitian di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Proyeksi Capaian		Kategori
					Tahun 2017	Tahun 2020	Tahun 2024	Tahun 2030	
1	1.4.1	% (Akses pada layanan air minum, IPAM)	100%	Kota Gorontalo	92,45	99,56			
				Kab. Gorontalo	50,89	63,11			
				Kab. Poso	86,90	80,29			
		% (Akses pada Layanan Sanitasi Dasar, IPSD)	90%	Kota Gorontalo	92,45	99,56			
				Kab. Gorontalo	50,89	63,11			
				Kab. Poso	86,90	80,29			

Tabel 6.11. Kondisi Ketercapaian Indikator SDGs Terpilih Pilar Sosial Goal 1 Indikator 1.4.2

No TPB	No Indikator	Indikator	Target Perpres 111/2022 (Target 2024)	Daerah Penelitian di Kawasan Teluk Tomini	Kondisi Capaian		Proyeksi Capaian		Kategori	
					Tahun 2017	Tahun 2020	Tahun 2024	Tahun 2030		
1	1.4.2	% (Rumah milik)	100%	Kota Gorontalo	66,25	61,13				
				Kab. Gorontalo	84,23	84,20				
				Kab. Boalemo	90,75	90,18				
				Kab. Pohuwato	84,20	87,45				
				Kab. Bone Bolango	72,77	77,99				
				Provinsi Gorontalo	80,45	80,18				
				Kab. Bolsel	89,18	89,94				
				Kab. Boltim	89,64	92,02				
				Provinsi Sulawesi Utara						
				Kab. Banggai						
				Kab. Tojo Una-Una						
				Kab. Poso						
				Kab. Parigi Moutong						
		Provinsi Sulawesi Tengah								
		% (Rumah Sewa/kontrak)	Menurun	Kota Gorontalo		12,65	8,98			
				Kab. Gorontalo		0,86	0,46			
				Kab. Boalemo		0,27	1,74			
				Kab. Pohuwato		3,14	0,91			
				Kab. Bone Bolango		1,43	0,25			
				Provinsi Gorontalo		4,48	1,09			
				Kab. Bolsel		0,84	0,26			
				Kab. Boltim		2,22	0,53			
				Provinsi Sulawesi Utara						
Kab. Banggai										
Kab. Tojo Una-Una										

				Kab.Poso						
				Kab. Parigi Moutong						
				Provinsi Sulawesi Tengah						
		% (Rumah Bebas Sewa)	Menurun	Kota Gorontalo	20,12	29,61				
				Kab. Gorontalo	14,67	14,06				
				Kab. Boalemo	8,64	7,84				
				Kab. Pohuwato	11,45	10,59				
				Kab. Bone Bolango	25,61	20,74				
				Provinsi Gorontalo	15,51	16,61				
				Kab. Bolsel						
				Kab. Boltim						
				Provinsi Sulawesi Utara						
				Kab. Banggai						
				Kab. Tojo Una-Una						
				Kab.Poso						
				Kab. Parigi Moutong						
				Provinsi Sulawesi Tengah						
		% (Rumah Dinas/lainnya)	Menurun	Kota Gorontalo	0,98	0,28				
				Kab. Gorontalo	0,25	1,28				
				Kab. Boalemo	0,34	0,23				
				Kab. Pohuwato	1,21	1,06				
				Kab. Bone Bolango	0,18	1,01				
				Provinsi Gorontalo	0,56	0,75				
				Kab. Bolsel	9,98	9,80				
				Kab. Boltim	8,14	7,45				
				Provinsi Sulawesi Utara						
				Kab. Banggai						
				Kab. Tojo Una-Una						
				Kab.Poso						
				Kab. Parigi Moutong						
				Provinsi Sulawesi Tengah						

6.2.5 Indikator 1.4.2*Goal 1

Pada Indikator 1.4.2* untuk goals satu SDGs mengukur proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan. Cakupan indikator ini adalah penggunaan lahan untuk perumahan dan hunian, yaitu hunian yang memberikan kepastian bermukim (*secure tenure*) terdiri dari: (a) milik sendiri, (b) sewa/kontrak, (c) dinas, (d) bebas sewa, (e) lainnya. **Milik sendiri**, jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik krt atau salah satu seorang art. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan statussewa beli dianggap sebagai rumah milik sendiri. **Kontrak**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt/art dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayarannya biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. **Sewa**, jika tempat tinggal tersebut disewa oleh krt atau salah seorang art dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu. **Rumah dinas**, jika tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (bukan famili/orang tua) dan ditempati/didiami oleh rt tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun. **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya tempat tinggal milik bersama, rumah adat.

1). Provinsi Gorontalo

Berdasarkan Tabel 6.11 menunjukkan bahwa pada Tahun 2017 Kabupaten Boalemo memiliki persentasi tertinggi yaitu hampir mencapai 100 % rumah tangga yang memiliki status kepemilikan bangunan sebagai milik sendiri, begitu juga pada Tahun 2020. Sedangkan persentase terendah rumah tangga yang memiliki status kepemilikan bangunan sebagai milik sendiri adalah Kota Gorontalo dengan baik di Tahun 2017 (66,25%) maupun di Tahun 2020 (61,13%). Data ini masih jauh dari target nasional dan ini mengindikasikan bahwa penduduk di Kota Gorontalo sekitar 33,75% memiliki bangunan bukan milik sendiri.

Pada Tabel 6.11 juga ternyata penduduk Kota Gorontalo memiliki persentasi lebih tinggi rumah tangga yang memiliki bangunan yang disewa atau di kontrak dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya baik di Tahun 2017 maupun Tahun 2020.

1. Provinsi Sulawesi Utara

Pada Tabel 6.11 juga menunjukkan bahwa lebih dari 80 % rumah tangga di Bolaang Mongondow Selatan dan Bolaang Mongodow Timur telah memiliki kepemilikan bangunan dengan status milik sendiri. Meskipun demikian terdapat lebih dari 7 % rumah tangga yang memiliki status kepemilikan bangunan sebagai rumah dinas atau status lainnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kepemilikan bangunan oleh rumah tangga di dua kabupaten yang berada di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di kawasan Teluk Tomini telah memenuhi target pemerintah provinsi.

6.3 Proyeksi Capaian TPB/SDGs Goal 4 (Pendidikan Berkualitas)

Pencapaian tujuan empat SDGs yaitu pendidikan berkualitas dijelaskan berdasarkan data BPS dan data sektoral yang diproyeksikan ketercapaian Tahun 2024 dan Tahun 2030.

6.3.1 Indikator 4.1.2*

Adapun target yang terdapat pada 4.1. adalah pada Tahun 2030, menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas, yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif. Sementara indikator 4.1.2* ini mengukur proporsi anak-anak dan remaja: (a) pada kelas 4, (b) tingkat akhir SD/kelas 6, (c) tingkat akhir SMP/kelas 9 yang mencapai standar kemampuan minimum dalam: (i) membaca, (ii) matematika. Indikator ini mengukur capaian belajar siswa dalam kompetensi dasar akademik yang meliputi membaca (literasi) dan matematika (numerasi). Capaian ini menggambarkan kualitas pendidikan dasar (SD dan SMP) di Indonesia. Sumber data ini menggunakan data nasional dan provinsi, sehingga tidak dianalisis.

6.3.2. Indikator 4.2.1.

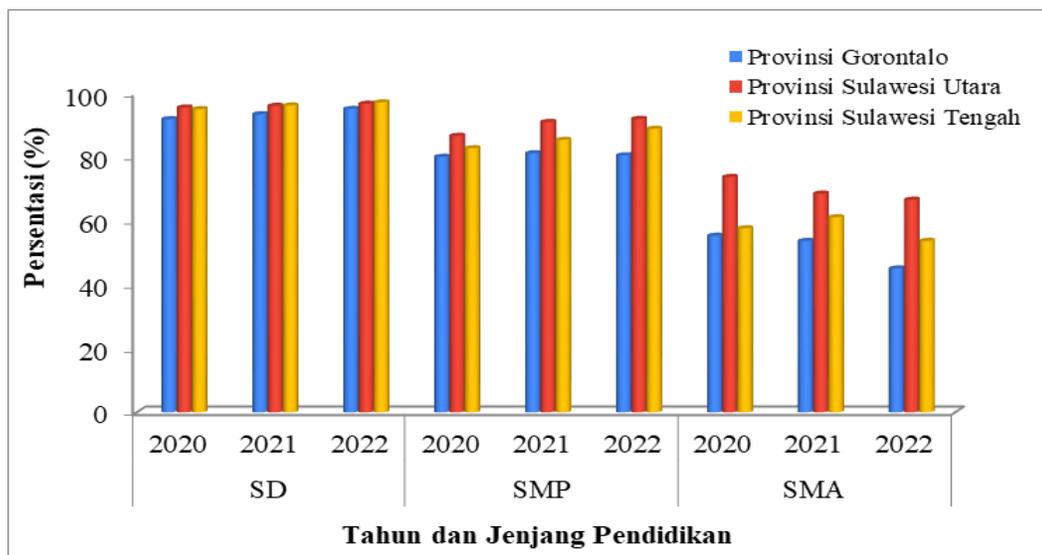
Indikator ini mengukur tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat, SMP/ sederajat, dan SMA/ sederajat. Berdasarkan indikator ini dapat diukur persentase anak dan remaja yang berhasil menyelesaikan jenjang pendidikan yang sesuai dengan rentang usianya terutama usia wajib belajar yang dimulai sejak 7 tahun, maka dengan asumsi siswa belajar penuh waktu dan tidak tinggal kelas, mereka lulus SD/ sederajat pada usia sekitar 12 tahun. Oleh karena itu rentang usia yang digunakan untuk penghitungan tingkat ketuntasan SD/ sederajat adalah anak atau remaja usia 13 tahun (12 + 1 tahun) sampai dengan 15 tahun (12 + 3 tahun).

Berdasarkan data BPS nasional bahwa persentasi tingkat penyelesaian pendidikan di SD pada Tahun 2020 hingga 2023 terus mengalami peningkatan seperti pada Gambar 6.22 menunjukkan bahwa persentasi siswa yang menyelesaikan pendidikan di SD terus meningkat baik di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara maupun Sulawesi Tengah, bahkan hampir mencapai 100%. Ini menunjukkan bahwa ketiga provinsi telah mencapai target 97 % dari

target SDGs secara nasional (98%) untuk persentasi siswa yang menyelesaikan pendidikan di tingkat SD.

Sementara persentasi tingkat penyelesaian pendidikan di SMP cenderung meningkat untuk Provinsi Sulawesi Utara bahkan pada Tahun 2020 mencapai lebih 90%. Sedangkan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah masih di antara 80-88%. Pada jenjang SMA dan sederajat juga masih Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki persentasi tertinggi di bandingkan dengan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Bahkan Provinsi Gorontalo terus mengalami penurunan persentasi penyelesaian studi di tingkat SMA/sederajat di mana pada Tahun 2022 hanya 45,12% dan lebih rendah dari Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sekitar 53,73 di Tahun 2022.

Target SDGs pada persentasi penyelesaian studi di tingkat SMP/sederajat adalah 93 % dan 71,71% tingkat SMP/sederajat untuk Tahun 2024, namun Provinsi Gorontalo hanya dapat mencapai 83% dari target untuk SMP/sederajat dan 63% untuk SMA/sederajat. Kondisi ini perlu menjadi pertimbangan bagi Provinsi Gorontalo untuk memperhatikan penyelesaian pendidikan remaja SMP/sederajat dan SMA/sederajat. Pemerintah perlu mengevaluasi dan mengkaji penyebab rendahnya persentasi siswa yang dapat menamatkan pendidikan di tingkat SMA/sederajat.



Gambar 6.22 Persentasi Tingkat Penyelesaian Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan di Tiga Provinsi Kawasan Teluk Tomini Tahun 2020-2022 (Sumber: BPS Provinsi Gorontalo)

BAB 7 PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Pencapaian target SDGs khususnya goals 1 di 11 kabupaten/kota Kawasan Teluk Tomini dikaji dan diproyeksi berdasarkan data yang berhasil ditelusuri keberadaanya dengan menggunakan panduan metadata edisi 2 Tahun 2021. Hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu:

1. Pada Goals 1 indikator 1.1.1* tentang kemiskinan ekstrim menunjukkan bahwa Kota Gorontalo sebagai ibu kota Provinsi Gorontalo memiliki persentase kemiskinan ekstrim relative lebih rendah dibandingkan dengan empat kabupaten lainnya. Disamping itu berdasarkan Kepmenko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2022 bahwa Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo dan Kabupaten Bone Bolango merupakan kabupaten yang prioritas percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem Tahun 2022-2024.
2. Pada goals 1 tentang menghapus kemiskinan menunjukkan bahwa analisis kemiskinan pada indikator 1.2.2* diukur dari tiga dimensi yang meliputi kekurangan atau tidak memiliki akses pada pelbagai kebutuhan dasar kehidupan terutama dimensi kesehatan (tiga indikator), dimensi pendidikan (2 indikator), dan dimensi standar hidup (8 indikator). Proyeksi pada dimensi kesehatan baik imunisasi, gizi dan morbiditas menunjukkan perlu ada upaya yang lebih maksimal dari setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Gorontalo untuk mencapai target di Tahun 2024 dan 2030. Sementara pada dimensi pendidikan khususnya harapan lama sekolah menunjukkan bahwa Provinsi Sulawesi Utara sudah mencapai target nasional dibandingkan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Sedangkan pada standar kebutuhan hidup menunjukkan bahwa bahwa akses air bersih masih perlu ditingkatkan oleh pemerintah terutama pada sarana air bersih di Kabupaten Gorontalo, dan Kabupaten Boalemo.
3. Pada dimensi standar hidup khususnya pada akses listrik menunjukkan bahwa Kabupaten Gorontalo masih perlu penanganan yang maksimal melalui program yang tepat untuk peningkatan kebutuhan rumah tangga terhadap akses penerangan dari energy listrik.
4. Pada goals 4 menunjukkan bahwa persentasi siswa yang menyelesaikan pendidikan di SD terus meningkat baik di Provinsi Gorontalo, Sulawesi Utara maupun Sulawesi Tengah,

bahkan hampir mencapai 100%. Sementara persentasi tingkat penyelesaian pendidikan di SMP cenderung meningkat untuk Provinsi Sulawesi Utara bahkan pada Tahun 2020 mencapai lebih 90%. Sedangkan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah masih di antara 80-88%. Pada jenjang SMA dan sederajat juga masih Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki persentasi tertinggi di dibandingkan dengan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Tengah. Bahkan Provinsi Gorontalo terus mengalami penurunan persentasi penyelesaian studi di tingkat SMA/sederajat di mana pada Tahun 2022 hanya 45,12% dan lebih rendah dari Provinsi Sulawesi Tengah yaitu sekitar 53,73 di Tahun 2022.

5. Target SDGs pada persentasi penyelesaian studi di tingkat SMP/sederajat adalah 93 % dan 71,71% tingkat SMP/sederajat untuk Tahun 2024, namun Provinsi Gorontalo hanya dapat mencapai 83% dari target untuk SMP/sederajat dan 63% untuk SMA/sederajat. Kondisi ini perlu menjadi pertimbangan bagi Provinsi Gorontalo untuk memperhatikan penyelesaian pendidikan remaja SMP/sederajat dan SMA/sederajat. Pemerintah perlu mengevaluasi dan mengkaji penyebab rendahnya persentasi siswa yang dapat menamatkan pendidikan di tingkat SMA/sederajat.

7.2. Saran

1. Terbatasnya ketersediaan data berbasis SDGs menjadi permasalahan yang cukup signifikan dalam melakukan analisis dan proyeksi profil 11 kabupaten/kota lokasi penelitian di Kawasan Teluk Tomini. Oleh karena Kabupaten/Kota pembenahan data yang disertai metodologi terutama data yang bersifat sektoral selain dari BPS.
2. Untuk meningkatkan kevalidan dan akurasi data maka diperlukan tindak lanjut penelitian ini dengan melakukan sinkronisasi data dengan OPD terkait di semua lokasi penelitian.
3. Penelitian ini dibatasi pada data proyeksi saja sehingga dibutuhkan tindak lanjut penelitian yang dapat melengkapi proyeksi data dan menganalisis skenario solusi dari setiap proyeksi indikator dan target yang belum mencapai target nasional maupun target daerah yang berdasarkan dokumen perencanaan daerah masing-masing lokasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Angka Partisipasi Sekolah (APS).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Jumlah Penduduk Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Persentase Penduduk Miskin Provinsi (Persen).
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Persentase Rumah Tangga Menurut Kabupaten/ Kota dan Sumber Air Minum Utama di Provinsi Gorontalo.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022d). Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Sumber Utama Penerangan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Gorontalo.
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2021). Capaian Angka Kematian Balita (AKABA) Provinsi Gorontalo.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2020). Profil Kesehatan Sulawesi Tengah Tahun 2020.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- gorontalo.bps.go.id
- Hidayat, A. A. 2008. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta : Salemba Medika.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas RI, 2021. Metadata Pilar Sosial
- Muzakir dan Suparman, 2016. Strategy of Developing Tomini Bay for Economic Growth of Coastal Community in Central Sulawesi. Jejak, Vol 9 (1).
- Peraturan Presiden Republik Indonesia No.59 Tahun Tentang Pelaksanaan Pembangunan Berkelanjutan, (2017).
- Peraturan Presiden republik Indonesia No. 111 Tahun 2022, Tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.
- PERMENDAGRI No. 7 Tahun 2018 tentang Pembuatan Dan Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi.

Surat Edaran Menteri PPN/Kepala Bappenas No.2 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Menteri PPN/Kepala BAPPENAS Nomor 1 Tahun 2020 tentang Implementasi Integrated Digital Workspace Dan Smart Office di Kementerian PPN/BAPPENAS.

Wikipedia. (2020). <https://id.wikipedia.org/wiki/Gorontalo>). In Wikipedia.

Lampiran 1 . Susunan Tim Peneliti dan Pembagian Tugas Tim Peneliti

No.	Nama/ NIDN	Instansi Asal	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1.	Dr. Raghel Yunginger, S.Pd, M.Si	FMIPA/UNG	30 minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kualitas penelitian dan pencapaian luaran penelitian. 2. Bertanggung jawab terhadap tahapan-tahapan metodologi penelitian, menganalisis kondisi sosial dan ekonomi 3. Menganalisis proyeksi pencapaian indikator SDGs
2.	Prof. Dr. Novri Youla Kandowanko, M.P	FMIPA/UNG	14 Minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab penuh bersama ketua peneliti terhadap kualitas penelitian dan pencapaian luaran penelitian 2. Melakukan analisis data pilar sosial 3. Membuat log book kegiatan dan keuangan serta draf artikel bersama ketua peneliti.
3.	Dr. Supartin, S.Pd., M.Pd	FMIPA/UNG	2 Minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab penuh bersama ketua peneliti terhadap kualitas penelitian dan pencapaian luaran penelitian 2. Melakukan analisis data pilar sosial 3. Menyusun laporan penelitian dan draft publikasi artikel
4.	Idawati Supu, S.Si., M.Si	FMIPA/UNG	28 Minggu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab penuh bersama ketua peneliti terhadap kualitas penelitian dan pencapaian luaran penelitian 2. Melakukan preparasi sampel 3. Menganalisis dan mengelola Data Indikator SDGs

Lampiran 2. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

1. Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Raghel Yunginger, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	NIP/NIK/Identitas lainnya	197710262002122003
4	NIDN	0026107704
5	Pangkat/Golongan	IV/B
6	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
7	Bidang keahlian	Geofisika
8	Tempat dan Tanggal Lahir	Batudaa, 26 Oktober 1977
9	E-mail	yraghel@gmail.com
10	Nomor Telepon/HP	085220626075
11	Universitas tempat kerja	Universitas Negeri Gorontalo
12	Fakultas/Jurusan/Prodi	FMIPA/Fisika/S1-Fisika
13	Alamat Kantor	Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Neg. Gorontalo	Institut Teknologi Bandung	Institut Teknologi Bandung
Bidang Ilmu	Pendidikan Fisika	Fisika bidang keilmuan Fisika Bumi	Teknik Geofisika
Tahun Masuk-Lulus	1996 – 2002	2004-2006	2015-2018
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh intensitas cahaya terhadap kelelahan mata pengrajin kerawang	Kajian dendrokronologi pada <i>tree ring</i> jati perkebunan	Pola sebaran komponen litogenik dan antropogenik pada Sedimen Danau Limboto berdasarkan parameter kemagnetan dan geokimia
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. Asri Arbie, M.Si	Prof. Satria Bijaksana	Prof. Satria Bijaksana

C. Pengalaman Organisasi

No	Organisasi	Mulai Tahun	Tahun berakhir	Ket
1.	Sekretaris Pusat PPL	2009	2011	
2.	Kepala Pusat P3AI	2011	2014	
3.	Kepala Bidang Audit Pembelaran	2014	2015	
4.	Kepala Pusat SDGs Center UNG	2019	sekarang	

D. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian
1.	2015	Analisis potensi energi angin di Kota Gorontalo
2.	2016	Rancangn model pemanfaatan energy geothermal dalam mendorong desa mandiri energy di Provinsi Gorontalo
3	2017	Analisis spasial distribusi REE pada sedimen Danau Limboto
4.	2018	Distribusi vertikal karakteristik mineral magnetik dan morfologi serta kelimpahan logam berat pada sedimen Danau Limboto, Gorontalo
5.	2020	Model mitigasi bencana alam melalui integritas kemampuan kognitif dan sikap cinta lingkungan pada siswa SMA
6	2021	Distribusi suseptibilitas mineral magnetik pada sedimen Sungai Bionga sebagai inlet Danau Limboto

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	Lithogenic and Anthropogenic Components in Surface Sediments from Lake Limboto as Shown by Magnetic Mineral Characteristics, Trace Metals, and REE Geochemistry.	Jurnal internasional bereputasi, Geosciences-MDPI (Q2)	Volume 8, art. No. 116; Tahun 2018 doi:10.3390/geosciences8040116 2ISSN: 2076-3263 CODEN: BGSEDA
2	Environmental magnetism data of Brantas River bulk surface sediments, Jawa Timur, Indonesia	Jurnal internasional bereputasi, Data In Brief (Q1)	Volume 25, August 2019, 104092 https://doi.org/10.1016/j.dib

			.2019.104092
3	Heavy metal contents and magnetic properties of surface sediments in volcanic and tropical environment from Brantas River, Jawa Timur Province, Indonesia	Jurnal internasional bereputasi, Science of the Total Environment (Q1)	Volume 675, 20 July 2019, Pages 632-641 https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2019.04.244
4	Magnetic mineral characteristics, trace metals, and REE geochemistry of river sediments that serve as inlets to Lake Limboto, Sulawesi, Indonesia	Jurnal internasional bereputasi, Data In Brief (Q1)	Volume 26, October 2019, 104348 https://doi.org/10.1016/j.dib.2019.104348

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	The Third International Conference on Natural Resources Exploration For Sustainable Development.	Analisis potensi energi geothermal menggunakan metode geomagnetik dan geolistrik.	5 September 2012. Universitas Negeri Gorontalo
2.	The 7 th National Conference Paleo-, Rock, and Environmental Magnetism (PREM) “ <i>Expanding the application of rock magnetism methods</i> ”	Characterization magnetic mineral in sediments from Limboto Lake.	26 November, 2016, ITB, Bandung
3.	1 st Geo Electromagnetic Workshop (GEO-EM) 2017, “Development and application of geoelectric and electromagnetic methods and Rock Magnetism for earth resources exploration.	Distribution pattern of magnetic susceptibility and heavy metals on surface sediments from Lake Limboto, Gorontalo.	21-23 Februari 2017, ITB, Bandung
4.	International Congress on Earth Science (ICES), University of Brunei Darussalam	Identifying lithogenic and anthropogenic magnetic components in the river sediments leading to Lake Limboto, Gorontalo, Indonesia.	14-19 November 2017, Brunei Darussalam
5.	Padjadjaran Earth Dialogues: International Symposium on Geophysical Issues (PEDISGI)	Morphological of magnetic minerals in rivers around Lake Limboto as indicators of lithogenic and anthropogenic components.	2-4 Juli 2018, Bandung
6.	<i>Southeast Asian Conference on Geophysics (SEACG)</i>	Lithogenic and anthropogenic components in river sediments around Lake Limboto as	7-9 Agustus 2018, Bali

		prescribed by their geochemistry and magnetic susceptibility.	
7	International conference on innovation in sciences, health and technology (ICISHT)	Natural disaster mitigation models in the school	10-11 Desember 2020, di Universitas Negeri Gorontalo
8.	The World Engineering, Science and Technology Congress or ESTCON2020: International Conference on Earth Resources	Hydrothermal characteristics of Geothermal in pentadio resort as an Alternative energy sources in Gorontalo, indonesia	13-15 July 2021 di Universiti Teknologi PETRONAS, Malaysia

G. Penghargaan dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Dosen berprestasi tingkat nasional	Direktorat Ketenagaan RI	2009
2	Sang Penemu	TVRI Nasional	2012
3.	Satyalencana Karya Satya X Tahun	Presiden RI	2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian Penugasan Universitas Negeri Gorontalo Tahun Anggaran 2022.

Gorontalo, 3 Maret 2023

Ketua Peneliti



Dr. Raghel Yunginger, M.Si

NIP. 197710262002122003

2. Anggota Peneliti 1

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Prof. Dr. Novri Youla Kandowangko, M.P
2	Jenis Kelamin	Wanita
3	Jabatan Fungsional	Guru Besar
4	Pangkat / Golongan	Pembina Utama Madya / IV d
5	NIP	19681110 199303 2 002
6	NIDN	0010116809
7	Tempat dan Tanggal lahir	Manado, 10 November 1968
8	E-mail	novrikandowangko@ung.ac.id
	ID Google Scholar	https://scholar.google.co.id/citations?user=YACXR_MAAAJ&hl=id&oi=ao
	ID Scopus	https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200565749
	ID Sinta	https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/detail?id=5990051&view=overview
	ID Researchgate	https://www.researchgate.net/profile/Novri_Kandowangko
	ID ORCID	https://orcid.org/0000-0002-9584-6169
	ID Web of Science ResearcherID	R-5080-2016 https://publons.com/researcher/1751327/novri-kandowangko/
	Garuda ID	1481165 https://garuda.kemdikbud.go.id/author/mergepost
9	Nomor Telpon / HP	No. HP 081342639607
10	Alamat kantor	Gedung Fakultas MIPA Jl. Prof. B.J Habibie, Moutong, Kec. Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo Kode Pos 96554
10	Nomor Telpon / Faks (kantor)	0435821125 / 0435821752
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 275 orang; S-2 = 70 orang; S-3 = 6 orang
12	Mata kuliah yang diampu	1. Fisiologi Tumbuhan (Prodi Biologi, Prodi Pend. Biologi) 2. Biologi Umum (Prodi Pend. Biologi dan Prodi Biologi) 3. Struktur Perkembangan Tumbuhan 1 (Prodi Pend. Biologi dan Prodi Biologi) 4. Struktur Perkembangan Tumbuhan II (Prodi Pend. Biologi dan Prodi Biologi) 5. Tanaman Pangan (Prodi. Pend. Biologi)

	6. Keanekaragaman Tumbuhan II (Prodi. Pend. Biologi)
	7. Fitohormon (Prodi Biologi)
	8. Tanaman Pangan dan Hortikultura (Prodi Biologi)
	9. Biosistemika Tumbuhan (Prodi Biologi)
	10. Teknologi Pasca Panen (Prodi Biologi)
	11. Fisiologi Lanjut (S2 Pend. Biologi)
	12. Project Riset Biologi (Prodi Biologi)
	13. Seminar Biologi (Prodi Biologi)
	14. KKP (Prodi Biologi)

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sam Ratulangi	Universitas Padjadjaran	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Pendidikan Biologi	Ilmu Tanah /BKU. Kesuburan Tanah dan Gizi Tanaman)	Pertanian / Ekofisiologi Tanaman
Tahun Masuk-Lulus	1987 – 1992	1997-1999	2001- 2004
Judul Skripsi/Tesis/Di sertasi	Pengaruh konsentrasi atonik yang berbeda terhadap perkecambahan kedelai (<i>Glycine max</i> (L) Merril) Suatu studi penunjang materi dalam pengajaran Biologi	pH Tanah, Ketersediaan P, Serapan P dan Hasil Jagung Manis (<i>Zea mays</i> , var. <i>saccharata</i>) akibat penggunaan pupuk SP-36 dan Fosfat Alam pada Inceptisol Jatiningor	Respons Tanaman Jagung (<i>Zea mays</i> , L.) terhadap pemberian <i>Azospirillum</i> sp. dan CMA pada kondisi tercekam kekeringan selama fase pembungaan sampai pengisian biji
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Ratna K Haras Drs. Ramli Utina	Prof.Dr. Ir. Sulya Djakasutami, M.Sc, Prof. Dr. Ir. Aisyah D. Suyono., Dr. E. Hidayat Salim, Ir.,M.S.	Prof. Giat Suryatmana, Ir., M.Sc., Ph.D Dr. Nenny Nurlaeny, Ir., M.S Dr.R.D.M Simanungkalit, Ir M.Sc

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir (Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
2	2015 - 2016	Penelitian Fundamental : Potensi tanaman kangkung dan eceng gondok sebagai bioabsorpsi logam berat Hg, Pb, dan Cu (Novri Youla Kandowanko, Rakhmawaty Ahmad Asui,	DIKTI	Rp. 119.000.000

		Ishak Isa)		
3	2017 - 2018	Penelitian PUPIT : Pengembangan database berbasis <i>image clustering</i> untuk identifikasi tumbuhan obat warisan Gorontalo (Mukhlisulfatih Latief, Novri Youla Kandowangko, Rampi Yusuf)	DRPM	Rp. 152.000.000
4	2018	Penelitian Kerjasama antar Perguruan Tinggi (PKPT) : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Melatih Keterampilan Berpikir, Metakognitif Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Se Papua Barat (Insar Damopolii, Jan Hendriek Nunaki, Elya Nusantari, Novri Y Kandowangko)	DRPM	Rp 75.000.000
5	2018	Penelitian Mandiri : Formula pupuk organik untuk budidaya tanaman Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>)	Mandiri	Rp. 10.000.000,-
6	2019	Penelitian Kerjasama antar Perguruan Tinggi (PKPT) : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Melatih Keterampilan Berpikir, Metakognitif Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Se Papua Barat (Insar Damopolii, Jan Hendriek Nunaki, Elya Nusantari, Novri Y Kandowangko)	DRPM	Rp. 75.000.000
7	2019	Penelitian Kerjasama antar Perguruan Tinggi (PKPT) : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inkuiri Untuk Melatih Keterampilan Berpikir, Metakognitif Dan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Se Papua Barat (Insar Damopolii, Jan Hendriek Nunaki, Elya Nusantari, Novri Y Kandowangko)	DRPM	Rp. 75.000.000
8	2019	Penelitian Mandiri : Pengembangan potensi tumbuhan Sirih Cina (<i>Peperomia pellucida</i>) (Novri Y.Kandowangko dan Margaretha Solang)	Mandiri	Rp. 10.000.000,-
9	2019	Penelitian Mandiri : Karakteristik morfologi dan proksimat tanaman jagung lokal Gorontalo (Novri Y	Mandiri	Rp. 15.000.000,-

		Kandowanko dan Margaretha Solang, Aryati Abdul)		
10	2020	Penelitian PPKGB : Keragaman Tanaman Jagung Lokal di Wilayah Pesisir Teluk Tomini Berdasarkan Karakteristik Anatomi, Morfologi dan Nilai Nutrisi (Novri Youla Kandowanko, Margaretha Solang dan Jusna Ahmad)	PNBP Sesuai SK Rektor No. 458/UN47/HK.02/2020 Tertanggal 13 April 2020	Rp. 50.000.000,-
11	2020	Penelitian PNBP_FMIPA : Karakteristik morfologi tumbuhan sumber pangan ^[1] di wilayah pesisir teluk tomini dalam mendukung pembelajaran sains di sekolah (Novri Youla Kandowanko dan Febriyanti)	PNBP Fak MIPA	Rp. 5.000.000,-
12	2022-2023	Penelitian Dasar PDUPT Desentralisasi Diversitas Genetik Genus Citrus di Kawasan Pesisir Teluk Tomini (Novri Youla Kandowanko dan Febriyanti)	Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian pada Masyarakat	Rp. 89.000.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2015	KKS Pengabdian : Implementasi Lesson study learning community di Sekolah Dasar Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara (Novri Y Kandowanko, Rusmin Husain, Meylan Saleh)	Dana PNBP UNG	Rp. 25.000.000
2	2017	KKS Pengabdian : Diversifikasi pengolahan limbah air kelapa sebagai produk minuman ramah lingkungan untuk pemberdayaan petani desa Kaliyoso Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo (Margaretha Solang, Novri Youla Kandowanko, Djuna Lamondo)	Dana PNBP UNG	Rp. 25.000.000
3	2017	KKN Kebangsaan :	Dana PNBP UNG,TA	Rp. 11.560.000,-

		Pendampingan Masyarakat Tani Dalam Pengelolaan Kesuburan Tanah Pertaniannya Di Desa Pelita Jaya Kecamatan Bone Raya Kabupaten Bone Bolango	2017 sesuai Surat Keputusan Rektor No. 641/UN47/KKN/2017	
4	2018	KKS DESTANA 2018 Pendampingan Masyarakat Di Desa Iloheluma, Monggolito, Dan Sidomulyo Selatan Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo Menuju Desa Tangguh Bencana Dengan Teknologi “Raling” (Novri Youla Kandowangko, Margaretha Solang, Djuna Lamondo)	Dana PNPB, TA 2018 ^[1] _[SEP] Sesuai SK Rektor Nomor: 341/UN47/PM/2018 tertanggal 20 Maret 2018	Rp. 25.000.000,-

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Peran	Nama Jurnal Volume/ Nomor/Tahun	Url artikel
1	Tahun 2017 Bioprospeksi Tabulotutu (<i>Euphorbia hirta</i> L.) di Gorontalo (Novri Youla Kandowangko)	Penulis tunggal	Prosiding SEMINAR NASIONAL BIOLOGI XXIV PBI, MANADO, 24-26 AGUSTUS 2017. Halaman: 116 - 122 ISBN. 978-602-51854-0-3	
2	Tahun 2017 Struktur Anatomi Daun dan Batang Tumbuhan Kangkung Air (<i>Ipomea aquatic</i> , L.) yang terpapar logam berat merkuri (Hg) (Novri Youla Kandowangko, Jusna Ahmad dan Soyana Estela Makalag)	Penulis 1	Prosiding SEMIRATA MIPA net 2017 24-26 Agustus 2017 UNSRAT, Manado Halaman: 553 - 564	
3	Tahun 2018 Designing Teaching Material Oriented Towards Inquiry-Based Learning in Biology	Penulis 4	Advances in Intelligent Systems Research (AISR), volume 157 : 1 – 4	https://www.atlantispress.com/proceedings/miseic-18

	Insar Damopolii*, Jan Hendreik Nunaki, Elya Nusantari, Novri Youla Kandowangko		Atlantis Press Publication Date July 2018 ISBN 978-94-6252-601-3 ISSN 1951-6851	https://www.atlantis-press.com/proceedings/series/aisr https://dx.doi.org/10.2991/miseic-18.2018.1
4	Tahun 2018 Inventory of traditional medicinal plants and their uses from Atinggola, North Gorontalo District, Gorontalo Province, Indonesia. (NY Kandowangko, M Latief, R Yusuf)	Penulis 1 Correspondensi authors	BIODIVERSITAS Volume 19, Number 6, November 2018 Pages: 2294-2301 ISSN: 1412-033X E-ISSN: 2085-4722 DOI: 10.13057/biodiv/d190637 https://smujo.id/biodiv/article/view/3161 The journal has been indexed/registered in SCOPUS, DOAJ, Google Scholar, Crossref, EBSCO, Microsoft Academic Search, etc.	Volume 19, Number 6, November 2018 Pages: 2294-2301 DOI: 10.13057/biodiv/d190637 https://doi.org/10.13057/biodiv/d190637
5	Tahun 2018 Comparison Analysis of the Artificial Neural Network Algorithm and K-Means Clustering in Gorontalo Herbal Plant Image Identification System (Yunita Salim, Mukhlisulfatih Latief, Novri Youla Kandowangko, Rampi Yusuf) Y. Salim, M. Latief, N. Kandowangko and R. Yusuf, "Comparison Analysis of the Artificial Neural Network Algorithm and K-Means Clustering in Gorontalo Herbal Plant Image Identification	Penulis 3	Published: 2018 2nd East Indonesia Conference on Computer and Information Technology (EIConCIT) Halaman: 50 - 55 Tanggal terbit : 2018/11/6 Date Conference: 6-7 Nov. 2018 Penerbit: IEEE	https://doi.org/10.1109/EIConCIT.2018.8878665 https://ieeexplore.ieee.org/abstract/document/8878665

	System," 2018 2nd East Indonesia Conference on Computer and Information Technology (EIconCIT), 2018, pp. 50-55.			
6	Tahun 2019 The effectiveness of inquiry-based learning to train the students metacognitive skills based on gender differences (Jan Hendriek Nunaki, Insar Damopolii, Novri Youla Kandowangko, Elya Nusantari)	Penulis 3	International Journal of Instruction Vol. 12 (2): April 2019. E-ISSN: 1308-1470	https://www.e-iji.net/dosyalar/iji_2019_2_32.pdf
7	Tahun 2019 Integrating local resources into inquiry-based teaching materials to training students' science process skills (Insar Damopolii, Jan Hendriek Nunaki, Elya Nusantari, Novri Youla Kandowangko)	Penulis 4	AIP Conference Proceedings 2120 (1), 060003 AIP Conference Proceedings 2120 , 060003 (2019) Published Online: 03 July 2019	https://doi.org/10.1063/1.5115703 https://ui.adsabs.harvard.edu/abs/2019AIPC.2120f0003D/ https://aip.scitation.org/doi/pdf/10.1063/1.5115703
8	Tahun 2019 The effectiveness of Inquiry-based learning to train students' thinking skill based on SOLO taxonomy J H Nunaki ¹ , I Damopolii ^{1,*} , E Nusantari ² and N Y Kandowangko ²	Penulis 4	Journal of Physics: Conference Series 1321 (2019) 032044 Volume: 1321 Issue: 3 5th ICMSE2018 IOP Publishing	doi:10.1088/1742-6596/1321/3/032044 https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1321/3/032044/pdf
9	Tahun 2020 The effectiveness of Inquiry-based learning to train students' thinking skill based on SOLO taxonomy Damopolii ¹ , J H Nunaki ¹ , E	Penulis 4	6th International Conference on Mathematics, Science, and Education (ICMSE 2019) Journal of Physics: Conference Series	https://iopscience.iop.org/volume/1742-6596/1567 https://iopscience.iop.org/issue/174

	Nusantari ² and N Y Kandowangko To cite this article: I Damopolii <i>et al</i> 2020 <i>J. Phys.: Conf. Ser.</i> 1567 042025		1567 (2020) 042025 IOP Publishing	2-6596/1567/4 doi:10.1088/1742-6596/1567/4/042025
10	Tahun 2019 Integrating local resources into inquiry-based teaching materials to training students' science process skills I Damopolii, JH Nunaki, E Nusantari, NY Kandowangko AIP Conference Proceedings 2120 (1), 060003	Penulis 4	AIP Conference Proceedings 2120 (1), 060003 Published online : 3 Juli 2019	https://doi.org/10.1063/1.5115703 https://aip.scitation.org/doi/abs/10.1063/1.5115703
11	Tahun 2019 The Validity and Students Response toward Coordination System Teaching Material Oriented Guided Inquiry Nunaki, Jan; Patiung, Yelsi; Kandowangko, Novri; Nusantri, Elya; Damopolli, Insar	Penulis 3	Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA Vol. 9, No. 1, Maret 2019, pp. 59-70 p-ISSN: 2088-351X e-ISSN: 2502-5457 SINTA 3 Reakreditasi Naik Peringkat dari Peringkat 3 kePeringkat 2 mulaiVolume 10 Nomor1 Tahun 2020	https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2884 http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v9i1.2884
12	Tahun 2019 KARAKTERISASI MORFOLOGI DAN ANALISIS PROKSIMAT JAGUNG (<i>Zea mays</i> , L.) VARIETAS MOMALA GORONTALO <i>Rizal Suleman, Novri Youla Kandowangko, Aryati Abdul</i>	Penulis 2 Correspondensi author	Jambura Edu Biosfer Journal Vol. 1 (2): 72 - 81	https://ejurnal.uns.ac.id/index.php/edubiosfer/article/view/2432 https://doi.org/10.34312/jebj.v1i2.2432

13	<p>Tahun 2019 Accumulation of copper metal (Cu) on the plant Ipomoea carnea, Jacq in around the Limboto lake NY Kandowangko, D Lamondo, S Kiroyan</p> <p>N Y Kandowangko <i>et al</i> 2019 <i>IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.</i> 308 012018</p>	Penulis 1 Corespondensi author	IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 308 (1), 012018	<p>https://ui.adsabs.harvard.edu/abs/2019E%26ES..308a2018K/abstract https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/308/1/012018/meta</p> <p>https://iopscience.iop.org/issue/1755-1315/308/1</p>
14	<p>Tahun 2020 NILAI BILANGAN PEROKSIDA DAN ASAM LEMAK BEBAS PADA VIRGIN COCONUT OIL HASIL FERMENTASI YANG DISUPLEMENTASI DENGAN KUNYIT (Curcuma longa L.)</p> <p>IM Bouta, A Abdul, NY Kandowangko</p>	Penulis 3	Jambura Edu Biosfer Journal 2 (2), 51-56	<p>https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/edubiosfer/article/view/4461/0</p> <p>https://doi.org/10.34312/jebj.v2i2.4461</p>
15	<p>Tahun 2020 Implementasi perangkat pembelajaran menggunakan inkuiri terbimbing terhadap aktivitas belajar siswa pada materi struktur dan fungsi jaringan tumbuhan di SMP Negeri 12 Gorontalo kelas VIII</p> <p>YR Bulowe, FM Yusuf, NY Kandowangko Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education 3 (2), 80-84</p>	Penulis 3	<p>Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education</p> <p>Vol. 3 No. 2, September 2020, pp. 80-84 Published: 30 September 2020</p>	<p>Available online at: http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi DOI: https://doi.org/10.17509/aijbe.v3i2.27053</p>

16	<p>Tahun 2020</p> <p>Traditional agro-management practices, utilization and nutritional composition of momala: A local maize variety of Gorontalo, Indonesia</p> <p>NY KANDOWANGKO, M SOLANG, E RETNAWATY Biodiversitas Journal of Biological Diversity 21 (3)</p>	<p>Penulis 1 Corresponding author</p>	<p>Biodiversitas Journal of Biological Diversity 21 (3): 853-859</p> <p>Q3 SJR 2020 : 0,26</p> <p>Tanggal Terbit: 4 Pebruari 2020</p> <p>The journal has been indexed/registered in SCOPUS, DOAJ, Google Scholar, Crossref, EBSCO, Microsoft Academic Search, etc.</p>	<p>https://doi.org/10.13057/biodiv/d210301</p> <p>https://www.smujournal.org/biodiv/article/view/4837</p>
17	<p>Tahun 2020</p> <p>Fostering students' process skills through inquiry-based science learning implementation</p> <p>JH Nunaki, SIR Siagian, E Nusantari, NY Kandowangko, I Damopolii</p>	<p>Penulis 4</p>	<p>Journal of Physics: Conference Series. Volume 1521 (4), 042030</p> <p>Published online: 22 May 2020</p>	<p>https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1521/4/042030/meta</p>
18	<p>Tahun 2020</p> <p>POTENTIAL OF INQUIRY-BASED LEARNING TO TRAIN STUDENTS METACOGNITIVE AND SCIENCE PROCESS SKILL</p> <p>I Damopoli, U Keley, D Rianjani, JH Nunaki, E Nusantari, Novri Youla Kandowangko</p>	<p>Penulis 6</p>	<p>Jurnal Ilmiah Peuradeun (2020): Vol. 8 No. 1 (83 – 98)</p> <p>SINTA 2</p>	<p>http://www.journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/351</p> <p>http://www.journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/351</p>

19	<p>Tahun 2020</p> <p>The Effect of Chitosan of Ark Clam Shells to Reduce Pb and Hg Level and Amount of Bacteria in the Blood Cockles Meatball</p> <p>M Solang, D Lamondo, SS Kumaji, NY Kandowangko</p> <p>To cite this article: Margaretha Solang <i>et al</i> 2020 <i>IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.</i> 589 012036</p>	Penulis 4	<p>IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 589 (1), 012036</p> <p>TREPSEA 2018</p> <p>IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 589 (2020) 012036</p>	<p>https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/589/1/012036/pdf</p> <p>Http://doi:10.1088/1755.1315/589/1/012036</p> <p>https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/589/1/012036/pdf</p>
20	<p>Tahun 2021</p> <p>Morphological characteristics and nutritional value of binthe kiki, a local maize variety from Gorontalo, Indonesia</p> <p>J Ahmad, NY KANDOWANGKO, M SOLANG, E NADJAMUDIN Biodiversitas Journal of Biological Diversity 22 (8)</p>	Penulis 2 Corresponding author	<p>Biodiversitas Journal of Biological Diversity 22 (8):3523-3529</p>	<p>https://www.smujournal.org/article/view/8130</p> <p>https://doi.org/10.13057/biodiv/d220852</p>

F. Pertemuan Ilmiah

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Annual Meeting of Matrices For IITTEP – International Conference on Mathematics, Natural Sciences, and Education (ICoMaNSEd 2015)”.	Presenter, Judul : Biosorption heavy metal Pb and Cu on plant <i>Ipomoea aquatica</i> forks and <i>Eichornia crassipes</i> (Novri Y Kandowangko dan Ishak Isa)	Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Manado (UNIMA), Forum MIPA LPTK Hotel Aryaduta, Manado, August 7

			-9, 2015
2.	THE 6th INDONESIA CONFERENCE ON LESSON STUDY 2015 IN BALI, INDONESIA	Presenter oral dengan judul : The Ability of Teacher Candidates Reflect on Themselves through Lesson Study on the Field Experience and Clinical Practice Program (Novri Y Kandowangko dan Lilan Dama)	UNDIKSA, Singaraja, Bali, 17 - 19 September 2015
3.	Seminar Nasional Best Practices Lesson study dalam Program STOLS for ITTEPS di Jakarta, 20 – 22 November 2015	Pemakalah dengan judul : Peningkatan kemampuan calon guru dalam merancang pembelajaran melalui <i>lesson study</i> (Novri Y. Kandowangko)	Kementerian Riset, teknologi, dan pendidikan Tinggi. Direktorat Jenderal Sumber daya IPTEK dan Pendidikan Tinggi, Hotel Ibis, Jakarta, 20 – 22 November 2015.
4.	The 9 th World Association of Lesson studies International conference 2015. Lesson study for improvement of classroom quality. November, 23 – 27, 2015 at Khonkaen University Thailand.	Presenter oral, Title : Efforts to prepare teacher candidates through the lesson study patterns (Novri Y. Kandowangko dan Lilan Dama)	JICA, Khonkaen University Thailand. November, 23 – 27, 2015

G. Karya Buku dalam 5 Tahun terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1.	Solusi kekeringan tanaman jagung (Pemanfaatan Mikroba Azospirillum dan Mikoriza Arbuskula)	2019	170	Ideas publishing No. 0001/ikapi/gtlo/II/17 https://books.google.co.id/books?id=I-A2EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id
2	TEBAS Minuman Kesehatan Kaya Antioksidan (Andi Pratiwi, Yumna B Abud Alamri, Wilinda Adnan Datau, Novri Youla Kandowangko)	2020	57	Ideas Publishing No. ISBN: 978-623-234-135-7
3	Kekerabatan Fenetik Famili Euphorbiaceae	2022	70	Deepublish No. ISBN 978-623-02-4529-9

H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No.	Judul / Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor Permohonan / ID
1.	Formulasi sirup air Kelapa yang diberi sari kulit buah naga merah sebagai pewarna alami dan proses pembuatannya. (Margaretha Solang, Novri Youla Kandowangko, Djuna Lamondo)	2018	Paten	No. Berita Resmi Paten Seri-A: BRP594/VII/2018. Diterbitkan Bulan Juli 2018. No. Permohonan Paten : P00201709576. Tanggal: 22 Desember 2017. No. Pengumuman: 2018/07080.
2	Peluang Pemanfaatan Tumbuhan Peperomia Pellucida (L.) Kunth Sebagai Teh Herbal Antidiabetes Pencipta : Andi Pratiwi, Wilinda A. Datau, Yumna B. Abud Alamri, Novri Youla Kandowangko	2020	HKI_Hak Cipta	Nomor : EC00202039315, Tanggal permohonan: 12 Oktober 2020 Nomor Pencatatan : 000207875
3	Kekerabatan Fenetik Famili Euphorbiaceae (Novri Youla Kandowangko, Brenda Febrina Zusriadi, Ardianyah Ridwan Daeng Kuma, Winda Jakaria, Priti Devani H Adji)	2022	HKI_Hak Cipta	Nomor : EC00202234950, Tanggal permohonan: 1 April 2022 Nomor Pencatatan : 000350559

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik / Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul / Tema/Jenis Rekayasa Sosial lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Negeri Gorontalo (SK Rektor UNG Nomor: 1290/P/2021)	2021	UNG	Dokumen ini dibutuhkan dan telah tersusun dengan baik

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Piagam Penghargaan Satyalancana Karya Satya PNS untuk masa kerja 10 tahun.	Pemerintah RI	01 – 04 - 2005
2	Piagam penghargaan Dosen Berprestasi 1 Tkt Universitas Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Gorontalo	28 – 07 – 2007
3	Tanda kehormatan Satya Lancana karya Satya XX tahun	Presiden RI (Joko Widodo)	30 – 04 - 2015

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, 10 Maret 2023

Yang Membuat

Novri Youla Kandowanko

3. Anggota Peneliti 2

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Dr.Supartin, S. Pd.,M. Pd
2.	Jenis Kelamin	Perempuan
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19760412 200301 2 004
5.	NIDN	0012047605
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 12 April 1976
7.	E-mail	supartin@ung.ac.id
8.	Nomor Telepon/HP	081230839981
9.	Alamat Kantor	Jln. Jenederal Sudirman No. 6 Kota Gorontalo KP. 96128
10.	Nomor Telepon/Faks	(0435) 827213/(0435)827213
11.	Lulusan yang Telah Dihilkan	S1 = 115 orang,
12.	Matakuliah yang Diampu	1. Fisika Dasar II
		2. Perencanaan Pembelajaran Fisika
		3. Kapita Selekt Sains II
		4. Kapita Selekt Fisika
		5. Termodinamika

B. Riwayat Pendidikan

S-1	S1	S2	S3
Nama Perguruan Tinggi	STKIP Negeri Gorontalo	Universitas Negeri Surabaya	-
Bidang Ilmu	Pendidikan Fisika	Pendidikan Sains	-
Tahun Masuk-Keluar	1995 – 2000	2007 – 2009	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Deskripsi Tentang Hasil Belajar Fisika	Efektivitas Perangkat Pembelajaran Fisika Berorientasi Model Pembelajaran Langsung dan Pembelajaran Kooperatif tipe Think- Pair-Share	-
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Syamsu Q. Badu, M.Pd 2. Sarintan Kaharu, S. Pd, M. Pd	1. Prof. Dr. Prabowo, M.Pd 2. Prof. Soeparman Kardi, Ph.D	-

C. Pengalaman Penelitian

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2006	Deskripsi Hasil Belajar Fisika	Biaya Sendiri	3.000.000
2	2007	Effert Improves The Quality Of Study Of Basic Physics Throught Self-Supporting Study By Using Variation Of LKM	Teaching Grant	15.000.000
3	2007	Persepsi tutor sebaya terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Laboratorium I	Dosen mudah	10.000.000
4	2011	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset di Jurusan Fisika	PNBP	22.5

5	2013	Pengembangan model-model pembelajaran PAKEM berintegrasi pendidikan berkarakter di SMP se Propinsi Gorontalo (tahap1)	Hibah Bersaing	45
6	2014	Pengembangan model-model pembelajaran PAKEM berintegrasi pendidikan berkarakter di SMP se Propinsi Gorontalo (tahap2)	Hibah bersaing	47
7	2016	Pengembangan model pembelalaran berbasis kecakapan hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (Tahun ke 1)	Penelitian stranas	49
8	2017	Pengembangan model pembelalaran berbasis kecakapan hidup dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif (Tahun ke 2)	Stranas	60
9	2021	Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis model pembelajaran Ber2P3 untuk meningkatkan keterampilan proses mahasiswa	PNBP	15
10	2022	Upaya peningkatan literasi sains dengan model pembelajaran inquiri pada mata pelajaran fisika	PNBP	5

D. Pengalaman Pengabdian Pada Masyarakat

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2006	Penggunaan Satuan Di SMP	Biaya Sendiri	1.500.000
2	2012	Pelatihan Penilaian keterampilan proses sains bagi guru SD sekecamatan Batudaa	PNBP	6
3	2016	Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran Fisika berorientasi model-modl pembelajaran sains	PNBP	3
4	2017	Pelatihan pembuatan perangkat pembelajaran IPA berorientasi Lesson study bagi guru-guru SD di kecamatan Monano kab GorontaloUtara	PNBP	6

5	2020	Peningkatan kreatifitas guru melalui pembelajaran saintific berbasis pantai dan laut di daerah pesisir teluk tomini	PNBP	3
---	------	---	------	---

E. Publikasi Artikel Ilmiah

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Studi Deskripsi Hasil Belajar Fisika	Matsains FMIPA UNG	Vol.7/No.1/2006
2	Inovasi Pembelajaran IPA di Sekolah dan Alternatif implementasi-Cooperatif Learning	Matsains FMIPA UNG	Vol.7/No.1/2007
3	Teori Intelegensi Ganda dalam Pembelajaran IPA di Sekolah dalam Setting Pembelajaran Kooperatif	Matsains FMIPA UNG	Vol.7/No.1/2010
4	Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scrip terhadap hasil belajar siswa pada materi bunyi	Vol 5 No 1 maret 2014	Pedagogi

B. Pemakalah Seminar Ilmiah

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Fisika	Pelaksanaan Penilaian Portifolio pada pembelajaran fisika	Gorontalo 2006
2	Seminar Nasional	Studi perbandingan Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw dan think-pair-share	Gorontalo 2014

3	Seminar internasional	The Relation of Students learning interets and Mathematics logic intelegence toward students learning achievement of physicseducation	Manado 2014
---	-----------------------	---	-------------

H. Karya Buku

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1				

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik

No.	Tahun	Judul Penelitian	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

J. Penghargaan

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Lencana Karya Setya 10 Tahun	Presiden RI	2014

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Penugasan .

Gorontalo, 10 Maret 2023
Anggota Peneliti



Dr.Supartin, S.Pd, M.Pd
NIP. 19760412 200301 2 00

4. Anggota Peneliti 3

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Idawati Supu, S.Si., M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Tempat dan Tanggal lahir	Batusitanduk, 20 Desember 1985
4	NIP	198512202019032014
5	NIDN	0920128502
6	E-mail	idawatisupu20@gmail.com
7	Nomor Telepon/HP	081355587574
8	Alamat Kantor	Kampus IV Universitas Negeri Gorontalo, FMIPA Jl. Prof.Dr.Ing B.J. Habibie, Desa Moutong, Kec. Tilongkabila, Kab. Bone Bolango. Provinsi Gorontalo
9	Nomor Telpon /Faximile	0435 821125/ 0435 821752
10	Lulusan yang telah Dihasilkan	-
11	Mata kuliah yang Diampu	1. Fisika Zat Padat 2. Fisika Polimer 3. Semikonduktor 4. Fisika ESDM 5. Biofisika 6. Elektronika Dasar

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Hasanuddin	Institut Pertanian Bogor
Bidang Ilmu	Fisika	Biofisika
TahunMasuk-Lulus	2004-2009	2011-2013
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengukuran Medan Listrik Dan Medan Magnet SUTT 150 kV Jalur Transmisi Tello - Sungguminasa	Penggunaan Fikosianin Dari Mikroalga <i>Spirulina Platensis</i> Sebagai <i>Light Harvesting</i> Pada Sel Surya Nanopartikel TiO ₂ Anatase
Nama Pembimbing	1. Dr. Sri Suryani, DEA 2. Dr. Nurlaela Rauf., M.Sc	1. Dr. Akhiruddin Maddu, S.Si., M.Si 2. Dr. Ir. Iriani Setyaningsih, M.S

C. Pengalaman Penelitian 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2017	Sifat Fisik dan ketahanan Kulit Batang Sagu terhadap Organisme Perusak	Hibah Dikti	Rp. 20.000.000
2	2022	Pembuatan Film ZnO Tersintetisasi Dye Alami Untuk Aplikasi Sel Surya	PNBP UNG	Rp 10.000.000
3	2022	Pembuatan Semikonduktor ZnO Doped dan Undoped Cu ²⁺ Dengan Metode Sol-Gel	Mandiri	Rp. 5.000.000

D. Pengalaman Pengabdian Pada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir.

No	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2017	Seminar dan Workshop Teknologi Sensor dan Transduser	Mandiri	Rp. 2.000.000
2	2021	Optimalisasi Hasil Tangkap Ikan Nelayan Di Wilayah Pesisir Teluk Tomini Melalui Pelatihan Pembuatan Waterproof Green Light Underwater	PNBP	RP. 7.500.000
3	2021	Pemberdayaan Masyarakat dalam Memberantas Peredaran Dan penyalahgunaan Narkoba untuk Mewujudkan Desa BERSINAR Di Desa Tutuwoto Kec. Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara	LPPM UNG	Rp. 15.000.000
4	2021	Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengolah daur Ulang Sampah dan Manajemen Sistem Pengelolaan Pusat Terintegrasi Di Desa Lopo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	FMIPA UNG	Rp 5.000.000
5	2022	Penyuluhan Pemberdayaan Desa Mandiri Energi	MANDIRI	Rp. 5.000.000

		Masyarakat Desa Rial Kecamatan Riung Barat Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur		
6	2022	Pembinaan Desa Mandiri Energi Masyarakat Desa Ngara Kecamatan Riung Barat, Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur	MANDIRI	Rp. 5.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Sifat Mekanik Kulit Batang Sagu pada Berbagai Kondisi	Indonesian Green Technology Journal	Vol.06, No.01 Tahun 2017
2	Ketahanan Kulit Batang Sagu terhadap Rayap Tanah	Celebes Biodiversitas	Vol.01, No.02 Tahun 2018
3	Physical Properties of Sago Bark	<i>IOP Conf. Ser.: Earth Environ.Sci</i>	2018 <i>IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.</i> 187 012007
4	Synthesis and Compression Strength Properties of Composite Based on Sago Pulp Fiber Waste	<i>IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci</i>	2018 <i>IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.</i> 187 012005
5	Uji konduktivitas film elektrolit polimer kitosan cangkang Kepiting dengan penambahan KCl	Jambura Physics Journal (JPJ)	Vol 1 (2) tahun 2019 DOI:10.34312/jpj.v1i2.5385
6	Analisis Sifat Fisik Bioselulosa Berbahan Dasar Limbah Pulp Kakao	Cokroaminoto Journal of Biological Science	Vol 2 (1): 6-11 Tahun 2020
7	Purification of Dug Well Water Using Activated Carbon Made From Sago Fiber Waste	Jambura Physics Journal	Vol 3 (2): 87-100, Tahun 2021
8	Penerapan Alat Sederhana dalam Konversi Limbah Plastik Jenis Polypropilene (PP) dan Polyethylene Terephthalate (PET) menjadi Bahan Bakar Minyak	Cokroaminoto Journal Of Chemical Science	Vol 3 (1) : 1-4 , Tahun 2021

9	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memberantas Peredaran dan penyalahgunaan Narkoba dalam Mewujudkan Desa Bersih Narkoba (Bersinar) Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaen Gorontalo	Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)	Vol 11(1), Tahun 2022
10	Kegiatan Kampanye Bahaya Narkoba Sebagai salah Satu Upaya Pencegahan penyalahgunaan Narkoba Bagi Masyarakat Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara	Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan	Vol 6 (1): 154-159 Tahun 2022
11.	Morphology and Optical Properties Analysis of Cu ²⁺ Doped ZnO for Preparation Dye Sensitized Solar Cell (DSSC)	Eksakta : Berkala Ilmiah Bidang MIPA	Vol 3(22): 211-222, Tahun 2022
12.	Sintesis Semikonduktor ZnO Undoped dan Doped Cu ²⁺ Dengan Variasi Temperatur Kalsinasi Metode <i>Sol-Gel</i>	Cokroaminoto Journal of Chemical Science	Vol 4 (2): 9-13, Tahun 2022

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Internasional Seminar On Science	Synthesis and compression strength properties of composites based on sago pulp fiber waste	Bogor, 20-21 Oktober 2017
2.	International conference on innovation in science, helath and technology (ICISHT)	Synthesis and conductivity test of shrimp shell based on chitosan polymer electrolyte film	Gorontalo, 10-11 Desember 2020

3.	International Conference and Natural Science, Mathematics, Application, Research and Technology (ICON SMART 2022)	Synthesis of Cu Doped and Undoped ZnO By Sol Gel Method For Dye Sensitized Solar Cell (DSSC) Applications	Bali, 3-4 Juni 2022
----	---	---	---------------------

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan proposal penelitian Penugasan.

Gorontalo, 10 Maret 2023
 Anggota Pengusul,
 Dosen



Idawati Supu, S.Si., M.Si
NIP. 198512202019032014



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
Jalan Jenderal Sudirman, Nomor 6, Kota Gorontalo
Telepon (0435) 821125, Faksimile (0435) 821752
Laman www.ung.ac.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
NOMOR 811 /UN47/HK.02/2022

TENTANG

DOSEN PELAKSANA PENUGASAN PENELITIAN
SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS
TAHUN ANGGARAN 2022

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka mencapai tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (SDGs), maka perlu menetapkan dosen pelaksana penugasan penelitian SDGs tahun anggaran 2022 sebagai kontribusi Universitas Negeri Gorontalo dalam pembangunan global;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menerbitkan Keputusan Rektor Universitas Negeri Gorontalo tentang Dosen Pelaksana Penugasan Penelitian *Sustainable Development Goals* Tahun Anggaran 2022;
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
 5. Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136);

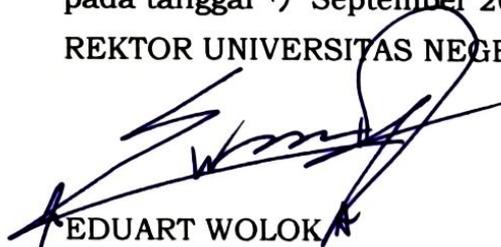
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 605);
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 82 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Negeri Gorontalo (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1919);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 131/KMK.05/2009 tentang Penetapan Universitas Negeri Gorontalo pada Departemen Pendidikan Nasional Sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
10. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 32029/M/KP/2019 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Gorontalo Periode Tahun 2019-2023.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TENTANG DOSEN PELAKSANA PENUGASAN PENELITIAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* TAHUN ANGGARAN 2022.
- KESATU** : Menetapkan Dosen Pelaksana Penugasan Penelitian *Sustainable Development Goals* tahun anggaran 2022, sebagaimana tercantum dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Rektor ini;
- KEDUA** : Dosen pelaksana tugas, antara lain:
- a. Melaksanakan tugas sebagai peneliti SDGs bersama tim dengan judul penelitian sesuai dengan ketentuan;
 - b. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian tugas kepada Rektor Universitas Negeri Gorontalo melalui Ketua LPPM UNG.
- KETIGA** : Biaya yang timbul sehubungan dengan surat keputusan ini dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Gorontalo Tahun 2022 Nomor: 023.17.2.677521/2021 tanggal 17 November 2021;
- KEEMPAT** : Keputusan Rektor ini berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 19 September 2022

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,


EDUART WOLOK

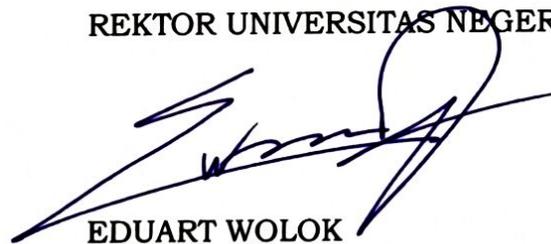
LAMPIRAN
 KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
 NOMOR 811 /UN47/HK.02/2022
 TENTANG
 DOSEN PELAKSANA PENUGASAN PENELITIAN
 SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS TAHUN ANGGARAN
 2022

DOSEN PELAKSANA PENUGASAN PENELITIAN SUSTAINABLE
 DEVELOPMENT GOALS TAHUN ANGGARAN 2022

No	Nama Dosen Pelaksana	Judul Penelitian	Biaya (Rp)
1.	1. Dr. Ir. Eduart Wolok, ST, MT 2. Idham Halid Lahay, ST., M.Sc 3. Wrastawa Ridwan, ST., MT	PEMETAAN KONDISI PILAR HUKUM DAN TATA KELOLA BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI	75.000.000,-
2.	1. Dr. Fitryane Lihawa, M.Si 2. Dr. Eng. Sri Maryati, S.Si 3. Dr. Marike Machmud, S.T, M.Si 4. Masruroh S.Pd., M.Pd	PEMETAAN KONDISI PILAR LINGKUNGAN HIDUP SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI (Kajian pada Pilar Lingkungan Hidup Goals 6, 11, 15)	37.500.000,-
3.	1. Dr. Ir. Yuniarti Koniyo, MP 2. Dr. Juliana, S.Pi., M.P 3. Dr. Harto S. Malik, M.Hum	PEMETAAN KONDISI PILAR LINGKUNGAN BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI	35.000.000,-
4.	1. Moh. Hidayat Koniyo, ST, M.Kom 2. Dr. Ir. Sri Sutarni Arifin, S.Hut, M.Si 3. Ir. Muhammad Rijal Syukri, ST.,M.Si	PEMETAAN KONDISI PILAR EKONOMI DAN LINGKUNGAN BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI (Kajian pada Pilar Ekonomi Goals 9 dan Pilar Lingkungan Goals 13)	35.000.000,-
5.	1. Dr. Muhammad Amir Arham, S.Pd, M.E. 2. Citra Aditya Kusuma, B.Com., MIB.	PEMETAAN KONDISI PILAR EKONOMI BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI (Kajian pada Pilar Ekonomi Goal 8 dan Goal 10)	35.000.000,-

No	Nama Dosen Pelaksana	Judul Penelitian	Biaya (Rp)
6.	1. Bobby Rantow Payu, S.Si, ME 2. Nur Panigoro, S.Pd., M.Si 3. Rezkiawan Tantawi, SE., MM 4. Yulianti Toralawe, S.Pd., M.Pd	PEMETAAN KONDISI PILAR SOSIAL DAN EKONOMI BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI (Kajian pada Pilar Sosial Goals 1, Goals 2 dan Pilar Ekonomi Goals 17)	35.000.000,-
7.	1. Lanto Ningrayati Amali,, S.Kom., M.Kom., Ph.D 2. Lia Amalia, SKM., M.Kes 3. Dizky Ramadani Putri Papeo, M.S.Farm. 4. Maya Dama, S.Pd., M.Pd	PEMETAAN KONDISI PILAR SOSIAL BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI (Kajian pada Pilar Sosial Goals 3 dan 5)	35.000.000,-
8.	1. Dr. Raghel Yunginger, M.Si 2. Prof. Dr. Novri Youla Kandowanko, M.P 3. Dr. Supartin M.Pd 4. Idawaty Supu, S.Si., M.Si	PEMETAAN KONDISI PILAR SOSIAL DAN EKONOMI BERDASARKAN INDIKATOR SDGs DI KAWASAN TELUK TOMINI (Kajian baseline data SDGs pada Pilar Sosial Goals 4 dan Pilar Ekonomi Goals 7)	35.000.000,-
Jumlah Total (Rp)			322.500.000,-

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO,



EDUART WOLOK